

**MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH
DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA
DI MI MA'ARIF BANJARSARI GOMBONG**



Oleh
NUR WAHIDAH ANNAS
NIM. 2348109

TESIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Magister
Pendidikan (M.Pd) Dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2025**

NOTA DINAS

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdatul Ulama
Kebumen

Assalamu'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di MI Ma'arif Banjarsari Gombang.

Yang ditulis oleh :

Nama	: Nur Wahidah Annas
NIM	: 2348109
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik	: 2024 / 2025

Maka Setelah Kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian / kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamualaikum wr.wb.

Kebumen, 17 Mei 2025
Pembimbing



Dr. Elivanto, M.Pd.
NIDN 2108058801

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di MI Ma'arif Banjarsari Gombang.

Telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 28 Mei 2025
Pukul : 11.00 – 12.00 WIB

Oleh :

Nama : Nur Wahidah Annas
NIM : 2348109
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dewan Penguji Tesis

Ketua Sidang	: Dr. Atim Rinawati, M.Pd.	()
Sekretaris Sidang	: Dr. Maesaroh, M.Ag.	()
Penguji 1	: Dr. Maryanto, M.Sc.	()
Penguji II	: Dr. H Muhammad Agus Salim, Lc, MA.	()

Kebumen, 28 Mei 2025
Program Studi Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,




Dr. Atim Rinawati, M.Pd.
NIDN. 2126058701

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nur Wahidah Annas

NIM : 2348109

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagaian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan



Nur Wahidah Annas

NIM. 2348109

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ ۗ
رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا
إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا ۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا ۚ أَنْتَ مَوْلَانَا
فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya : "Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya,
Ia mendapat pahala (dari kebaikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa
(dari kejahatan) yang dikerjakannya. (Mereka berdoa): 'Ya Tuhan kami,
janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami bersalah.
Ya Tuhan kami, janganlah Engkau bebaskan kepada kami Beban
yang berat sebagaimana Engkau bebaskan kepada orang-orang
sebelum kami. Ya Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan
kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya.
Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah
kami. Engkaulah Pelindung kami, maka tolonglah
kami menghadapi orang-orang kafir.'"
(QS. Al-Baqarah [2]: 286).

"Semangatlah dalam hal yang bermanfaat untukmu, minta tolonglah kepada
Allah, dan jangan malas [patah semangat],"
(HR. Muslim, no. 2664).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan diiringi rasa mahabbah pada Sang Pencipta Allah SWT, karya ini peneliti persembahkan kepada:

1. Almamater tercinta Pascasarjana IAINU Kebumen.
2. Bapak dan Ibu tercinta yang senantiasa mengalirkan doanya, kasih sayangnya, pengorbanan yang turerah sepanjang waktu dan motivasi yang selalu mengiringi dalam setiap langkah.
3. Suami tercinta Hari Setiawan, yang selalu mendorong serta memberikan semangat dan doa.
4. Anak tercinta Zulfah, Zhafira dan Zivana yang selalu menjadi penyemangat hidup dan membuat kebanggaan tersendiri.
5. Guru-guruku sejak dari Taman Kanak-Kanak sampai Jenjang Perguruan Tinggi.
6. Dosen Pembimbing Bapak Dr. Eliyanto, M.Pd yang sudah memberikan bimbingan penulisan tesis dari awal sampai akhir.
7. Seluruh Dosen yang telah membagi ilmunya dengan segenap keikhlasan.
8. Kepala dan Guru MI Ma'Arif Banjarsari Gombong, yang telah mengizinkan penulis riset dan menyelesaikan tesis ini.
9. Teman-teman kelas Pasca Sarjana IAINU Kebumen atas bantuan, dukungan serta kerjasamanya dalam mengemban ilmu.
10. Serta semua pihak yang telah membantu peneliti menyelesaikan tesis ini.

ABSTRAK

Nur Wahidah Annas, NIM : 2348109. *Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di MI Ma'arif Banjarsari Gombang*, Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2025.

Penelitian ini dilatarbelakangi pada kemampuan membaca anak-anak di Indonesia masih terbilang rendah. Budaya membaca sudah terkalahkan dengan budaya menonton. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh terhadap minat baca siswa sehingga harus ada manajemen program untuk mengoptimalkan kemampuan literasi anak, Program Gerakan literasi sekolah yang dicanangkan oleh pemerintah diharapkan dapat menumbuhkan minat baca siswa. MI Ma'arif Banjarsari Gombang. Rumusan masalah dalam penelitian ini bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi pada penyelenggaraan Pendidikan di MI Ma'arif Banjarsari. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, evaluasi dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan Teknik triangulasi metode dan triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen Perencanaan program gerakan literasi sekolah antara lain Menyusun kegiatan – kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca, menentukan target sasaran dan tujuan pencapaian, mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah termasuk Guru, aset yang dimiliki, menciptakan lingkungan literasi yang aman, nyaman dan menyenangkan. Pengorganisasian sumber daya manusia, perangkat yang digunakan, kerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak lain, dan membentuk paguyuban wali murid. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah meliputi pelaksanaan melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. Pengendalian program gerakan literasi sekolah meliputi monitoring berkala, evaluasi kegiatan, peran Guru dan Kepala Sekolah, Tindak Lanjut dan Perbaikan, Pelibatan Stakeholder.

Kata Kunci: *Manajemen, Gerakan Literasi Sekolah, MI Ma'arif Banjarsari Gombang*

ABSTRACT

Nur Wahidah Annas, NIM: 2348109. Management of School Literacy Movement Program in Cultivating Reading Interest at MI Ma'arif Banjarsari Gombang, Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2025.

This research is based on the reading ability of children in Indonesia is still relatively low. The culture of reading has been defeated by the culture of watching. The development of science and technology has an impact on students' reading interest so that there must be program management to optimize children's literacy skills, the School Literacy Movement Program initiated by the government is expected to be able to foster students' reading interest. MI Ma'arif Banjarsari Gombang. The formulation of the problem in this study is how the planning, organizing, implementing and controlling of the School Literacy Movement program in fostering reading interest at MI Ma'arif Banjarsari Gombang.

The purpose of this study was to analyze the planning, organization, implementation and control of the school literacy movement program in fostering reading interest at MI Ma'arif Banjarsari Gombang.

This study uses a qualitative research type with a phenomenological approach to the implementation of Education at MI Ma'arif Banjarsari. Research data were obtained through interviews, observations and documentation studies. Data analysis was obtained through data collection, data reduction, data presentation, evaluation and drawing conclusions. Data validity checks using method triangulation and source triangulation techniques.

The results of this study indicate that the management of the school literacy movement program planning includes compiling activities for the School Literacy Movement Program in fostering reading interest, determining target targets and achievement goals, optimizing existing resources in schools including teachers, assets owned, creating a safe, comfortable and enjoyable literacy environment. Organizing human resources, devices used, cooperation with local governments and other parties, and forming parent-teacher associations. The implementation of the school literacy movement program includes implementation through the habituation stage, development stage and learning stage. Control of the school literacy movement program includes periodic monitoring, evaluation of activities, the role of teachers and principals, follow-up and improvement, stakeholder involvement.

Keywords: Management, School Literacy Movement, MI Ma'arif Banjarsari Gombang

PEDOMAN TRANSILITRASI

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam skripsi ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba ^ʿ	B	Be
ت	ta ^ʿ	T	Te
ث	sa ^ʿ	ṡ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha ^ʿ	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha ^ʿ	Kh	Ka dan HA
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra ^ʿ	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṣ	Es (dengan titik dibawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)

ط	tha ^ˆ	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	za ^ˆ	ẓ	Zet (dengan titik dibawah)
ع	„ain	„	Koma terbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa ^ˆ	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha ^ˆ	H	Ha
ء	hamzah	ˆ	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُؤَدِّين	Ditulis	Muta,,aqqidīn
عِدَّتْ	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّ	Ditulis	Hibbah
جِزْيَه	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua ituterpisah, maka ditulis dengan h.

كِرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karamah al-auliya`
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta`marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah,dandammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	akātul fitri
-------------------	---------	--------------

D. Vokal Pendek

_____	Kasrah	Ditulis	I
t	Fathah	Ditulis	A
و	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّاتٍ	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya`mati يَاسَآءِ	Ditulis Ditulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya`mati كَرِيمٍ	Ditulis Ditulis	ī karīm
فُرُوضٍ	Ditulis Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya"mati يُنْهَكَ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati يُؤَلِّ	Ditulis Ditulis	Au Qaulun

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu katadipisahkan dengan Apostrof

يُنْهَكَ	Ditulis	a"antum
يُنْهَكَ	Ditulis	u,,iddat
يُنْهَكَ	Ditulis	la"in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qomariyyah

الْإِرَان	Ditulis	al-Qu" ān
الْإِرَاس	Ditulis	Al-Qiyās

1. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I (el) nya

الْإِرَام	Ditulis	As-Samā"
الْإِرَامَس	Ditulis	Asy-Syams

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Sang pemilik dunia dan isinya, tiada tuhan selain Allah dan hanya kepada-Nyalah kita patut memohon dan berserah diri. Hanya karena nikmat kesehatan dan kesempatan dari Allah lah penyusun dapat menyelesaikan laporan tesis ini.

Sholawat serta Salam selalu kita haturkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sang kekasih Allah, dengan syafaat dari beliau kita dapat terbebas dari zaman kejahiliyahan.

Tesis yang berjudul “Manajemen Program Gerakan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca Di MI Ma’arif Banjarsari Gombang” ini disusun untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Megister Pendidikan Islam (M.Pd) pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun akademik 2024/2025. Penyusunan tesis ini selain merupakan rangkaian akhir kegiatan yang harus ditempuh mahasiswa Pascasarjana selama mengikuti pendidikan di IAINU Kebumen, juga menjadi ajang kreativitas dan uji kemampuan mahasiswa yang mencapai tahap akhir.

Dalam penulisan tesis ini, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu kelancaran dalam penyusunannya. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. Benny Kurniawan, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Atim Rinawati, M.Pd.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dr. Eliyanto, M.Pd, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Bapak/Ibu Staf dan seluruh Karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.

5. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Orang Tua, Suami dan anak tersayang yang telah memberikan bantuan baik berupa moril, materil selama penulis menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.
7. Teman, Sahabat yang senantiasa memotifasi penulisan tesis ini.

Selanjutnya kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dan mendukung terselesaikannya tesis ini, penulis sampaikan terimakasih. Semoga amal baik senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, Mei 2025

Penulis,

Nur Wahidah Annas
NIM. 2348109

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	ix
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Konsep Dasar Manajemen	9
1. Pengertian Manajemen.....	9
2. Prinsip-Prinsip Manajemen	12
3. Fungsi-Fungsi Manajemen	13
4. Tujuan Manajemen	16
B. Program Gerakan Literasi Sekolah	17
1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah.....	17
2. Landasan Gerakan Literasi Sekolah	18
3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah	19
4. Prinsip Gerakan Literasi Sekolah	20
5. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah.....	21
6. Strategi Gerakan Literasi Sekolah	22
7. Ciri-Ciri Sekolah Literasi	23
8. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah	24
9. Sasaran Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah	25
10. Jenis-Jenis Literasi	28
C. Program Literasi Baca	30
1. Pengertian Literasi	30
2. Prinsip Literasi	32
3. Komponen Literasi	33
4. Tujuan Literasi	34
5. Hambatan Literasi	35
6. Indikator Literasi	36
D. Minat Baca Peserta Didik	37
1. Konsep Minat Baca	37

2. Manfaat Membaca	38
3. Proses Terbentuknya Minat Baca.....	39
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca	43
5. Upaya menumbuhkan minat baca	45
E. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah.....	49
F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	50
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Jenis Penelitian.....	55
B. Tempat dan Waktu	55
C. Informan Penelitian	56
D. Teknik Pengumpulan Data	57
E. Keabsahan Data	58
F Analisis Data	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	62
A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	62
B. Hasil Penelitian.....	71
C. Analisa Pembahasan.....	99
BAB V PENUTUP.....	106
A. Kesimpulan.....	106
B. Saran.....	106
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Identitas Madrasah	62
Tabel 4.2	Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	68
Tabel 4.3	Daftar Sarana dan Prasarana	69
Tabel 4.4	Kondisi Sarana dan Prasarana.....	69
Tabel 4.4	Daftar Jumlah siswa	70
Tabel 4.5	Daftar Prestasi Siswa.....	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.	Strategi Gerakan Literasi Sekolah.....	22
Gambar 2.2	Proses Minat Baca.....	39
Gambar 2.3	Komponen yang mempengaruhi Minat Baca.....	48
Gambar 4.1	Foto Gedung Madrasah	62
Gambar 4.2.	Letak Geografis.....	63
Gambar 4.3.	Keadaan Perpustakaan.....	76
Gambar 4.4.	Keadaan Pjok Baca kelas 1 A	77
Gambar 4.5.	Keadaan Pjok Baca kelas 1 B	77
Gambar 4.6.	Keadaan Pjok Baca kelas 2 A	78
Gambar 4.7.	Keadaan Pjok Baca kelas 2 B	78
Gambar 4.8.	Keadaan Pjok Baca kelas 3 A	78
Gambar 4.9.	Keadaan Pjok Baca kelas 3 B	78
Gambar 4.10.	Keadaan Pjok Baca kelas 4	79
Gambar 4.11	Keadaan Pjok Baca kelas 5.....	79
Gambar 4.12	Keadaan Pjok Baca kelas 6.....	79
Gambar 4.13.	Keadaan Majalah Dinding	80
Gambar 4.14.	Keadaan Portofolio peserta didik	81
Gambar 4.15.	Keadaan Poster Edukasi yang dipajang	82
Gambar 4.16.	Wawancara dengan Kepala Madrasah	85
Gambar 4.17.	Wawancara dengan Wali Kelas 3	86
Gambar 4.18.	Pembiasaan Rutin mengaji Yambu'a	89
Gambar 4.19.	Pembiasaan rutin 15 menit membaca	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi instrument Penelitian.....	115
Lampiran 2	Jadwal Penelitian.....	116
Lampiran 3	Pedoman Observasi	117
Lampiran 4	Pedoman wawancara Kepala	118
Lampiran 5	Pedoman wawancara Guru	120
Lampiran 6	Pedoman wawancara koordinator GLS.....	122
Lampiran 7	Pedoman wawancara Ketua GLS.....	124
Lampiran 8	Panduan Dokumentasi.....	126
Lampiran 9	Hasil Dokumentasi	127
Lampiran 10	SK Pembimbing Tesis	133
Lampiran 11	Surat ilzin Penelitian	137
Lampiran 12	Surat Keterangan disetujui penelitian	138
Lampiran 13	Surat Keterangan telah penelitian	139
Lampiran 14	Nota Konsultasi Bimbingan.....	140
Lampiran 15	Daftar Riwayat Hidup	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas merupakan amanah undang-undang yang tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Pada pasal 3 disebutkan bahwa: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung-jawab.¹

Pendidikan pada dasarnya merupakan proses pendewasaan dan pemandirian manusia secara sistematis, agar siap menjalani kehidupan dengan penuh tanggung jawab. Proses pendidikan yang dilaksanakan melalui pembelajaran diperlukan kemampuan literasi dalam bidang membaca dan menulis. Menurut Dalman membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Kemampuan membaca tidak akan bisa berkembang jika tidak disertai dengan kemampuan menulis. Karena menulis merupakan suatu kemampuan untuk menuangkan ide dan karya melalui bahasa yang produktif. Sehingga membaca dan menulis merupakan aktivitas yang saling bersinergi.²

Laju perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memberikan dampak positif maupun negative terhadap dunia pendidikan saat ini. Kemudahan layanan terhadap masyarakat melalui berbagai macam aplikasi yang dapat diunduh melalui *playstore* berdampak terhadap rendahnya minat baca siswa.³ Membaca merupakan kegiatan yang membosankan bagi yang tidak menyukainya, padahal manfaat dari membaca banyak sekali. Membaca akan menambah wawasan seseorang, meningkatkan kecerdasan, serta inspirasi. Manfaat membaca yang tidak kalah

¹ Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 5

³ Sudibyo, "Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Proses Pendidikan, Jurnal UPY, 2011 hlm

pentingnya adalah dapat membentuk sikap positif.⁴ Bagi anak membaca bukanlah sebuah pengetahuan, akan tetapi membaca merupakan nutrisi dan gizi literasi yang menyehatkan pikiran anak. Untuk itu, sedini mungkin anak harus dikondisikan untuk hobi membaca. Sebab, melalui pikiran anak akan semakin sehat, dan ini sangat baik untuk perkembangan anak saat usia dewasa nanti. Semakin sehat pikiran anak, maka akan semakin sehat pula negaranya.⁵

Membaca pada hakekatnya adalah suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang berupa fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual dan merupakan proses mekanis dalam membaca. Proses mekanis tersebut berlanjut dengan proses psikologis yang berupa kegiatan dalam mengolah informasi. Proses psikologis ini dimulai ketika indera visual mengirimkan hasil pengamatan terhadap tulisan ke pusat kesadaran melalui sistem syaraf.⁶ Kebiasaan membaca perlu ditanamkan sedini mungkin kepada anak khususnya ketika masih dalam pendidikan dasar. Pendidikan dasar adalah bagian awal untuk membangun kebiasaan membaca siswa, dan inilah zona calon dimana siswa mendapatkan lebih banyak eksposur untuk meningkatkan pengetahuan mereka. Selama usia itu, diyakini bahwa setiap informasi mudah ditransfer, termasuk keaksaraan dengan referensi bahasa Inggris asalkan ada bimbingan intensif dari para guru.⁷ Kemampuan membaca anak-anak di Indonesia masih terbelakang rendah jika dibandingkan dengan negara-negara berkembang lainnya. Studi “*Most Littered Nation in The World*” yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016, Indonesia menduduki peringkat bawah, mendapatkan peringkat 60 dari 61 negara mengenai minat baca. Namun jika dilihat dari infrastruktur Indonesia berada di urutan 34 dan masih unggul dari Jerman, Portugal, Selandia Baru, dan Korea Selatan.⁸ Diungkapkan Kalida, bahwa ada kecenderungan di masyarakat, budaya membaca sudah dikalahkan dengan budaya menonton. Masyarakat lebih mementingkan pekerjaan saja daripada

⁴ Muhammad et.al., “*Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD*” Jurnal LITERA Vol 17 No 2 (2018) hlm 4

⁵ Heru Kurniawan et al., *Literasi Parenting* (Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018) hlm 3

⁶ Darmadi, “*Membaca Yuk :(Strategi Meningkatkan MInat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini)*” (t.t.p : GUEPEDIA. T.t), 21 E-book (diakses 19 November 2024 pukul 11.35 WIB)

⁷ Fika Megawati, “*Promoting Big Book And Reading Corner To Support Gerakan Literasi Sekolah (GLS) in Primary School*” dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Juli 2017) hlm 11-12

⁸ Galuh, Ayu Puspita & Irwansyah, “*Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kaus Pembaca E-Book Melalui Aplikasi iPusnas*” , Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, vol 2, 1 (April 2018), hlm 13

kegiatan literasi.⁹

Hasil riset yang lain juga memperlihatkan bahwa berdasarkan Program Penilaian Pelajar Internasional pada tahun 2018 terkait penilaian Literasi, Matematika dan Sains negara Indonesia dengan nilai 371, 379, dan 396 sehingga sangat memprihatinkan karena berada pada posisi yang rendah dibandingkan negara-negara maju dan berkembang lainnya.¹⁰ Hasil ini sejalan dengan data dari UNESCO yang menerangkan indeks literasi di Indonesia mencapai 0,001. Hlm ini memperlihatkan perbandingan minat membaca orang Indonesia dari 1000 hanya 1 orang.¹¹ Hasil penelitian EGRA (Earl Grade Reading Assessment) tahun 2012 di 7 Propinsi mitra Prioritas (USAID) di Indonesia yang melibatkan 4323 siswa kelas 3 juga menunjukkan bukti bahwa 50% siswa dapat membaca (melek huruf). Tetapi dari jumlah tersebut hanya setengahnya yang benar-benar memahami apa yang dibaca.¹² Selain itu data *Program for International Student Assessment* (PISA) 2009 menunjukkan peserta didik Indonesia berada pada peringkat ke 57 dengan skor 396 (skor rata-rata OECD 496). Sebanyak 65 negara berpartisipasi dalam PISA 2009 dan 2012. Hasil penelitian PIRLS (*Progress in International Reading Literacy Study*) yang melibatkan siswa sekolah dasar, Indonesia berada pada posisi 36 dari 40 negara. Indonesia hanya lebih baik dari Qatar, Kuwait, Maroko dan Afrika Selatan. Rata-rata skor prestasi literasi membaca siswa kelas IV Indonesia (405) berada signifikan di bawah rata-rata Internasional (500).¹³

Dilihat dari data tersebut membuktikan bahwa minat dalam membaca masyarakat Indonesia sangat kurang. Tentunya ini merupakan sebuah fakta yang sangat memprihatinkan, karena kondisi yang sekarang dialami Indonesia terkait

⁹ Kalida, Muhsin & Mursyid, Moh., *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* (Yogyakarta: Aswaja Presido, 2014) hlm 2-3

¹⁰ Ada beberapa yang menyebabkan rendahnya minat baca baik di kalangan siswa maupun masyarakat, antara lain (Sri Wahyuni, 2010: 181-183): a) Lingkungan keluarga dan sekitar kurang mendukung kebiasaan membaca; b) Rendahnya daya beli buku masyarakat; c) Minimnya jumlah perpustakaan yang memadai; d) Dampak negative perkembangan media elektronik; e) Model pembelajaran secara umum belum membuat siswa harus membaca. f) Sistem pembelajaran yang belum tepat. Lihat juga dalam Johar, R. (2012), Domain soal PISA untuk literasi matematika. Jurnal Peluang 1(1). 30. Artikel ini telah tayang di Kompas.com dengan judul "Daftar Langka Skor PISA 2018; Kemampuan Baca, Berapa Skor Indonesia?" . <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all>. Penulis : Yohanes Enggariyanto

¹¹ Dwi Puji Astuti. "Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa", Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, I (2013), hlm 1-13

¹² USAID PRIORITAS, *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta, World Education, 2015) hlm 32

¹³ Gol A Gong & Agus M. Ikham, *Gempa Literasi* (Jakarta : KPG, 2012) hlm 10

kurangnya minat membaca warga masyarakatnya dapat menyebabkan kemunduran dan keterbelakangan bagi bangsa Indonesia. Minat membaca juga merupakan landasan dalam menilai mutu pendidikan sebuah negara tersebut.

Upaya mengembangkan menguatkan karakter serta literasi termasuk aspek yang terpenting sebagai usaha untuk memajukan negara Indonesia pada era modern saat ini. Untuk mensukseskan upaya pembangunan tersebut, sudah seharusnya masyarakat menguasai enam literasi dasar, antara lain literasi bahasa, literasi numerisasi, literasi digital, literasi budaya dan kewargaan literasi finansial dan literasi sains.¹⁴ Dengan literasi, seseorang bisa menambah kecakapan dan pengetahuan ilmiahnya yang dapat membantunya menganalisis pertanyaan, mendapatkan pemahaman yang baru, menerangkan kejadian alam dan menyimpulkan berdasarkan realitas, memahami pembentukan lingkungan oleh intelektual dan teknologi serta memiliki keinginan untuk ikut mengkaji persoalan-persoalan sains.¹⁵ Indonesia berada pada peringkat ke 74 atau berada pada peringkat ke 6 dari bawah. Peringkat pertama diduduki oleh China dengan skor rata-rata 555. Posisi kedua ditempati oleh Singapura dengan skor rata-rata 549 dan Makau, China peringkat tiga dengan rata-rata skor 525.¹⁶

Pemerintah tidak tinggal diam dalam menyikapi berbagai masalah yang ada terutama menyangkut pendidikan. Pada tahun 2015 pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan meluncurkan program Gerakan Literasi Sekolah. Gerakan Literasi Sekolah dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 21 Tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti. Salah satu kegiatan di dalam gerakan tersebut adalah “kegiatan 15 menit membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai”. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca peserta didik serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan local, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta

¹⁴ Yeti juniarti dan Eva Gustiana. “*Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia*” , JPE (Jurnal Pendidikan Education), 6.1 (2019) hlm 29-64

¹⁵ Ifat Fatimah Zahro, dan Ayu Rissa, “*Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini*” , Jurnal Ilmiah Potensia 1 (2019)

¹⁶ Muhammad Tohir, “Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding 2015,” <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-dibanding-tahun-2015/>, (diakses pada Selasa 19 November 2024)

didik¹⁷

Menurut Alwasilah mengajarkan literasi pada intinya menjadikan manusia yang secara fungsional mampu membaca-tulis, terdidik, cerdas dan menunjukkan apresiasi terhadap sastra. Dikarenakan selama ini pendidikan di Indonesia mampu mencetak lulusan yang terdidik namun kurang memiliki apresiasi terhadap sastra.¹⁸ Pendapat lain mengatakan bahwa Gerakan Literasi Sekolah (GLS) adalah kemampuan mengakses, memahami dan menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis dan berbicara.¹⁹

Peneliti melakukan penelitian di salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Kabupaten Kebumen tepatnya di MI Ma`arif Banjarsari, yang terletak di Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Madrasah ini berjarak sekitar 22 km dari pusat kota Kabupaten Kebumen. Gerakan literasi sekolah di Madrasah ini dilakukan dengan pemberian waktu khusus untuk peserta didik dapat mengakses dan membaca buku secara mandiri selama 15 menit. Sehingga peserta didik akan terbiasa untuk berliterasi baik literasi membaca, literasi numerasi maupun literasi sains. Alasan peneliti melakukan penelitian di madrasah ini adalah ingin mengetahui secara mendalam tentang gerakan literasi sekolah di madrasah ini dapat berjalan dengan baik, karena jika dilihat secara fasilitas sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah ini belum memadai. Walaupun madrasah ini letaknya berada di desa dan jauh dari pusat kota, tetapi madrasah ini mampu menorehkan beberapa prestasi yang membuat kagum penulis. Diantaranya yaitu Juara 1 dan 2 OSN Sains tahun 2024, Juara 2 KSM Matematika dan Sains beregu, Juara 1 Pidato Bahasa Arab Porseni Kabupten tahun 2023 dan Juara 3 Pidato Bahasa Arab AKSIOMA tingkat Kabupaten Kebumen tahun 2024. Karena itu peneliti semakin tertarik untuk menggali lebih dalam tentang pelaksanaan dan prestasi peserta didik yang ada di madrasah ini.

Secara umum pembelajaran di madrasah ini berjalan dengan baik dengan

¹⁷ Dewi Utami Fauziah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016) hlm 11

¹⁸ Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Rekayasa Literasi* (Bandung, PT Kiblat Buku Utama: 2012) hlm 177

¹⁹ Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK* (Bandung, Rosdakarya, 2007) hlm 98

menerapkan Kurikulum blended yaitu Kurikulum 2023 untuk kelas 3 dan 6 dan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1,2,4, dan 5. Di madrasah ini terdapat 9 rombongan belajar (Rombel) yang terdiri dari Kelas 1 terdiri dari 2 Rombel, Kelas 2 terdiri dari 2 rombel, kelas 3 terdiri dari 2 rombel, kelas 4 sampai 6 terdiri dari 1 rombel. sehingga total ada 9 ruang kelas dalam satu lokasi gedung, ruang guru, ruang kepala madrasah, koperasi, kantin, dapur sekolah dan ruang UKS yang masing-masing tidak memiliki ruang sendiri, melainkan saling berdampingan. Madrasah ini sudah memiliki ruang perpustakaan sendiri namun untuk sarana koleksi buku non pelajaran sangat terbatas, bahkan cenderung jarang memiliki non pelajaran terbitan terbaru.

Sehubungan dengan adanya program Asesmen Nasional Berbasis Komputer pada kelas 5 yang dilaksanakan setiap tahun dimana didalamnya dibutuhkan kemampuan literasi yang baik, maka program gerakan literasi sekolah adalah suatu solusi yang dapat digunakan sebagai acuan untuk melatih peserta didik agar menumbuhkan minat berliterasi khususnya pada literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains, dan literasi sosial budaya. Untuk mendukung agar program gerakan literasi sekolah ini dapat berjalan dengan baik, maka guru, wali kelas, kepala madrasah yang bekerjasama dengan pihak paguyuban wali peserta didik membuat tempat literasi di setiap kelas dengan membuat pojok baca di masing-masing kelas. Pojok baca ini tidak hanya berisi buku pelajaran, namun juga berisi buku non pelajaran. Buku non pelajaran ini berasal dari sumbangan para guru, peserta didik, wali peserta didik, donator lain dan hasil daripada program gerakan literasi sekolah.²⁰

Madrasah menyambut baik program Gerakan Literasi Sekolah yang dicanangkan oleh Pemerintah, hal ini dapat dilihat dari antusias warga madrasah dengan melaksanakan Gerakan Literasi Sekolah di lingkungan madrasah. Melalui program tersebut, diharapkan mampu meningkatkan kemampuan dasar literasi yang nantinya akan berimbas kepada prestasi madrasah baik prestasi akademik maupun non akademik, misalnya peningkatan hasil nilai belajar peserta didik, meningkatnya kemampuan literasi dalam bidang literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya sehingga nantinya diharapkan peserta didik dapat berkompetisi dengan baik dalam lomba Olimpiade Sains Nasional (OSN),

²⁰ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Evi Faoziana, S.Ag,M.Pd pada hari Senin, tanggal 18 November 2024 pukul 09.30 WIB

Kompetisi Sains Madrasah (KSM), Ajang Kompetisi Seni dan Olahraga Madrasah (AKSIOMA) dan lain sebagainya, .²¹

Setelah adanya program gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari mampu meningkatkan keterampilan literasinya dibuktikan dengan Laporan Hasil Asesmen Nasional (Rapor Pendidikan) pada tahun 2024 pada indikator kemampuan literasi membaca masih dalam kategori baik, karena 90% yang berarti siswa sudah mencapai kompetensi minimum. Artinya sebagian besar peserta didik telah mencapai batas kompetensi minimum untuk literasi membaca.²²

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk mengetahui lebih banyak dan lebih mendalam mengenai Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas maka rumusan masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
2. Bagaimana pengorganisasian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
3. Bagaimana pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
4. Bagaimana pengendalian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penelitian ini memuat tujuan sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang.

²¹ Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Evi Faoziana, S.Ag,M.Pd pada hari Senin, tanggal 18 November 2024 pukul 09.30 WIB

²² Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, Evi Faoziana, S.Ag,M.Pd pada hari Senin, tanggal 18 November 2024 pukul 09.30 WIB

3. Untuk menganalisis pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang.
4. Untuk menganalisis pengendalian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ide baru untuk seluruh guru dan peserta didik melalui Gerakan literasi dalam menumbuhkan minat baca.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Kepala Madrasah Dapat menambah wawasan dan mendapatkan ilmu tersendiri untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bagi Guru Penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan rasa semangat untuk selalu meningkatkan pentingnya literasi bagi kehidupan
- c. Bagi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai positif yang dapat diambil oleh masyarakat agar literasi selalu di utamakan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Dasar Manajemen

1. Pengertian Manajemen

Kata manajemen berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu *management* yang memiliki arti seni melaksanakan, mengatur, mengurus atau seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain.²³ Definisi ini berarti seorang manajer bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk mencapai tujuan organisasi atau lembaga melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran secara efektif dan efisien.

Manajemen merupakan suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya lainnya sebagaimana yang didefinisikan Terry, *management is a typical process that consists of the actions of planning, organizing actuating and controlling mobilization undertaken to determine and achieve the goals that have been determined other resource utilization*.²⁴ Sedangkan menurut Kontz dan Donnel memberikan batasan bahwa *management is an attempt to achieve a certain goal through the activities of others through planning, organizing, placement, mobilization and control* (manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain melalui perencanaan, pengorganisasian, penempatan, penggerakan dan pengendalian).²⁵

Menurut Fattah, manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luth Gulick dalam Nanang Fattah, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang-orang bekerja sama. Dikatakan kiat oleh Follet, karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara

²³ Daryanto & Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi* (Jakarta: Prestasi Publisher, 2013) hlm VI

²⁴ George R. Terry, *Principles of Management*, Terj. Winardi (Bandung: Alumnus, 1986) hlm. 1.

²⁵ Harold Kontz dan Cyril O'Donnel, *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutaeruk (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 3.

dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.²⁶

Imron memberikan kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan manajemen adalah suatu proses penataan dengan melibatkan sumber- sumber potensial, baik yang bersifat manusia maupun yang bersifat non manusia dalam rangka mencapai tujuan secara efektif dan efisien.²⁷ Beberapa unsur yang terdapat dalam pengertian ini adalah :

- a. Adanya suatu proses, yang menunjukkan bahwa ada tahapan- tahapan tertentu yang harus dilakukan jika seseorang melakukan kegiatan manajemen.
- b. Adanya penataan, yang berarti bahwa makna manajemen yang sesungguhnya adalah penataan, pengaturan atau pengelolaan.
- c. Terdapat sumber-sumber potensial yang harus dilibatkan, baik sumber potensial yang bersifat manusiawi maupun yang bersifat non manusiawi. Tetapi, titik tekan pelibatan tersebut lebih banyak kepada sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi. Sebab, tertatanya sumber-sumber potensial yang bersifat manusiawi, akan dengan sendirinya menjadikan tertatanya sumber potensial yang bersifat non manusiawi.
- d. Adanya rujukan yang hendak dicapai, karena pelibatan sumber potensial yang bersifat manusiawi dan non manusiawi tersebut bukan merupakan tujuan, melainkan sebagai instrumen untuk mencapai tujuan atau misi tertentu.
- e. Pencapaian tujuan tersebut diupayakan agar efektif dan efisien.

Di antara hal-hal yang menjadikan pentingnya manajemen adalah sebagai berikut:

- 1) Pekerjaan itu berat dan sulit untuk dikerjakan sendiri, sehingga diperlukan pembagian kerja, tugas, dan tanggung jawab dalam penyelesaiannya.
- 2) Organisasi akan dapat berhasil baik, jika manajemen diterapkan dengan baik.
- 3) Manajemen yang baik akan meningkatkan daya guna dan hasil guna semua

²⁶ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hlm. 1

²⁷ Ali Imron, *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*, dalam Burhanuddin, et.al (ed), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2003), hlm. 5-6

potensi yang dimiliki organisasi tersebut.

- 4) Manajemen yang baik akan mengurangi pemborosan- pemborosan.
- 5) Manajemen menetapkan tujuan dan usaha untuk mewujudkan dengan memanfaatkan 6M (*Man, Money, Methods, Materials, Machines, and Market*) dalam proses manajemen tersebut.
- 6) Manajemen perlu untuk kemajuan dan pertumbuhan.
- 7) Manajemen mengakibatkan pencapaian tujuan secara teratur.
- 8) Manajemen merupakan suatu pedoman pikiran dan tindakan.
- 9) Manajemen selalu dibutuhkan dalam setiap kerjasama sekelompok orang.²⁸

Terry memaparkan beberapa pengertian manajemen dan menitikberatkan aspek-aspek manajemen dalam pengertian berikut: Manajemen merupakan sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan- tindakan: perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia serta sumber- sumber lain.²⁹

Pendapat Eliyanto manajemen merupakan serangkaian kegiatan saling terkait yang meliputi proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan, serta melibatkan orang dan sumber daya organisasi lainnya.³⁰

Dengan kata lain, terdapat adanya aktivitas-aktivitas khusus yang merupakan bagian daripada suatu proses manajemen. Dan aktivitas tersebut dilakukan untuk mencapai sasaran-sasaran yang ditetapkan sebelumnya dan pelaksanaan berlangsung dengan bantuan manusia dan sumber daya lainnya. Dalam manajemen, faktor manusia paling menentukan. Manusia yang membuat tujuan, manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan. Tanpa ada manusia tidak ada proses kerja, sebab pada dasarnya manusia adalah makhluk kerja, oleh karena itu, manajemen timbul karena adanya orang-orang yang

²⁸ Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 3

²⁹ George R. Terry, *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi. Cet. 8 (Bandung: PT. Alumni, 2006) hlm. 4.

³⁰ Eliyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan* (Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018), hlm. 26.

bekerjasama untuk mencapai tujuan.

Manajemen pada dasarnya merupakan suatu proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut madrasah sangat penting memahami kegunaan manajemen secara baik, agar tujuan pendidikan dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu dikelola secara profesional agar tujuan pendidikan tercapai.

2. Prinsip-Prinsip Manajemen

Menurut Hasibuan prinsip manajemen adalah suatu pernyataan fundamental atau kebenaran umum yang dapat dijadikan pedoman pemikiran dan tindakan. Muncul dari hasil pengalaman dan penelitian, prinsip bersifat permanen, umum dan setiap ilmu pengetahuan memiliki asas yang mencerminkan intisari kebenaran- kebenaran dasar dalam bidang ilmu.³¹ Prinsip memiliki esensi bahwa manajemen dalam ilmu dan praktiknya harus memperhatikan tujuan, orang-orang, tugas-tugas, dan nilai-nilai. Hal ini seperti apa yang dikemukakan oleh Fattah yang mengklarifikasikan prinsip manajemen ke dalam tiga ranah yaitu:³²

a. Prinsip Manajemen Berdasarkan Sasaran

Tujuan suatu organisasi dapat dijabarkan dalam bentuk visi, misi, dan sasaran-sasaran. Ketiga bentuk tujuan itu harus dirumuskan dalam satu kekuatan tim yang memiliki komitmen terhadap kemajuan dan masa depan organisasi. Prinsip manajemen berdasarkan sasaran sudah dikembangkan menjadi suatu teknik manajemen yaitu MBO (*Management by objective*) yang pertama digagas oleh Drucker sebagai suatu pendekatan dalam perencanaan. Yang mana penerapan manajemen pendidikan adalah bahwa kepala dinas memimpin tim yang beranggotakan unsur pejabat dan fungsional dinas, dan lebih baik terdapat *stakeholders* untuk merumuskan visi, misi, dan objektif dinas pendidikan.

b. Prinsip Manajemen Berdasarkan Orang

Keberadaan orang sangat penting dalam organisasi karena tanpa orang

³¹ Candra Wijaya & Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* (Medan: Perdana Publishing, 2016), hal.20.

³² Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung:ALFABETA, 2010) hlm 91-92

organisasi bukanlah apa-apa. Orang adalah penggerak organisasi yang perlu diperhatikan secara manusiawi kebutuhannya, tuntutannya, keinginannya, aspirasinya, perkembangannya dan juga keluhan-keluhannya. Manajemen pendidikan berdasarkan orang adalah suatu aktivitas manajemen yang diarahkan pada pengembangan sumber daya manusia.

c. Prinsip Manajemen Berdasarkan Informasi

Banyak aktivitas manajemen yang membutuhkan data dan informasi secara tepat, cepat, lengkap dan akurat. Suatu aktivitas pengambilan keputusan sangat didukung oleh informasi begitupun untuk melaksanakan kegiatan rutin dan insidental diperlukan informasi yang telah dirancang sedemikian rupa sehingga memudahkan manajer dan pengguna mengakses dan mengolah informasi.

Dapat diketahui setiap organisasi harus memiliki komitmen terhadap prinsip-prinsip manajemen ketika mengimplementasikan tugas dan tanggungjawab karena dengan prinsip manajemen akan mendukung kesuksesan manajer dalam meningkatkan kinerjanya. Dengan menggunakan prinsip-prinsip manajemen, sebuah organisasi dapat menghindari kesalahan-kesalahan dalam menjalankan pekerjaannya dan kepercayaan diri sendiri akan semakin besar serta dengan prinsip tersebut manajer dapat mengurangi ketidakbenaran dalam pekerjaannya.

3. Fungsi-Fungsi Manajemen

Manajemen pendidikan dikatakan berhasil jika fungsi manajemen dapat dijalankan dengan baik dan benar. Kelemahan pada salah satu fungsi manajemen akan mempengaruhi secara keseluruhan dan mengakibatkan tidak tercapainya proses secara efektif dan efisien. Menurut George R. Terry dalam buku *Principles of Management* di dalam perkembangannya terdapat bermacam-macam perumusan tentang fungsi manajemen, keempat fungsi manajemen disingkat dengan POAC yaitu:³³

a. Perencanaan (*Planning*)

Menurut Stoner dan Freeman, Perencanaan adalah proses menentukan bagaimana organisasi bisa mencapai tujuannya. Menurut George R. Terry perencanaan adalah: proses menentukan dengan tepat apa yang akan

³³ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen* terj (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2008) hlm 15-21.

dilakukan untuk pencapaian tujuannya.³⁴ Perencanaan organisasional mempunyai dua maksud yaitu perlindungan dan kesempatan. Di mana di gambarkan bahwa perencanaan memiliki dan menghubungkan faktamembuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Untuk itu dalam proses perencanaan membutuhkan data dan informasi agar keputusan yang diambil tidak lepas kaitannya dengan masalah yang dihadapi pada masa yang akan datang.

Perencanaan merupakan fungsi utama dari fungsi-fungsi manajemen yang lainnya, karena dalam semua kegiatan yang bersifat manajerial untuk mendukung pencapaian tujuan, fungsi perencanaan harus dilakukan terlebih dahulu dari pada fungsi- fungsi lainnya. Suatu lembaga pendidikan tentu memerlukan perencanaan pendidikan yang merupakan keputusan yang diambil untuk melakukan kegiatan dalam kurun waktu tertentu, dengan tujuan agar penyelenggaraansistem pendidikan lebih efektif dan efisien serta menghasilkan lulusan yang bermutu dan relevan dengan kebutuhan pembangunan.³⁵

Rencana menyatakan tujuan organisasi dan menentukan prosedur yang terbaik untuk mencapainya, kemudian rencana memungkinkan organisasi untuk memperoleh dan mengikat sumberdaya yang dibutuhkan. Langkah-langkah dalam kegiatan perencanaan antara lain;¹³ (a) menetapkan sasaran, (b) merumuskan strategi pencapaian, (c) menentukan sumber daya, dan (d) menetapkan standar atau indikator keberhasilan.

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang mengatur dan mengelompokkan pekerjaan ke dalam bagian-bagian yang lebih kecil dan lebih mudah untuk di tangani. Di tinjau dari segi prosesnya, pengorganisasian merupakan usaha untuk menyusun komponen-komponen pokok seperti manusia, fungsi dan faktor- faktor fisik sedemikisan rupa, sehingga dapat

³⁴ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm 16.

³⁵ George R. Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm 17

dipakai sebagai sarana untuk mencapai tujuan. Dalam kegiatan tersebut diharapkan akan tercipta hubungan-hubungan di antara masing masing komponen.

Dengan demikian fungsi pengorganisasian dapat di katakan sebagai proses menciptakan hubungan antara berbagai fungsi, personalia dan faktor-faktor fisik agar semua pekerjaan yang di lakukan dapat bermanfaat serta terarah pada suatu tujuan. Seorang pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk mengorganisir semua potensi yang dimiliki oleh organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan, serta mempunyai kemampuan mengembangkan organisasi. Keefektifan suatu organisasi tergantung pada kemampuan pimpinan untuk menggerakkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan, adanya struktur organisasi yang menunjukkan adanya garis kewenangan dan tanggung jawab sehingga setiap pekerja akan bergerak dan bertindak sesuai dengan *job description* dan kewenangannya serta memiliki tanggung jawab dan bertanggung jawab atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Pelaksanaan yang dimaksud adalah sebagai aspek hubungan manusia dalam kepemimpinan yang mengikat para bawahan untuk bersedia mengerti dan menyumbangkan tenaganya secara efektif serta efisien untuk mencapai tujuan. Penggerakan adalah membuat semua anggota kelompok agar mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian. Di dalam manajemen, penggerakan ini sangat kompleks karena di samping menyangkut manusia, juga menyangkut berbagai tingkah laku dari manusia-manusia itu sendiri.

Maka dari itu suatu proses yang melibatkan para pimpinan mengarahkan dan mempengaruhi bawahannya, menggunakan orang lain untuk melaksanakan tugas tertentu, kemudian dengan menciptakan suasana yang tepat akan membantu bawahannya bekerja dengan baik. Setelah rencana dibuat struktur organisasi dibentuk dan staff telah direkrut serta dilatih selanjutnya mengatur pergerakan maju menuju tujuan yang telah ditentukan. Oleh karena itu, pengarahan dan implemementasi merupakan proses pelaksanaan

program agar dapat dijalankan oleh seluruh pihak dalam organisasi dengan penuh kesadaran.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Dalam pengawasan dapat diketahui tentang hasil yang telah dicapai. Pengawasan merupakan bagian integral dari proses manajemen dan sering dihubungkan dengan perencanaan. Cara yang dilakukan dalam pengawasan yaitu membandingkan segala sesuatu yang telah dijalankan dengan standar atau rencananya, melakukan perbaikan-perbaikan bilamana terjadi penyimpangan, jadi dengan pengawasan dapat mengukur seberapa jauh hasil yang telah dicapai sesuai dengan apa yang direncanakan. Pengawasan merupakan proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan bila perlu melakukan perbaikan-perbaikan sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standar. Dengan adanya pengawasan, pemimpin dapat menjaga organisasi tetap berada didalam *real* yang benar.³⁶

Dengan demikian *controlling* adalah proses untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang telah direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan sesuai dengan terget yang telah diharapkan. Kegiatan pengendalian dalam organisasi adalah;³⁷ (a) mengevaluasi keberhasilan organisasi dalam pencapaian tujuan dan target yang sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan, (b) mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan, dan (c) melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan.

Dari beberapa fungsi-fungsi manajemen dalam kenyataannya merupakan suatu proses yang mana mencakup tahapan-tahapan tertentu, sehingga pelaksanaan fungsi-fungsi belum menjamin suatu keberhasilan bila tahapan-tahapan tidak dijalankan dengan baik.

4. Tujuan Manajemen

Menurut Eliyanto Tujuan manajemen Pendidikan adalah sebagai tolak ukur dan untuk mempermudah proses dalam mencapai tujuan Pendidikan³⁸

³⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011) hlm 113.

³⁷ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen ...* hlm 113

³⁸ Eliyanto, *Manajemen Pendidikan* (Eliyanto, 2018:9)

Menurut Badrudin manajemen menginginkan tujuan tercapai secara efektif dan efisien. Dengan kata lain keberhasilan manajer diukur dari tingkat efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan organisasi. Drusker mempopulerkan efisiensi sebagai *doing thing right* (melakukan hal tersebut dengan benar) dan efektivitas sebagai *doing the right things* (melakukan hal yang benar). Efisien merupakan kemampuan sumber daya dengan benar. Meskipun sumber daya yang ada terbatas tetapi keterbatasan sumber daya tersebut dapat dimanfaatkan dengan benar sesuai fungsinya. Berbeda halnya dengan sumber daya yang banyak tetapi kurang dapat dimanfaatkan dengan baik.³⁹

Istilah yang sering dikaitkan dengan efisiensi adalah *output-input*. *Output* merupakan hasil atau keluaran organisasi dan *input* berupa masukan yang digunakan untuk menghasilkan *output*.⁴⁰ Dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan organisasi sering mendengar ada pemangkasan pegawai dan biaya yang tidak diperlukan. Hal tersebut dilakukan untuk efisiensi sumber daya organisasi.

Efektif adalah kemampuan mengerjakan sesuatu dengan benar. Efektivitas banyak berkaitan dengan tujuan karena semakin dekat organisasi kepada tujuannya, semakin efektif organisasi tersebut⁴¹ Jadi, manajemen agar pelaksanaannya suatu usaha terencana secara sistematis dan dapat dievaluasi secara benar, akurat, dan lengkap sehingga mencapai tujuan secara produktif, berkualitas, efektif, dan efisien.

B. Program Gerakan Literasi Sekolah

1. Pengertian Gerakan Literasi Sekolah

Dalam dunia pendidikan, literasi menjadi sarana bagi siswa dalam mengenal, memahami, dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah. Pentingnya literasi bagi siswa membuat Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).⁴² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menjelaskan bahwa GLS merupakan suatu usaha

³⁹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: ALFABETA, 2015), 19-21.

⁴⁰ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* ... hlm 20

⁴¹ Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* ... hlm 21

⁴² Uswatun Hasanah dan Mirdat Silitonga, *Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar* (Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) hlm 25

atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (peserta didik, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha dan lain-lain), serta pemangku kepentingan di bawah coordinator Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁴³

GLS adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif dari berbagai elemen. Upaya yang ditempuh untuk mewujudkannya berupa pembiasaan membaca peserta didik. Pembiasaan ini dilakukan dengan kegiatan 15 menit membaca (guru membacakan buku dan warga sekolah membaca dalam hati, yang disesuaikan dengan konteks atau target sekolah). Ketika pembiasaan membaca dibentuk, selanjutnya akan diarahkan ke tahap pengembangan, dan pembelajaran (disertai tagihan berdasarkan Kurikulum 2013). Variasi kegiatan dapat berupa perpaduan pengembangan keterampilan reseptif maupun produktif. Dalam pelaksanaannya, pada periode tertentu yang terjadwal, dilakukan penilaian agar dampak keberadaan GLS dapat diketahui dan terus menerus dikembangkan. GLS diharapkan mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan dan masyarakat untuk bersama-sama memiliki, melaksanakan, dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.⁴⁴

2. Landasan Gerakan Literasi Sekolah

Literasi bertujuan membiasakan dan memotivasi siswa untuk mau membaca dan menulis guna menumbuhkan budi pekerti. Literasi menjadi sarana peserta didik dalam mengenal, memahami dan menerapkan ilmu yang didapatkannya di bangku sekolah atau madrasah.⁴⁵ Oleh karena itu, sangat beralasan apabila literasi dijadikan basis pengembangan kegiatan pembelajaran di madrasah. Tujuannya untuk menjadikan sekolah atau madrasah sebagai komunitas yang memiliki komitmen dan budaya membaca yang tinggi serta

⁴³ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018) hlm 279

⁴⁴ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi...* hlm 279-280

⁴⁵ Nurchaili, *Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital*, LIBRIA, Vol. 8, no 7 tahun 2016, hlm 201

memiliki kemampuan untuk menulis yang komprehensif.⁴⁶

UU RI Sisdiknas No 20 Tahun 2003 Pasal 4 Ayat 5 menjelaskan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung bagi segenap warga masyarakat.⁴⁷ Selain itu dalam Permendikbud No 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, terdapat perintah untuk menumbuhkan minat baca melalui kegiatan 15 menit setiap hari membaca buku non pelajaran sebelum waktu belajar dimulai.⁴⁸ Selanjutnya tercantum dalam Perdirjen GTK Nomor 340 Tahun 2022 Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset dan Teknologi tentang kompetensi literasi dan numerasi bagi guru pada sekolah dasar berbunyi bahwa kompetensi literasi bagi guru adalah untuk mendampingi proses peserta didik dalam mengakses, menggunakan, menafsirkan, mengkomunikasikan informasi dan ide melalui berbagai teks sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.⁴⁹

Selanjutnya dalam Perpres No 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pasal 1 ayat 1 disebutkan bahwa, untuk memperkuat karakter peserta didik, dibawah tanggung jawab satuan pendidikan diwujudkan melalui harmonisasi oleh hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olahraga (kinestetik) dengan pelibatan dan kerja sama antara satuan pendidikan, keluarga dan masyarakat sebagai bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM).⁵⁰

3. Tujuan Gerakan Literasi Sekolah

a. Tujuan Umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam gerakan literasi sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

⁴⁶ Mulyo Teguh, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, (Makalah Prosiding Seminar Nasional: Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti, 15 Maret 2017), hlm 20

⁴⁷ Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat (5)

⁴⁸ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI

⁴⁹ Perdirjen GTK Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Nomor 340 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 3

⁵⁰ Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi di sekolah
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literasi
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan
- 4) Menjaga berkelanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.⁵¹

4. **Prinsip Gerakan Literasi Sekolah**

Gerakan Literasi Sekolah yang digagas Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan didasarkan atas pandangan Beers (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) yang menjelaskan bahwa praktik-praktik baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut:⁵²

- a. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- b. Program literasi yang baik bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh sebab itu, strategi membaca peserta didik dari jenis teks yang dibaca perlu divariasikan, serta disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.
- c. Program literasi yang terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran karena pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata

⁵¹ Dewi Utami Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016) hlm 2

⁵² Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi...* hlm 280

pelajaran.

- d. Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan kapan pun. Sebagai contoh “menulis surat kepada presiden” atau “membaca untuk ibu” merupakan contoh-contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- e. Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.
- f. Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia, agar mereka dapat terpajan pada pengalaman multikultural.

5. Tahapan Gerakan Literasi Sekolah

Pelaksanaan program GLS dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah di seluruh Indonesia. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas sekolah (ketersediaan fasilitas, bahan bacaan, sarana, prasarana literasi), kesiapan warga sekolah, dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi public, dukungan kelembagaan, dan perangkat kebijakan yang relevan). Sejalan dengan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menjelaskan bahwa secara umum tahapan pelaksanaan GLS dilakukan dalam 3 tahap sebagai berikut:

- a. Tahap 1 : Pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan di ekosistem sekolah. Pembiasaan ini bertujuan menumbuhkan minat terhadap bacaan dan kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan literasi peserta didik.
- b. Tahap ke 2 : Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan.

- c. Tahap ke 3 : Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan pengayaan dan buku pelajaran. Dalam tahap ini, ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Pada tahap ini, kegiatan membaca dilakukan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum 2013, yang mensyaratkan peserta didik membaca buku non teks pelajaran.

6. Strategi Gerakan Literasi Sekolah

Strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah dapat dijelaskan sebagai berikut :



Gambar 1
Desain Indah Gerakan Literasi Sekolah
Sumber : (Pangest Wiedarti dkk, 2016: 30-32)

Di tingkat sekolah, kesuksesan GLS ditentukan oleh adanya dukungan pemerintah daerah dalam melakukan sosialisasi, meningkatnya peran dan kapasitas warga sekolah (kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, pustakawan, dan Komite Sekolah). Peningkatan kapasitas ini dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan. Selain itu, keberlangsungan program GLS juga ditentukan oleh ketersediaan sarana dan prasarana sekolah yang menunjang kegiatan GLS.⁵³

⁵³ Pangest Wiedarti dkk, *Desain Indah Gerakan Literasi Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016) hlm 30-32

7. Ciri-Ciri Sekolah Literasi

Sekolah literasi dicirikan dengan adanya visi dan misi sekolah yang secara langsung diberikan untuk mengembangkan literasi siswa. Melalui visi dan misi sekolah akan menentukan tujuan, strategi pencapaian dan sasaran program secara jelas. Sekolah yang bervisi literasi akan mampu memenuhi ciri berikutnya karena dengan visi dan misi tersebut, kebijakan sekolah akan senantiasa mendukung terciptanya sekolah literasi.

a. Memiliki sumber daya manusia yang peduli literasi

Sekolah literasi tidak akan terwujud jika warga sekolah peduli dengan program literasi. Oleh sebab itu, kepala sekolah, guru, siswa dan seluruh warga sekolah lain memiliki satu visi yakni mengembangkan siswa literat melalui pengembangan sekolah literasi.

b. Memiliki sarana berliterasi

Sekolah literasi bukanlah sekolah yang semata-mata dilengkapi ruang kelas dengan multimedia. Sekolah literasi cukup memiliki ruang bagi siswa untuk senantiasa berminat dan termotivasi untuk melakukan kegiatan literasi membaca dan literasi lain. Hal yang dapat dibaca bukan hanya untuk terbaru, melainkan segala bentuk media literasi yang menantang dan memotivasi siswa untuk membacanya. Demikian hal terpenting adalah keberadaan sarana baca tersebut. Salah satu sarana terpenting sebagai ciri khas sekolah literasi adalah keberadaan pajangan di sekolah. Pajangan dapat dipandang sebagai sarana publikasi siswa merupakan wahana bagi siswa dalam mengkomunikasikan hasil kerja mereka, sehingga siswa akan merasa bangga dikarenakan hasil kerjanya diapresiasi oleh orang lain.⁵⁴

c. Memiliki Program Literasi

Program-program sekolah yang literat merupakan program yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan dan budaya siswa dalam membaca, menulis, dan berbicara dalam multikonteks dan multibudaya. Dengan demikian program sekolah adalah program yang bersifat berkelanjutan, fleksibel dan komprehensif. Berkelanjutan berarti program rutin yang harus dilakukan, misalnya setiap minggu atau setiap bulan. Fleksibel adalah program sekolah

⁵⁴ Yunus Abidin, Pembelajaran Literasi: *Strategi Meningkatkan*hlm 285

yang tidak bersifat mengganggu program kurikuler sekolah, melainkan menjadi pendukung bagi program kurikuler sekolah, melainkan menjadi pendukung bagi program kurikuler tersebut dan waktunya disesuaikan dengan program kurikuler. Komprehensif berarti program sekolah tersebut harus mencakup seluruh ranah keterampilan literasi baik literasi menulis, literasi membaca, literasi sains literasi matematika, dan literasi teknologi media.

d. Menerapkan Pembelajaran Literasi

Diantara program literasi, sekolah literasi juga dicirikan dengan diterapkan model atau metode pembelajaran literasi dalam proses pembelajaran seluruh mata pelajaran. Selain menerapkan metode pembelajaran literasi, sekolah literasi juga mengembangkan atau minimalnya menggunakan bahan ajar literasi yang sesuai dengan karakteristik siswa dan kurikulum yang berlaku. Hal penting lainnya adalah sekolah harus mulai menerapkan penilaian literasi, bukan hanya penilaian biasa yang kadar keterampilan berpikirnya rendah.

8. Faktor Pendukung dan Penghambat Gerakan Literasi Sekolah

Menurut Susilo dan Veronika terdapat beberapa faktor yang berpengaruh dalam program literasi:

a. Faktor Pendukung

Faktor utama pendukung pelaksanaan literasi sekolah adalah sumber daya manusia (SDM) pengelola program literasi. Di satuan pendidikan, SDM sebagai ujung tombak pelaksanaan kegiatan ini adalah kepala sekolah, pengawas, guru dan Tim Literasi Sekolah (TLS). Faktor lain yang turut mendukung keberhasilan program literasi sekolah adalah orangtua peserta didik dan masyarakat yang tentunya mendukung penuh semua kegiatan positif untuk memajukan peserta didik.⁵⁵

b. Faktor Penghambat

Faktor utama yang menghambat pelaksanaan program literasi sekolah yaitu guru yang tidak literat. Banyaknya tugas selain mengajar di kelas yang harus

⁵⁵ Jimat Susilo dan Veronica Endang Wahyuni, "Peran Guru Pembelajar sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi", *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 2, 2017, hlm 4-6

diselesaikan, membuat guru kehabisan energi untuk dua jam, satu jam, setengah jam, atau bahkan 15 menit untuk sekedar membaca buku. Faktor lain yaitu suasana yang kurang mampu membangkitkan dan merangsang keinginan siswa untuk membaca.

Mencermati faktor pendukung dan penghambat program literasi yang diuraikan di atas, guru memiliki peran yang sangat fundamental dalam pelaksanaan literasi di madrasah. Guru haruslah menjadi fasilitator yang berkualitas dan figur teladan dalam literasi sekolah. Berbagai tantangan akan dihadapi guru, baik tantangan internal maupun tantangan eksternal. Tantangan internal misalnya motivasi yang rendah dari diri siswa untuk membiasakan budaya membaca. Di samping itu, juga sebagian guru belum menjadi panutan sebagai guru yang litera. Untuk itu, dibutuhkan motivasi yang tinggi untuk mewujudkan gerakan literasi di sekolah.⁵⁶

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui komponen-komponen serta faktor yang mempengaruhi program literasi di sekolah. Diperlukan perhatian pada setiap komponen baik peserta didik, guru, sarana prasarana, lingkungan dan komponen lainnya agar program literasi dapat berjalan secara efektif sehingga dapat meningkatkan kecintaan warga sekolah pada ilmu pengetahuan melalui kebiasaan membaca.

9. Sasaran Ruang Lingkup Gerakan Literasi Sekolah

Sasaran dari Gerakan Literasi Sekolah ini adalah peserta didik, pendidik, kepala sekolah dan tenaga kependidikan di sekolah dasar. Masing-masing memiliki peran dalam menyukseskan pelaksanaan gerakan literasi.

a. Peserta Didik

Gerakan literasi sekolah merupakan sebuah upaya menumbuhkan budi pekerti siswa yang bertujuan agar siswa memiliki budaya membaca dan menulis sehingga tercipta pembelajaran sepanjang hayat. Kegiatan rutin ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca.

b. Pendidik

Guru sebagai penggerak literasi diharapkan menjadi motivator utama yang bersumber pada keteladanannya. Cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk

⁵⁶ Jimat Susilo dan Veronica Endang Wahyuni, *“Peran Guru Pembelajar sebagai Pegiat*

menggerakkan kegiatan literasi diantaranya:

- 1) Berperan aktif dalam Tim Literasi Sekolah (TLS) atau melaksanakan program TLS

Kegiatan dalam hal ini, antara lain: merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi, dan merefleksi program literasi di sekolah (untuk TLS); melaksanakan program literasi; memberi masukan yang membangun; dan membantu melaksanakan TLS (untuk guru yang bukan termasuk dalam TLS)

- 2) Berperan aktif mengembangkan lingkungan kaya teks di sekolah

Kegiatan untuk hal ini antara lain; mengembangkan sudut baca teks di kelas dan di sekolah; karya siswa dan karya guru dipajang di dinding-dinding kelas dan sekolah (dalam hal ini karya pajangan digunakan untuk membantu pembelajaran, bahkan dapat difungsikan sebagai sumber di luar buku pelajaran); dan mengurus penggantian pajangan karya siswa secara berkala.

- 3) Berperan aktif mengembangkan lingkungan sosial dan afektif Kegiatan untuk hal ini antara lain; memberi penghargaan untuk siswa yang berprestasi dalam membaca dan menulis (misalnya: siswa yang paling sering berkunjung ke perpustakaan dalam satu bulan, paling banyak membaca buku dalam satu minggu. Penghargaan dapat berupa nama siswa dipajang untuk tempo mingguan, bulanan, atau penghargaan lainnya); menyelenggarakan pameran karya siswa atau guru; membuat acara-acara yang berfokus pada literasi; mengagendakan kunjungan ke perpustakaan lain atau mengundang mobil perpustakaan keliling.

- 4) Berperan aktif dalam mengembangkan lingkungan akademik yang literat.

Kegiatan dalam hal ini antara lain; menggunakan strategi literasi dalam pembelajaran, mengenalkan beragam teks, memotivasi siswa membuat prediksi; mendiskusikan kata-kata sulit, mendorong siswa membuat referensi; mengaitkan pengetahuan dalam buku teks dengan yang ada di luar buku teks.⁵⁷

⁵⁷ Kisyani dan Laksoni, *Seri Manual GLS Guru Sebagai Teladan Literasi*, Cetakan ke 1 (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019) hlm 3-4

c. Kepala Sekolah

Peran kepemimpinan kepala sekolah dalam pengembangan GLS di sekolah sangat strategis antara lain dalam: pembentukan Tim Literasi Sekolah (TLS); pengembangan perpustakaan sekolah; penyediaan buku-buku pelajaran, fiksi, non fiksi, buku referensi dll; pengembangan sudut-sudut baca / area baca; kampanye GLS (melalui poster, papan pengumuman dll); pengembangan program 15 menit membaca; pengembangan program kegiatan bertema literasi.⁵⁸

Gerakan Literasi Sekolah menciptakan ekosistem pendidikan di sekolah yang literat. Ekosistem pendidikan yang literat adalah lingkungan yang mempunyai cirri sebagai berikut :

- 1) Menyenangkan dan ramah peserta didik, sehingga menumbuhkan semangat warganya dalam belajar
- 2) Semua warganya menunjukkan empati, peduli, dan menghargai sesama.⁵⁹

Hal yang dimonitoring dan dievaluasi di sekolah masing-masing meliputi:

- 1) Pemenuhan indikator SPM Dikdas dan efektivitas upaya pemenuhannya terutama ketersediaan 10 judul buku pengayaan dan prasarana lain, serta pengelolaan dan pemanfaatannya;
- 2) Keefektifan pelaksanaan pelatihan guru untuk meningkatkan kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan literasi peserta didik;
- 3) Keefektifan dan dampak pemanfaatan sarana dan prasarana sekolah dengan maksimal untuk memfasilitasi pembelajaran;
- 4) Keefektifan dan dampak pengelolaan perpustakaan sekolah dengan baik terhadap pembelajaran dan kemampuan literasi warga sekolah;
- 5) Keefektifan dan dampak pelaksanaan inventarisasi semua prasarana yang

⁵⁸ Yustrivat Asa, “Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar” Prosiding Seminar Nasional (Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, September 2019) hlm 486-488

⁵⁹ Dewi Utama Faizah dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah....* hlm 2

- dimiliki sekolah (salah satunya buku) terhadap pelayanan sekolah;
- 6) Keefektifan dan dampak adanya ruang-ruang baca terhadap kemampuan literasi warga sekolah dan budaya sekolah;
 - 7) Keefektifan dan dampak pelaksanaan kegiatan 15 menit membaca sebelum pembelajaran terhadap minat dan budaya baca warga sekolah;
 - 8) Keefektifan dan dampak pembentukan TLS dalam pelaksanaan berbagai kegiatan GLS yang dilaksanakan sekolah;
 - 9) Keefektifan dan dampak pelaksanaan kegiatan yang melibatkan orang tua dan masyarakat dengan melihat tindakan yang diberikan kepada peserta didik oleh orang tua dan masyarakat menindaklanjuti perlakuan yang diterima peserta didik di sekolah; dan
 - 10) Keefektifan dan dampak pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan pihak lain terhadap kemampuan literasi warga sekolah.⁶⁰

10. Jenis-Jenis Literasi

Literasi dibagi atas beberapa jenis yang terdiri dari:⁶¹

a. Literasi Baca dan Tulis

Literasi baca dan tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah, dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, dan menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi, serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

b. Literasi Numerasi

Literasi numerasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan, dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan simbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari di lingkungan sosial. Selain itu literasi numerasi juga bisa menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk grafik, tabel, bagan untuk mengambil keputusan.

⁶⁰ Pangesti Windarti, dkk. *Desain Induk Gerakan Literasi*, ...hlm 39

⁶¹ Dewi Utama Faizah dkk, *Panduan Gerakan Literasi* . ., hlm.3

c. Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual dan budaya, serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu terkait sains.

Selain pengertian di atas definisi literasi sains dapat diartikan sebagai kemampuan menggunakan pengetahuan sains untuk mengidentifikasi masalah, menarik kesimpulan berdasarkan buku dalam rangka memahami dan membuat keputusan tentang alam serta perubahan alam melalui aktivitas manusia.⁶²

Menurut Poedjiadi, seseorang yang mempunyai kemampuan literasi sains dan teknologi adalah orang yang memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dengan menggunakan konsep-konsep sains yang diperoleh dalam pendidikan sesuai dengan jenjangnya, mengenal produk teknologi yang ada di sekitarnya beserta dampaknya, mampu menggunakan produk teknologi dan memeliharanya, kreatif dalam membuat hasil teknologi yang disederhanakan sehingga para peserta didik mampu mengambil keputusan berdasarkan nilai dan budaya masyarakat setempat. Literasi sains meliputi dua kompetensi utama yakni kompetensi belajar sepanjang hayat, termasuk membekali peserta didik untuk belajar di sekolah yang lebih lanjut. Kemudian kompetensi dalam menggunakan pengetahuan yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak dipengaruhi oleh perkembangan sains dan teknologi.

Istilah sains dapat diidentifikasi berdasarkan tiga kategori, yaitu sains sebagai nama, sebagai proses, dan sains sebagai konsep dari topik yang sedang dipelajari oleh peserta didik. Contoh yang termasuk ke dalam kategori istilah sains seperti nama (arteri, granit, oksigen dll), proses (respirasi, fotosintesis, pelapukan dll), konsep (energi, atom, sel dll).

⁶² Eka Nugrahini, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Tumbuhkan Literasi (Edisi IV)*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hlm. 6.

Beberapa cara yang dapat digunakan oleh guru untuk membantu peserta didik dalam mempelajari istilah sains dengan benar terutama dalam penulisan dan pengejaannya

d. Literasi Digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi serta memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e. Literasi Finansial

Literasi Finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, ketrampilan, motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f. Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literasi kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara.

C. Program Literasi Baca

1. Pengertian Literasi

Literacy berasal dari bahasa latin “littera” (huruf) yang artinya melibatkan sistem-sistem tulisan dan seluruh konvensi yang menyertainya. Secara etimologi literasi dapat diartikan sebagai keberaksaraan atau kemampuan untuk menulis dan membaca. sedangkan secara terminologi literasi adalah suatu kemampuan seseorang dalam hal menulis, membaca ataupun disiplin keilmuan tertentu yang merupakan keahlian profesinya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa literasi adalah kemampuan menulis dan membaca. Artinya suatu kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan untuk kecakapan hidupnya. Oleh karena itu dalam perspektif ilmu pengetahuan literasi seringkali dimaknai sebagai melek informasi yaitu kemampuan seseorang

dalam mengakses informasi dan memanfaatkannya secara benar.⁶³

Kemampuan membaca dan menulis merupakan kompetensi utama yang menjadi simbol pendidikan dasar atau umum pada abad lampau. Seiring berkembang zaman, pemahaman terkait literasi juga semakin berkembang. Literasi tidak hanya diartikan sebagai membaca dan menulis saja, mulai banyak ahli-ahli yang mendefinisikan literasi.⁶⁴ Untuk pertama kalinya definisi tentang literasi disepakati secara internasional berasal dari rekomendasi UNESCO tahun 1958 dan terus berkembang hingga tahun 2003. Menurut UNESCO (2004) literasi adalah kemampuan mengidentifikasi, memahami, memahirkan, membuat, berkomunikasi dan menghitung, menggunakan dicetak dan ditulis bahan-bahan yang terkait dengan konteks yang berbeda-beda. UNESCO menjelaskan bahwa kemampuan literasi merupakan hak setiap orang dan merupakan dasar untuk belajar sepanjang hayat.⁶⁵

Secara tradisional, literasi dipandang sebagai kemampuan membaca dan menulis. Orang yang dapat dikatakan literatn dalam pandangan ini adalah orang yang mampu membaca dan menulis atau bebas buta huruf. Pengertian literasi selanjutnya berkembang menjadi kemampuan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Sejalan dengan perjalanan waktu, definisi literasi telah bergeser dari pengertian yang sempit menuju pengertian yang lebih luas mencakup berbagai bidang penting lainnya. Perubahan ini disebabkan oleh berbagai faktor, baik factor perluasan makna akibat semakin luas penggunaannya, perkembangan teknologi informasi dan teknologi, maupun perubahan analogi.⁶⁶

Literasi paling dasar adalah keterampilan membaca, yaitu pengembangan kemampuan memahami lambing-lambang bahasa tulis secara komprehensif. Literasi kemudian dapat diartikan sebagai sebuah kemampuan membaca yang sering disebut dengan istilah melek aksara atau keaksaraan.⁶⁷

⁶³ Miftahol Janah, *Potret Pendidikan Islam di Indonesia* (Sidoarjo: Umsida Press, 2020) hlm 53

⁶⁴ Uswatun Hasanah dan Mirdat Silitonga, *Implementasi* hlm 9

⁶⁵ Uswatun Hasanah dan Mirdat Silitonga, *Implementasi...* hlm 9

⁶⁶ Yunus Abidin, dkk, *Pembelajaran Literasi;* hlm 1

⁶⁷ Sarwiji Suwandi, *Pendidikan Literasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019) hlm 4-5

2. Prinsip Literasi

Menurut Kern di dalam Iis Lisnawati dan Yuni Ertinawati untuk mencapai tujuan pendidikan literasi, harus memiliki prinsip yang kuat. Terdapat tujuh prinsip pendidikan literasi, yaitu:

a. Literasi Melibatkan Interpretasi

Penulis/pembicara dan pembaca/pendengar berpartisipasi dalam memahami, merasakan, dan menerapkan tentang apa yang disampaikan seperti kehidupan, gagasan, dan peristiwa yang dialami. Disampaikan dengan cara jelas, dan tidak berbelit-belit.

b. Literasi Melibatkan Kolaborasi

Terdapat kesinambungan ataupun kerjasama antara dua pihak yakni penulis/pembicara dan pembaca/pendengar. Agar mencapai suatu pemahaman bersama dan tidak ada salah faham diantara pembicara dan pendengar.

c. Literasi Melibatkan Konvensi

Orang-orang membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara itu diharuskan selaras dengan apa yang disampaikan. Setelah penyampaian materi atau cerita tersebut, akan dilakukan modifikasi dengan memahami jika ada yang salah dengan cerita atau materi yang telah disampaikan.

d. Literasi Melibatkan Pengetahuan Kultural

Membaca dan menulis atau menyimak dan berbicara berfungsi dalam sistem-sistem sikap, keyakinan, kebiasaan, cita-cita, dan nilai tertentu. Ini berlaku untuk orang-orang yang berada di sistem budaya yang sama. Jika tidak, maka akan beresiko salah paham.

e. Literasi Melibatkan Pemecahan Masalah

Karena literasi juga mempunyai tujuan untuk terlibat dalam pemecahan masalah. Caranya adalah dengan menyampaikan, melibatkan suatu masalah, lalu disampaikan dan setelah itu akan dipertimbangkan, kemudian dilakukan pemecahan masalah secara bersama-sama.

f. Literasi Melibatkan Refleksi Diri

Pembaca atau pendengar dan penulis atau pembicara memikirkan bahasa dan hubungan-hubungannya dengan dunia dan diri mereka sendiri. Setelah itu, mereka berada di kondisi yang sama, lalu akan mengatakan dan memikirkan apa yang telah mereka katakan untuk diri sendiri maupun orang

lain.

g. Literasi Melibatkan Penggunaan Bahasa

Literasi tidaklah sebatas pada sistem- sistem bahasa (lisan atau tertulis). Karena literasi yang baik dan bagus untuk didengar adalah menggunakan susunan kata-kata ataupun kalimat yang baik dan benar.

3. Komponen Literasi

Untuk memperbaiki literasi, ada beberapa elemen yang cocok dengan keperluan individu untuk memiliki literasi yang memuaskan. Menurut Clay dan Ferguson dalam Farid Ahmadi dan Hamidullah Ibda, literasi informasi bisadiuraikan dan dipecah menjadi enam elemen.⁶⁸

a. Literasi Dini (*Early Literacy*)

Di Indonesia, literasi dini perlu dianggap sebagai fondasi yang esensial untuk pengembangan literasi yang lebih kompleks. Literasi dini diperoleh melalui berbagai aktivitas interaktif, termasuk kemampuan mendengarkan dan memahami bahasa yang digunakan serta keterampilan berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Setiap peserta didik memperoleh pengalaman literasi dini melalui interaksi dengan ibu atau orang dewasa lainnya dalam konteks komunikasi sehari-hari. Proses ini secara tidak langsung membentuk dasar yang kokoh bagi peserta didik dalam mengembangkan literasi secara keseluruhan.

b. Literasi Permulaan (*Basic Literacy*)

Ini adalah kelanjutan dari kemampuan peserta didik untuk mengembangkan keterampilan mendengarkan, berbicara, menulis, membaca, dan berhitung yang terkait dengan kemampuan untuk memperoleh, menganalisis, mengomunikasikan, dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman yang diperoleh dan kesimpulan yang dihasilkan.

c. Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*)

Di perpustakaan, peserta didik dapat belajar bagaimana membedakan antara bahan bacaan fiksi dan non-fiksi. Sistem klasifikasi Dewey Decimal juga membantupeserta didik dalam menggunakan perpustakaan dengan lebih efektif, karena sistem ini memudahkan dalam pencarian, pengindeksan, dan

⁶⁸ Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: Pilar Nusantara, 2018), 22-24.

penggunaan katalog.

d. Literasi Media (*Media Literacy*)

Kemampuan peserta didik untuk mengenali dan memahami berbagai jenis media, termasuk media cetak, media Media Literacy) elektronik seperti televisi dan radio, serta internet, dan untuk memahami maksud dari penggunaan media tersebut.

e. Literasi Teknologi (*Technology Literacy*)

Kemampuan peserta didik dalam memahami dan memanfaatkan teknologi mencakup penggunaan internet, perangkat elektronik seperti smartphone, dan penggunaan komputer. Praktik literasi teknologi juga melibatkan kemampuan untuk mengoperasikan komputer, termasuk menyalakan dan mematikan, serta mengelola dan menyimpan data. Kehadiran perangkat elektronik seperti smartphone menjadi sangat penting, terutama di era globalisasi.

f. Literasi Visual (*Visual Literacy*)

Kemampuan pemahaman yang lebih maju dalam memahami literasi media dan teknologi. Untuk mendukung pengembangan berbagai keterampilan belajar peserta didik dan memenuhi kebutuhan belajar mereka, penting untuk secara kritis memanfaatkan materi dari media visual dan audiovisual. Oleh karena itu, diperlukan manajemen dan filtrasi media berdasarkan prinsip-prinsip etika dan kesopanan untuk disampaikan kepada peserta didik.

4. Tujuan Literasi

Tujuan literasi di sekolah terdiri diantaratujuan umum dan tujuan khusus, yaitu:⁶⁹

a. Tujuan Umum

Menumbuh kembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

⁶⁹ Dewi Utami Faizah, et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan, 2016), hlm 2.

b. Tujuan Khusus

- 1) Menumbuh kembangkan budaya literasi disekolah.
- 2) Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan sekolah agar literat.
- 3) Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga sekolah mampu mengelola pengetahuan.
- 4) Menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.

5. Hambatan Literasi

Hambatan-hambatan pasti akan ada dalam menggapai tujuan yang diinginkan. Bila kita lihat kondisi asli masyarakat terdapat beberapa hambatan terjadi di lapangan, diantaranya:

a. Kebiasaan Literasi di Sekolah Belum Menjadi Prioritas.

Kebiasaan yang dilakukan di sekolah maupun di rumah pada kegiatan membaca belum tahu pentingnya membaca. Kegiatan membaca menganggap bahwa kegiatan tersebut menjadi kegiatan tugas penyelesaian akademik.

b. Kurangnya Bacaan / Sumber Bacaan

Salah satu kelemahan dalam menerapkan dalam minat dan budaya bacaan. Karena siswa tidak menemukan buku bacaan yang sesuai, sehingga siswa tidak tertarik untuk membaca.

c. Lingkungan Tidak Mendukung

Lingkungan yang tidak baik adalah lingkungan yang tidak ada contoh dan dorongan dari sekitar sehingga siswa merasa tidak perlu untuk membaca. Harus ada faktor pendukung supaya mendorong siswa agar meningkatkan literasi yang dimiliki.

d. Merupakan Kegiatan yang Memerlukan Konsentrasi

Kegiatan gerakan literasi dalam pelaksanaan kegiatan ini membutuhkan perhatian dan fokus agar siswa dapat menangkap dan memahami isi bacaan dengan baik.

6. Indikator Literasi.

Indikator kegiatan literasi pada tahap pengembangan Kelas/sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan indikator-indikator di bawah ini:⁷⁰

- a. Ada kegiatan 15 menit membaca: 1) Membaca dalam hati dan/atau 2) Membaca nyaring, yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pelajaran).
- b. Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan. Peserta didik memiliki portofolio yaang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.
- c. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan.
- d. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian nonakademik.
- e. Jurnal tanggapan membaca peserta didik di pajang di kelas dan / koridor sekolah.
- f. Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.
- g. Ada penghargaan terhadap pencapaian peserta didik dalam kegiatan secara berkala.
- h. Ada poster-poster kampanye membaca.
- i. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya: wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling sekolah.
- j. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.
- k. Ada tim literasi sekolah yang dibentuk oleh kepala sekolah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain, dan tenaga kependidikan

⁷⁰ Dewi Utami Faizah, et al., *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan, 2016), hlm 5.

D. Minat Baca Peserta Didik

1. Konsep Minat Baca

Minat besar pengaruhnya terhadap kegiatan yang dilakukan seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu dengan rasa senang dan penuh perhatian, namun sebaliknya jika tanpa dilandasi minat maka seseorang akan merasa enggan untuk melakukan sesuatu, hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan suatu elemen penting untuk mencapai kesuksesan dalam pengerjaan suatu tugas atau kegiatan.

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa Inggris “*interest*” yang berarti kesuksesan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam proses belajar siswa harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung, karena dengan adanya minat akan mendorong siswa untuk menunjukkan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam mengikuti belajar. Minat adalah sikap jiwa seseorang yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan ini unsur perasaan yang kuat.⁷¹

Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dipahami dan dipakai oleh orang yang selama ini dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.⁷² Minat adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan.⁷³ Sedangkan menurut Djaali minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh.⁷⁴

Berbagai teori yang dipaparkan diatas dapat dipahami bahwa minat pada dasarnya merupakan salah satu aspek pendorong dalam diri seseorang dalam mewujudkan keinginan atau kebutuhan. Minat harus diwujudkan dalam bentuk berbagai usaha agar tujuan yang dimaksud dapat tercapai. Selanjutnya, secara umum pengertian membaca dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental

⁷¹ Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) hlm 148

⁷² Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hlm 136

⁷³ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm

⁷⁴ Djaali, *Skala Liketr*, (Jakarta: Pustaka Utama, 2008) hlm 121

mencakup ingatan dan pemahaman.⁷⁵

Sandjaja menyatakan bahwa minat membaca anak adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca sehingga mengarahkan anak untuk membaca dengan kemauannya sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat membaca. Menurut Sukardi, minat diartikan sebagai suatu kesukaan, kegemaran atau kesenangan akan sesuatu.⁷⁶

Berbagai definisi minat baca tersebut dapat disimpulkan, bahwa minat baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dan cenderung menetap dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri agar pembaca dapat menemukan makna tulisan dan memperoleh informasi sebagai proses transmisi pemikiran untuk mengembangkan intelektualitas dan pembelajaran sepanjang hayat.

2. Manfaat Membaca

Kegemaran membaca tidak hanya berdampak positif bagi anak dan remaja, tetapi juga bagi orang dewasa, khususnya orang tua dan mereka yang berkebutuhan khusus. Dampak positif ini meliputi persepsi yang positif terhadap diri sendiri, lingkungan sosial dan kehidupan secara umum.⁷⁷

Menurut The Reading Agency dalam Sofie Dewayanti manfaat membaca bagi pembaca dari beragam kelompok usia adalah sebagai berikut:

- a. Anak-anak yang gemar membaca di waktu luangnya cenderung lebih percaya diri, lebih tenang, lebih mudah berkonsentrasi, dan lebih empatik terhadap orang lain. Selain itu, siswa yang gemar membaca prestasi akademiknya lebih baik, lebih cakap membaca, dan kemampuan numeriknya jika dibandingkan dengan siswa yang tidak suka membaca.
- b. Orang dewasa yang gemar membaca cenderung lebih toleran dan memahami budaya orang lain. Mereka juga lebih memiliki kesadaran untuk melayani orang lain.

⁷⁵ Mulyono, Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2012) hlm 200

⁷⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013) hlm 112

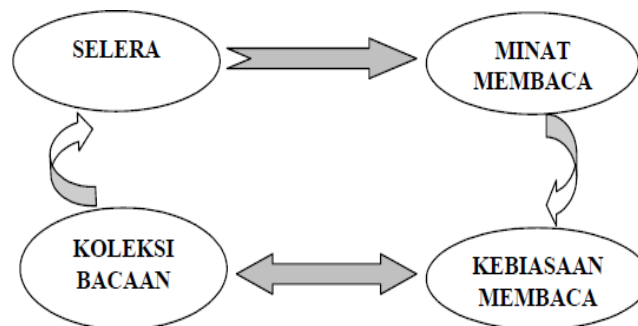
⁷⁷ Sofie Dewayani, *Membaca Untuk Kesenangan*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001) hlm 1

- c. Orang tua yang gemar membaca cenderung berkomunikasi dengan anak secara lebih baik dan memiliki pola pengasuhan yang lebih baik ketimbang orang tua yang kurang gemar membaca.
- d. Orang dewasa yang berkebutuhan khusus atau pasien yang gemar membaca cenderung memiliki sikap hidup yang positif, pola hidup yang lebih sehat, dan tidak mengalami demensia.⁷⁸

3. Proses Terbentuknya Minat Baca

Minat dapat dibentuk dan dikembangkan sesuai dengan keinginan dan kemampuan, yang mana dalam hal ini diharapkan mampu meningkatkan minat-minat selanjutnya. Slameto menyatakan bahwa “minat akan sesuatu hal membantu seseorang untuk mempelajarinya”.⁷⁹ Untuk itu, dalam beberapa alasan mengapa minat itu perlu diukur antara lain sebagai berikut :

- a. Untuk meningkatkan minat anak
- b. Untuk memelihara minat yang timbul (tumbuh)
- c. Untuk mencegah timbulnya minat terhadap hal-hal yang tidak baik dengan metode yang positif mengalihkan minat anak tersebut kepada hal-hal yang baik.
- d. Sebagai persiapan untuk memberikan bimbingan kepada anak-anak tentang lanjutan studi pekerjaan yang cocok baginya.



Gambar 2
Timbulnya Selera Membaca
Sumber: (Idris Kamah, 2022)

⁷⁸ Sofie Dewayani, *Membaca Untuk Kesenangan*, ... hlm 2

⁷⁹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003) hlm

Dari gambar tersebut di atas dapat kita lihat bahwa timbulnya selera membaca adalah karena faktor koleksi (collection) yang beragam dan bervariasi, keragaman dan variasi akan menimbulkan hasrat atau minat untuk membaca selanjutnya lagi, minat membaca akan menghasilkan kebiasaan membaca, kebiasaan membaca tidak bisa berkembang tanpa koleksi yang dapat menimbulkan selera untuk membaca serta minat dan kebiasaan membaca.⁸⁰

a. Aspek-aspek Minat Baca

Aspek minat dibagi menjadi tiga aspek, yaitu : 1) aspek kognitif, 2) aspek afektif dan 3) aspek psikomotorik.⁸¹

1) Aspek Kognitif

Aspek kognitif didasari pada konsep perkembangan di masa anak-anak mengenai hal-hal yang menghubungkannya dengan minat. Minat pada aspek kognitif berpusat seputar pertanyaan, apakah hal yang diminati menguntungkan? Apakah akan mendatangkan kepuasan? Ketika seseorang melakukan suatu aktivitas, tentu mengharapkan sesuatu yang akan didapat dari proses suatu aktivitas tersebut. Sehingga seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan dapat mengerti dan mendapatkan banyak manfaat dari suatu aktivitas yang dilakukannya. Jumlah waktu yang dikeluarkan pun berbanding lurus dengan kepuasan yang diperoleh dari suatu aktivitas yang dilakukan sehingga suatu aktivitas tersebut akan terus dilakukan.

2) Aspek Afektif

Aspek afektif atau emosi yang mendalam merupakan konsep yang menampakan aspek kognitif dari minat yang ditampilkan dalam sikap terhadap aktivitas yang diminatinya. Seperti aspek kognitif, aspek afektif yang dikembangkan dari pengalaman pribadi, sikap orang tua, guru dan kelompok yang mendukung aktivitas yang diminatinya. Seseorang akan memiliki minat yang tinggi terhadap suatu hal karena kepuasan dan manfaat yang telah didapatkannya, serta mendapat penguatan respon dari orangtua, guru, kelompok, dan lingkungannya, maka seseorang tersebut

⁸⁰ Idris Kamah, *Pedoman Pembinaan Minat Baca...* hlm 118

⁸¹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Airlangga, 1995) hlm 117

akan fokus pada aktivitas yang diminatinya. Dan akan memiliki waktu-waktu khusus atau memiliki frekuensi yang tinggi untuk melakukan suatu aktivitas yang diminatinya tersebut.

3) Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik lebih mengorientasikan pada proses tingkah laku atau pelaksanaan, sebagai tindak lanjut dari nilai yang didapat melalui aspek kognitif dan diinternalisasikan melalui aspek afektif sehingga mengorganisasi dan diaplikasikan dalam bentuk nyata melalui aspek psikomotor. Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap suatu hal yang akan berusaha mewujudkannya sebagai pengungkapan ekspresi atau tindakan nyata dari keinginannya.

b. Teknik Membaca

Tujuan dari membaca mempengaruhi kecepatan dalam membaca setiap kalimat. Agar kita dapat membaca secara efektif maka diperlukan teknik dalam membaca, yaitu:⁸²

1) *Skimming* (membaca sekilas)

Membaca secara cepat agar dapat memetik ide-ide utama. Menurut Soedarso *Skimming* adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal, *skimming* bacaan berarti mencari hal-hal yang penting dari bacaan itu, yaitu ide pokok dan detail yang penting yang terkadang ada di awal, tengah atau bagian akhir.

2) *Scanning* (membaca sepintas)

Membaca secara cepat dan teliti untuk menemukan informasi khusus, yang berarti membaca langsung ke masalah yang dicari.

3) *Close reading* (membaca teliti)

Membaca teliti atau membaca cermat adalah cara dan upaya untuk memperoleh pemahaman sepenuhnya atas suatu bahan bacaan.

c. Jenis-jenis Membaca

Jenis-jenis membaca menurut Dalman ada dua, yaitu:⁸³

1) Membaca nyaring yaitu kegiatan membaca yang dilakukan dengan

⁸² Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001) hlm.88

⁸³ Dalman, *Ketrampilan Membaca*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hlm.63

menyuarakan tulisan yang dibaca dengan ucapan dan intonasi yang tepat agar pendengar dan pembaca dapat menangkap isi dari yang disampaikan penulis dalam bacaan. Manfaat dari membacakan nyaring adalah sebagai berikut:

- a) menambah dan mengembangkan kosakata. Dengan dibacakan buku sebanyak mungkin, anak mempelajari kosakata baru dalam beragam konteks.
- b) Mengenalkan bahasa tulis, yaitu bahasa pada buku.
- c) Mengenalkan kesadaran tentang materi cetak kepada anak (misalnya, bahwa buku dibaca dari kiri ke kanan, atas ke bawah).
- d) Mengenalkan anak kepada kegiatan membaca yang menyenangkan
- e) Meningkatkan rentang perhatian dan daya konsentrasi anak.
- f) Memperkuat kemampuan berpikir anak melalui cerita dan konten informasi yang terdapat dalam buku
- g) Membangun kedekatan anak dengan orang tua.
- h) Membangun empati anak terhadap tokoh cerita atau orang lain.
- i) Meningkatkan kemampuan berkomunikasi anak.⁸⁴

- 2) Membaca senyap, yaitu kegiatan membaca yang dilakukan tanpa menyuarakan isi bacaan yang dibaca

d. Tahapan Perkembangan Membaca

Kebiasaan membaca atau minat membaca hendaknya ditanamkan sejak anak usia dini, dengan terlebih dahulu mengenal huruf dan baru memahami kalimat secara keseluruhan. Menurut Harris yang dikutip oleh Abdurahman ada lima tahap dalam perkembangan membaca yaitu:

- 1) Kesiapan membaca
- 2) Membaca permukaan
- 3) Keterampilan membaca cepat
- 4) Membaca luas
- 5) Membaca yang sesungguhnya dimana tahap yang terakhir ini anak tidak belajar membaca lagi tapi membaca untuk belajar.⁸⁵

⁸⁴ Roosie Setiawati, *Menumbuhkan Budaya Literasi di Rumah*, (Jakarta :Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah,2019) hlm.7

⁸⁵ Mulyono Abdurahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 201

e. Proses Membaca

Di sekolah tentu ada siswa yang senang membaca dan ada siswa yang kurang senang membaca, oleh sebab itu ada beberapa prinsip membaca yang harus diperhatikan oleh seseorang guru dalam membina dan mengembangkan minat membaca siswa adalah sebagai berikut :

- 1) Membaca merupakan proses berpikir yang kompleks.
- 2) Kemampuan membaca setiap orang berbeda-beda.
- 3) Pembinaan kemampuan membaca atas dasar evaluasi.
- 4) Membaca menjadi pengalaman yang memuaskan.
- 5) Kemahiran membaca perlu adanya latihan yang kontinyu.
- 6) Evaluasi yang kontinyu dan komprehensif merupakan batu loncatan dalam pembinaan minat membaca.
- 7) Membaca yang baik merupakan syarat mutlak keberhasilan belajar.⁸⁶

Jadi minat harus dibina dan dikembangkan melalui beberapa proses dimana keberagaman dan variasi koleksi bahan pustaka juga ikut mempengaruhi timbulnya selera atau minat membaca, dan diharapkan dari minat tersebut mampu menghasilkan kebiasaan membaca secara kontinyu serta mampu memberikan dampak positif bagi kehidupan siswa di masa sekarang dan yang akan datang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

Minat membaca merupakan hal yang unik pada seseorang, tidak mudah menumbuh-kembangkan minat baca pada peserta didik, akan tetapi pada dasarnya minat baca dapat ditanamkan pada siapapun dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.⁸⁷ Menurut Farida Rahim ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat serta kemampuan membaca seorang anak sebagai berikut:⁸⁸

a. Faktor fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin. Kelelahan merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi

⁸⁶ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hlm.194

⁸⁷ Larasati Milburga, et al. *Membina Perpustakaan Sekolah* (Yogyakarta: Mahkota, 1999) hlm.106

⁸⁸ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) hlm. 11.

anak untuk belajar, terutama ketika membaca. Selain itu keterbatasan neurologis (misalnya berbagai cacat otak), gangguan pendengaran dan penglihatan akan memperlambat anak dalam belajar, terutama ketika membaca.

b. Faktor Intelektual

Secara umum, intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca, namun dari beberapa penelitian yang salah satunya dilakukan oleh Ehanski (1963) menunjukkan ada hubungan yang positif (tetapi rendah) antara IQ dengan rata-rata remedial membaca.

c. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak. Faktor lingkungan mencakup latar belakang dan pengalaman anak di rumah. Dalam hal ini seorang anak tidak akan mengembangkan minatnya terhadap sesuatu terutama membaca jika mereka sebelumnya belum pernah mengalaminya. Selain itu faktor ekonomi keluarga juga mempengaruhi minat baca seorang anak terutama dalam penyediaan buku bacaan.

d. Faktor Psikologis

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor kunci dalam membaca. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi terhadap membaca, akan mempunyai minat yang tinggi pula terhadap kegiatan membaca.

2) Tingkat keterlibatan tekanan

Jika siswa merasa dirinya mempunyai beberapa tingkat pilihan dan kurang tekanan, minat membaca mereka mungkin akan lebih tinggi.

3) Kematangan sosio dan emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Kematangan sosio dan emosi lebih memudahkan anak dalam memusatkan perhatian pada bahan bacaan sehingga kemampuan anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Sedangkan menurut Harris dan Sipay mengemukakan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua golongan, yaitu golongan faktor personal dan golongan institusional. Faktor personal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri meliputi: (1) usia, (2) jenis kelamin, (3) intelegensi, (4) kemampuan

membaca, (5) sikap, (6) kebutuhan psikologis. Faktor institusional yaitu faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri yang meliputi: (1) tersedianya buku-buku, (2) status sosial ekonomi, (3) pengaruh orang tua, teman sebaya dan guru.⁸⁹

Dengan demikian minat membaca tidak dengan sendirinya dimiliki oleh seorang siswa melainkan harus dibentuk. Perlu suatu upaya, terutama dari kalangan pendidik, di samping dari lingkungan keluarganya sebagai lingkungan terdekat, untuk melatih, memupuk, membina, dan meningkatkan minat baca. Minat sangat memegang peranan penting dalam menentukan langkah yang akan kita kerjakan.

Walaupun motivasinya sangat kuat tetapi jika minat tidak ada, tentu kita tidak akan melakukan sesuatu yang dimotivasikan pada kita. Begitu pula halnya kedudukan minat dalam membaca menduduki tingkat teratas, karena tanpa minat seseorang akan sukar melakukan kegiatan membaca.

5. Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Pembinaan dan pengembangan merupakan usaha untuk memelihara, mempertahankan dan meningkatkan. Dalam hal ini Bafadal, menyatakan bahwa : Pembinaan dan pengembangan merupakan kegiatan yang berhubungan dengan pemeliharaan, penyempurnaan, dan peningkatan. Misalnya membina dan mengembangkan prestasi murid. Ini berarti berusaha memelihara, mempertahankan dan meningkatkan prestasimurid. Dengan demikian pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha memelihara, mempertahankan, dan meningkatkan minat baca. Apabila bisa minat baca siswa ditingkatkan, dan sekiranya sulit ditingkatkan, maka minimal dipertahankan.⁹⁰ Adapun beberapa cara menumbuhkan minat baca antara lain:

a. Membacakan cerita sebelum tidur

Sejak bayi sebaiknya ibu membiasakan membacakan cerita kepada anak. Kebiasaan baik ini, nanti akan dibawa dan akan menumbuhkan kesenangan anak pada bacaan. Bahan bacaan yang cocok dibacakan kepada anak yaitu bacaan yang tidak mengandung unsur kekerasan, namun yang mengandung nilai-nilai luhur, optimistik, dan sarat dengan nilai positif.

⁸⁹ Mujiati, *Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Se-Gugus III Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*, Skripsi Satjana: FIP UNY, 2001 hlm 24

⁹⁰ Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016) hlm 191

b. Rekreasi ke toko buku atau taman bacaan

Mengajak anak rekreasi ke toko buku, atau taman baca atau perpustakaan merupakan kebiasaan baik di dalam menumbuhkan minat baca. Karena suasana mendukung, di toko buku atau taman baca bacaan umumnya orang asyik membaca. Kalau tidak membaca, minimal membolak-balik buku atau bahan bacaan lain, dalam tahap-tahap membaca merupakan langkah awal yang baik menuju kegemaran membaca.

c. Membiasakan memberi kado buku

Buku sebagai kado dapat menjadi awal menumbuhkan minat baca. Ada banyak buku dipasaran, namun tentu saja tidak semuanya cocok untuk dijadikan hadiah. Untuk memberikan hadiah buku kepada seseorang tentunya harus tahu betul jenis buku yang disukai dan diperlukan oleh si penerima.⁹¹

d. Menugasi anak dengan meringkas bacaan

Meringkas bacaan tidak hanya tugas yang perlu diberikan guru disekolah, dirumahpun orang tua dapat menugasi anak membuat ringkasan, terutama untuk mengisi waktu libur. Ringkasan merupakan inti sari bacaan, tugas meringkas yang diberikan pada seseorang anak atau mahasiswa merupakan jalan yang baik untuk menggiringnya menjadi gemar membaca. Sebab untuk bisa meringkas dengan baik dan benar, seseorang terlebih dahulu harus membaca seluruh teks secara utuh.

e. Membuat soal dari wacana atau bacaan

Membuat soal dari wacana atau bacaan jelas merangsang siswa berpikir, sebab untuk menjawab soal dengan benar siswa dituntut untuk memahami isi bacaan dengan saksama. Menumbuhkembangkan minat baca sejak dini dengan cara ini, meskipun dengan sedikit paksaan namun efektif. Hasilnya bukan dipetik kemudian hari, namun saat itu juga. Dengan membaca baik, hasil yang didapat pun baik pula.⁹²

Untuk menumbuhkan kegemaran membaca pada siswa maka perlu dilakukan upaya-upaya sebagai berikut :⁹³

⁹¹ R, Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (Jakarta : PT Indeks, 2008) hlm 47

⁹² R, Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. (Jakarta : PT Indeks, 2008) hlm 70

⁹³ Muhammad Zulkifli, “*Penelitian Pembentukan Karakter.....*” hlm 58

- 1) Keteladanan orang tua dalam membaca
- 2) Menanamkan betapa nikmatnya membaca
- 3) Membaca sebagai bagian hidup
- 4) Menciptakan suasana yang menyenangkan
- 5) Menciptakan ruang membaca yang menarik.

Seorang siswa harus berusaha mengembangkan keterampilan membacanya dalam memahami sesuatu, sehingga siswa memiliki kemampuan sebagai seorang pembaca yang efisien untuk itu perlu kiranya siswa tahu akan ciri-ciri seorang pembaca yang efisien yaitu:

- 1) Memiliki kebiasaan baik dalam membaca
- 2) Dapat membaca secara cepat.
- 3) Dapat menangkap dan memahami isi bacaanya.
- 4) Seusai membaca dapat mengingat butir-butir gagasan utama dari bahan bacaan.⁹⁴

Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa selain dilakukan di lingkungan perpustakaan sekolah juga dapat diselenggarakan di lingkungan masyarakat atau keluarga. Sebab upaya peningkatan minat baca merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, keluarga, lingkungan sosial (masyarakat) dan pemerintah (melalui pendidikan sekolah) yang mana dari keempat komponen tersebut saling bersinggungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan.

Beberapa langkah pembinaan minat membaca dapat dilakukan melalui lima jalur yang telah dikemukakan di atas dengan kiat-kiat sebagai berikut:

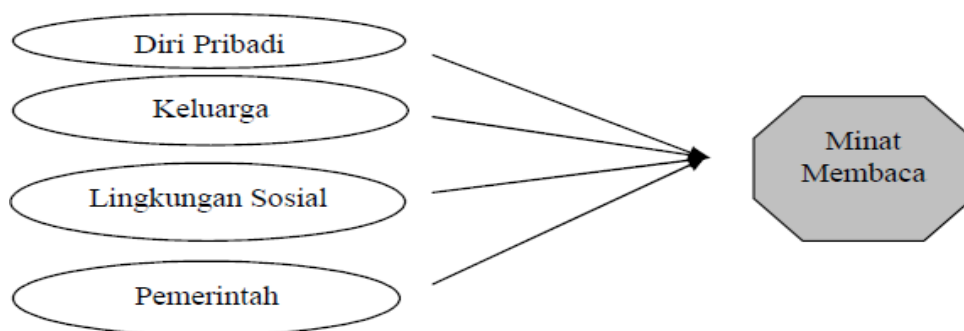
- a. Pembinaan melalui jalur rumah tangga dan keluarga. Hal ini merupakan tanggung jawab orang tua terhadap anggota keluarga, semisal melalui pengenalan membaca sejak usia dini dengan menyelenggarakan perpustakaan keluarga.
- b. Pembinaan melalui jalur masyarakat. Hal ini merupakan tanggung jawab tokoh-tokoh masyarakat, semisal dengan menyelenggarakan taman bacaan dimasing-masing lingkungan.
- c. Pembinaan melalui jalur pendidikan. Hal ini merupakan tanggung jawab

⁹⁴ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 1*. (Yogyakarta: PUBIB, 1994), hlm 59

seluruh komponen yang ada di sekolah mulai dari kepala sekolah sampai penjaga sekolah yang saling bekerja sama secara professional.

- d. Pembinaan melalui jalur instansional. Dalam hal ini merupakan tanggung jawab pimpinan instansi dalam penyelenggaraan perpustakaan khusus (kantor atau dinas) yang sesuai dengan kebutuhan instansi-instansi yang bersangkutan.
- e. Pembinaan melalui jalur instansi fungsional. Pembinaan minat membaca ini merupakan tanggung jawab instansi fungsional dan perpustakaan nasional Republik Indonesia di tingkat pusat.⁹⁵

Dalam rangka meningkatkan minat membaca siswa selain dilakukan di lingkungan perpustakaan sekolah juga dapat diselenggarakan di lingkungan masyarakat atau keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi, membimbing sekaligus mengajari anak-anaknya. Menurut pepatah dalam Islam *al ummu madrasatul ula*, yang memiliki arti bahwa keluarga adalah sekolah pertama bagi anak- anaknya. Keluarga harus menjadi madrasah pertama dalam pembangunan mental dan pembentukan karakternya. Sebab upaya peningkatan minat baca merupakan tanggung jawab semua pihak mulai dari diri pribadi, keluarga, lingkungan sosial (masyarakat) dan pemerintah (melalui pendidikan sekolah) yang mana dari keempat komponen tersebut saling bersinggungan satu sama lain dan tidak dapat dipisahkan sebagaimana gambar berikut ini :



Gambar 3.
Komponen yang mempengaruhi minat baca.
Sumber : (Idris, 2022:19-30)

⁹⁵ Idris Kamah, *Pedoaman Pembinaan Minat Baca*. (Jakarta: Perpustakaan RI, 2002), hal.19-30

E. Evaluasi Gerakan Literasi Sekolah

Evaluasi yang dikenal sebagai The Discrepancy Evaluation Model ini pertama kali dikembangkan oleh Malcolm Provus (1969). Model evaluasi ini adalah hasil penerapan teori manajemen dan evaluasi pada sistem sekolah di perkotaan. Model evaluasi ini sesuai dengan asumsi yang digunakan dalam penelitian evaluatif ini yaitu evaluasi implementasi GLS adalah proses untuk mendapatkan informasi program yang dapat digunakan untuk meningkatkan, menstabilkan dan menilai program tersebut.⁹⁶

Discrepancy Model (dikembangkan oleh Malcom Provus). Provus mendefinisikan evaluasi sebagai alat untuk membuat pertimbangan (*judgement*) atas kekurangan dan kelebihan suatu objek berdasarkan diantara standar dan kinerja. Model ini juga dianggap menggunakan pendekatan formatif dan berorientasi pada analisis system. Standar dapat diukur dengan menjawab pertanyaan bagaimana program berjalan. Sementara pencapaiannya adalah lebih kepada apakah yang sebenarnya terjadi. Evaluator hanya boleh membantu dengan membentuk dan menjelaskan peranan standar dan pencapaian. Dalam model evaluasi ini, kebanyakan informasi yang diperoleh berbeda dan dikumpulkan dengan beberapa cara yaitu :⁹⁷

1. Merencanakan bentuk penilaian, menentukan kemantapan suatu program.
2. Penilaian input, bertujuan membantu pihak pengurus dengan memastikan sumber yang diperlukan mencukupi.
3. Proses penilaian, memastikan aktivitas yang dirancang berjalan dengan lancar dan memiliki mutu seperti yang diharapkan.
4. Penilaian hasil, judgement di tahap pencapaian suatu hasil yang direncanakan. Menurut Provus evaluasi adalah untuk membangun dan afirmatif, tidak untuk menghakimi.

⁹⁶ Supardi dan Heru Santosa, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. (Jurnal: Improvement, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2021), vol 8, No.2.

⁹⁷ Supardi dan Heru Santosa, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. (Jurnal: Improvement, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2021), vol 8, No.2.

F. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Tinjauan pustaka sangat penting dilakukan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan sekaligus untuk menjadi pembanding terhadap masalah yang dikaji. Adapun tinjauan pustaka atau penelitian terdahulu yang ditelusuri diantaranya :

1. Rintati Megawati, (2022), berjudul : Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi Gerakan Literasi Sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian ini merupakan penelitian Lapangan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga menunjukkan sudah optimal, karena telah melewati 3 tahap yaitu : tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran. Madrasah melaksanakan tahap pembiasaan melalui kegiatan belajar membaca Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi dan tahfidz pada kelas bawah, kegiatan tahfidz dan shalat dhuha berjamaah pada kelas atas. Tahap pengembangan dengan dilakukan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tahap pembelajaran dilaksanakan melalui kegiatan "Sabtu Ceria" yang diharapkan mampu menciptakan suasana ceria, mengajak siswa membaca dengan suasana yang rileks dan menyenangkan.⁹⁸

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan salah satu keterampilan literasi yaitu

⁹⁸ Rintati Megawati, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, (Tesis: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022) hlm 104

minat membaca pada peserta didik. Ada beberapa perbedaan yang dilakukan dengan penelitian ini, yaitu (1) Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan adalah terletak pada metode yang digunakan dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah dan hasil daripada implementasi gerakan literasi sekolah. (2) Lokasi pelaksanaan penelitian berbeda dengan peneliti lakukan, yaitu di MI Istiqomah Sambas Purbalingga, sehingga penelitian tersebut tidak mungkin menunjukkan tujuan dan hasil yang sama.

2. Kartika Megantara (2022), berjudul : Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaburan Kaligondang Purbalingga, UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri

Tujuan penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan dan menganalisa bentuk kolaborasi antara Orangtua dan guru dalam Gerakan Literasi Sekolah untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologi. Data penelitian diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data diperoleh melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kolaborasi orangtua dan guru di MI Muhammadiyah Penaburan Kaligondang Purbalingga menunjukkan bahwa kolaborasi orangtua dan guru memberikan kontribusi yang cukup signifikan bila dibandingkan sebelum adanya kolaborasi ini, hal ini dibuktikan dengan adanya beberapa kegiatan yang telah dilakukan sebagai hasil musyawarah melalui wadah paguyuban, yang terkait dengan upaya menumbuhkan minat membaca dan menulis peserta didik.⁹⁹

Penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaannya adalah sama-sama melibatkan paguyuban orangtua/walimurid untuk mewujudkan pojok baca di masing-masing kelas yang merupakan solusi dari ruang perpustakaan sekolah yang belum memadai dalam memfasilitasi siswa

⁹⁹ Kartika Megantara, *Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaburan Kaligondang Purbalingga*, (Tesis: UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022) hlm 134

untuk membaca secara nyaman. Adapun perbedaan yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di MI Muhammadiyah Penaburan Kaligondang Purbalingga, sehingga penelitian tersebut tidak mungkin menunjukkan tujuan dan hasil yang sama.

3. Sardani, Khairudin, dan Nasir Usman, (2021), berjudul : Manajemen program Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa SD Di gugus 1 Indrapuri Aceh Besar, Universitas Syiah Kuala.

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perencanaan program Gerakan literasi, implementasi Gerakan literasi sekolah, mengevaluasi implementasi gerakan literasi sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini yaitu Perencanaan program gerakan literasi sekolah sudah disusun dengan baik dan mempertimbangkan ketentuan yang di keluarkan oleh Kemendikbud Tahun 2015 untuk menumbuhkan minat baca siswa, Implementasi program gerakan literasi sekolah di SD gugus 1 Indrapuri sudah sesuai dengan standar program literasi, dan mengalami kendala pada keterbatasan bahan bacaan di sekolah. Hasil evaluasi kegiatan program gerakan literasi sekolah di SD gugus 1 Indrapuri Aceh Besar sebagian besar siswa sudah terlihat peningkatan minat siswa untuk membaca, meskipun masih ada sebagian siswa yang belum mampu membuat resume dan membuat karya sendiri.¹⁰⁰

Penelitian di atas memiliki Persamaan sama-sama memanfaatkan pojok baca di masing-masing kelas yang merupakan solusi dari ruang perpustakaan sekolah yang belum memadai dalam memfasilitasi siswa untuk membaca secara nyaman. Adapun perbedaan yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di gugus 1 Indrapuri Aceh Besar, sehingga penelitian tersebut tidak mungkin menunjukkan tujuan dan hasil yang sama.

4. Usep Purkon Ramdani dan Gita Puspita, (2024), berjudul : Gerakan Manajemen Literasi dalam meningkatkan Minat Baca Siswa Sebagai Transfigurasi Perpustakaan di MAS YPK Cijulang. Manajemen Pendidikan Islam STITNU Al Farabi Pangandaran.

¹⁰⁰ Sardani, Khairudin, dan Nasir Usman, *Manajemen program Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca siswa SD Di gugus 1 Indrapuri Aceh Besar*, (Jurnal Visipena: Universitas Syiah Kuala, 2021)

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengidentifikasi perencanaan dan pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) serta hambatan dan pendukung dalam implementasi program tersebut. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program gerakan literasi di MAS YPK Cijulang dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan membaca siswa. Produk program Gerakan Literasi di MA YPK Cijulang adalah kegiatan membaca buku 15 menit dan membaca 3 surah dalam juz 30 selama 15 menit setiap pagi.¹⁰¹

Penelitian di atas memiliki persamaan memanfaatkan ruang kelas dalam memfasilitasi siswa untuk membaca. Adapun perbedaan yang dilakukan dengan penelitian ini yaitu penelitian ini dilakukan di MAS YPK Cijulang, sehingga penelitian tersebut tidak mungkin menunjukkan tujuan dan hasil yang sama.

5. Budi Chandra Wicaksono, Nurkholis, Fenny Roshayanti, (2019), berjudul : Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SD Negeri Sendangmulyo 04, Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis manajemen pengelolaan literasi sekolah di SDN sendangmulyo 04. Metode pengumpulan data dilaksanakan dengan cara wawancara, observasi langsung, dan dokumentasi melalui metode studi kasus.

Hasil penelitian dapat disimpulkan manajemen literasi sekolah di SDN Sendangmulyo 04 dalam meningkatkan minat baca telah sesuai teori manajemen dan berjalan dengan baik perencanaan berjalan secara baik dengan menetapkan tujuan, menentukan sasaran program literasi, identifikasi potensi, dan merancang program, pengorganisasian dengan menyusun tim yang melibatkan organisasi disekolah dan sekaligus menyusun program-program kegiatan literasi, pergerakan telah berjalan dengan adanya bentuk-bentuk program kegiatan dan memberikan penghargaan kepada warga sekolah, pengawasan dilakukan dengan baik dengan adanya monitoring langsung di masing-masing kegiatan literasi, menyusun program pengawasan literasi, dan tindak lanjut, dan minat baca para

¹⁰¹ Usep Purkon Ramdani dan Gita Puspita, *Gerakan Manajemen Literasi dalam meningkatkan Minat Baca Siswa Sebagai Transfigurasi Perpustakaan di MAS YPK Cijulang*, (Manajemen Pendidikan Islam STITNU Al Farabi Pangandaran, 2024)

siswa sudah baik dengan di dukung dengan sudut baca di kelas dan kunjungan di perpustakaan.¹⁰²

Penelitian di atas memiliki persamaan sama-sama mengimplementasikan gerakan literasi sekolah yang bertujuan untuk meningkatkan salah satu keterampilan literasi yaitu minat membaca pada peserta didik. Perbedaan yang dilakukan dengan penelitian ini, yaitu Lokasi pelaksanaan penelitian berbeda dengan peneliti lakukan, yaitu di SD Negeri Sendangmulyo 04, sehingga penelitian tersebut tidak mungkin menunjukkan tujuan dan hasil yang sama.

¹⁰² Budi Chandra Wicaksono, Nurkholis, Fenny Roshayanti, Manajemen Literasi Sekolah Dalam Meningkatkan Minat Baca Di SD Negeri Sendangmulyo 04, (Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas PGRI Semarang, 2019)

BAB III METODE PENELITIAN

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penelitian ini, maka perlu menggunakan metode penelitian yang tepat. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰³ Berikut ini skema metodologi penelitian yang akan digunakan dalam mengkaji tentang materi ini.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.¹⁰⁴ Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lapangan merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.¹⁰⁵ Subjek penelitian ini yakni kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Sedangkan objek penelitiannya adalah MI Ma`arif Banjarsari Gombang.

Dalam hal ini, penulis mencoba mendeskripsikan Manajemen Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca di MI Ma`arif Banjarsari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat atau lokasi penelitian

Tempat penelitian ini adalah di MI Ma`arif Banjarsari yang berada di Komplek Masjid RT 01 RW 01 Desa Banjarsari Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen. Peneliti mengambil lokasi tersebut karena madrasah tersebut adalah salah satu madrasah yang terletak di desa dengan keterbatasan fasilitas namun sudah mampu menerapkan gerakan literasi sekolah, dan sebagai pemilihan dan penentuan lokasi yang dilatarbelakangi oleh beberapa

¹⁰³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017) hlm. 3

¹⁰⁴ Husaini Usmani, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006)

¹⁰⁵ Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012) hlm 3

pertimbangan atas dasar kekhasan, kemenarikan, keunikan dan sesuai dengan topik dalam penelitian ini.

2. Waktu Penelitian

Penelitian tentang manajemen Program Gerakan Literasi Dalam Menumbuhkan Minat Baca di MI Ma`arif Banjarsari Kecamatan Gombang Kabupaten Kebumen yang dilaksanakan selama 3 bulan terhitung dari bulan Januari sampai dengan Maret 2025.

C. Informan Penelitian

Data atau informasi merupakan suatu hal yang paling penting untuk dikumpulkan atau dikaji. Dalam penelitian ini, informasi digali dari berbagai sumber. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau dengan kata lain tidak melalui media perantara. Data primer itu sendiri dapat berupa opini subyek (orang), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian.

Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah hasil observasi dan hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau dengan kata lain diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder itu sendiri umumnya berupa bukti, catatan, atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan maupun tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder adalah dokumentasi MI Ma`arif Banjarsari seperti profil sekolah, keadaan guru, keadaan siswa, sarana dan prasarana.

Adapun sumber data atau subyek penelitian dalam penelitian ini adalah orang-orang yang memiliki relevansi dengan rumusan masalah penelitian ini. Dalam penelitian ini, adapun yang dijadikan subjek penelitian adalah sebagai berikut:

1. Kepala Madrasah, terkait perannya dalam mengambil kebijakan sekolah terutama dalam hal ini terkait manajemen strategi dalam meningkatkan keterampilan literasi.
2. Guru/Wali Kelas, sebagai narasumber terkait perannya dalam manajemen strategi dalam meningkatkan keterampilan literasi.
3. Siswa/Peserta Didik, disini diperlukan oleh peneliti untuk mengetahui sejauh mana guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah.

Obyek penelitian merupakan situasi sosial di mana penelitian itu dilakukan.¹⁰⁶ Sedangkan, obyek penelitian dalam penelitian ini adalah tentang manajemen program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di MI Ma`arif Banjarsari.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap keadaan atau kegiatan yang sedang berlangsung.¹⁰⁷ Dalam penelitian ini peneliti mengamati kegiatan gerakan literasi sekolah di MI Ma`arif Banjarsari dengan menggunakan pedoman observasi sebagai acuan agar tidak keluar dari konteks tujuan penelitian maka peneliti menggunakan observasi terstruktur yang dirancang secara sistematis tentang apa yang diamati, kapan dan di mana tempatnya. Dalam pelaksanaannya observasi yang digunakan adalah observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat dalam kehidupan orang yang diobservasi dan hanya sebagai pengamat.

2. Wawancara

Teknik wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh data yang belum didapatkan ketika melakukan observasi atau lebih tepatnya untuk menggali lebih dalam dari apa yang diamati.¹⁰⁸

Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas yang mana menjadi subyek utama dengan pertanyaan yang akan ditanyakan kaitannya tentang manajemen program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca peserta didik di MI Ma`arif Banjarsari .

Wawancara kepada kepala sekolah dilakukan untuk memperoleh data konsep gerakan literasi di sekolah. Wawancara dengan guru dilakukan untuk

¹⁰⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 297

¹⁰⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian*,... hlm, 220.

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian* hlm 194

memperoleh data bagaimana teknis secara rinci kegiatan gerakan literasi sekolah dilaksanakan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah proses yang mengatur urutan data terhadap hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya.¹⁰⁹ Pengertian lain dari metode dokumentasi adalah barang-barang tertulis yang merupakan informasi yang diperoleh lewat tulisan-tulisan, dokumen-dokumen baik tulisan yang berbentuk foto/gambar kegiatan.¹¹⁰ Jadi dokumentasi merupakan catatan-catatan penting baik berupa tulisan, foto maupun arsip sekolah lainnya yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Dalam aplikasinya dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data dan informasi tentang profil sekolah, keadaan sarana dan prasarana, jumlah tenaga edukatif, jumlah siswa, struktur organisasi sekolah, sejarah berdirinya MI Ma'arif Banjarsari Gombong dan data-data lainnya yang relevan dengan apa yang diteliti.

E. Keabsahan Data

Validasi data/ pengujian tingkat validitas data dilakukan dengan cara triangulasi data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan: (1) banyak sumber data, (2) banyak metode, (3) banyak waktu, (4) banyak penyidik.¹¹¹ Menurut Sugiyono, uji kredibilitas data dapat dilakukan melalui perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*.¹¹² Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan data yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan dunia nyata serta terjadi dengan sebenarnya. Untuk mencapai nilai kredibilitas ada beberapa teknik yaitu teknik triangulasi sumber, triangulasi metode dan perpanjangan kehadiran peneliti di lapangan.

Menurut Denzin dalam Lexy J. Moleong, membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber,

¹⁰⁹ Nasution, S. *Metode Research* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001) hlm 200

¹¹⁰ Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997) hlm 226

¹¹¹ Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Malang: Bayumedia Publishing, 2013) hlm 271

¹¹² Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta, 2010) hlm 121

metode, penyidik, dan teori.¹¹³

1. Triangulasi Sumber

Adalah untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.¹¹⁴ Dengan menggunakan triangulasi sumber maka peneliti bisa membandingkan informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam triangulasi metode ini, peneliti mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber yaitu kepala sekolah, guru/wali kelas, peserta didik.

2. Triangulasi Metode

Adalah usaha untuk mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi data menurut Bachri dalam Imam Gunawan dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cek dan ricek. Dengan demikian triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu: 1) pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data. 2) pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.¹¹⁵

3. Triangulasi Tehnik

Adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.¹¹⁶

4. Triangulasi Teori

Adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu, diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.¹¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber maupun metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Banjarsari

¹¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 330

¹¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hlm 274

¹¹⁵ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm 220

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hlm 274

¹¹⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian*,...hlm 221

Gombong, kemudian dikonfirmasi kepada informan lain. Triangulasi metode juga dilakukan dengan cara membandingkan data atau informasi melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selain itu, peneliti juga menggunakan ketekunan dalam penelitian dan diskusi dengan teman sejawat untuk meningkatkan keabsahan data.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori dan menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.¹¹⁸

Langkah analisis data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung. Pengumpulan data atau analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Langkah analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, evaluasi dan penarikan kesimpulan.¹¹⁹

Berikut ini penulis uraikan masing-masing:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Proses ini dilakukan melalui berbagai Teknik pengumpulan data sebagaimana telah dibahas di depan. Pengumpulan data jeli dan lengkap, sehingga memudahkan peneliti dalam memahami data. Pengumpulan data selama di lapangan tentu cukup banyak yang diperoleh dan kompleks. Oleh karena itu segera untuk dianalisis, jangan sampai membingungkan dan lupa.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Hal ini perlu dilakukan karena semakin lama penyusun berada

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, ... hlm 246

¹¹⁹ Eliyanto, Yakino, Faizin, Zakiyah, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Kebumen : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU), 2020), ... hlm 36

di lapangan, maka akan semakin banyak, kompleks, dan rumit pula jumlah data yang diperoleh.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah setelah mereduksi data adalah penyajian data, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Kemudian disarankan dalam melakukan penyajian data selain teks yang naratif juga dapat berupa grafik, matrik, *network* dan *chart*.

4. Evaluasi (*Evaluation*)

Menurut Edwin Wand dan Gerald W Brow dalam bukunya *Esensial of Educational of Education* mengemukakan bahwa: *Evaluation refer to act or process to determining the value the something*. Evaluasi merupakan kegiatan terencana untuk menentukan nilai daripada sesuatu, pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana dalam hal apa dan bagaimana tujuan mudah tercapai.¹²⁰ Evaluasi adalah suatu proses yang dilakukan dalam rangka menentukan kebijakan terlebih dahulu mempertimbangkan nilai-nilai positif dan keuntungan suatu program, serta memperlakukan suatu penelitian.¹²¹

Pengertian evaluasi yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut di atas memberikan gambaran tentang evaluasi. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut sehubungan dengan penelitian ini, mengartikan penelitian evaluasi adalah suatu usaha untuk mengetahui suatu program kegiatan dengan mengumpulkan bukti-bukti yang ada hubungannya dengan sistem pencapaian tujuan program kegiatan.

5. Penarikan Kesimpulan (*Conclution Drawing / Verification*)

Langkah berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah mungkin tidak. Namun jika kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

¹²⁰ Sulistiyani, 2009, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya: Paramita, ... hlm 50

¹²¹ Suharsim Arikuntoi, 2007, *Program Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Putra, ... hlm 222

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah¹²²



Gambar 4.1 Foto Gedung Madrasah

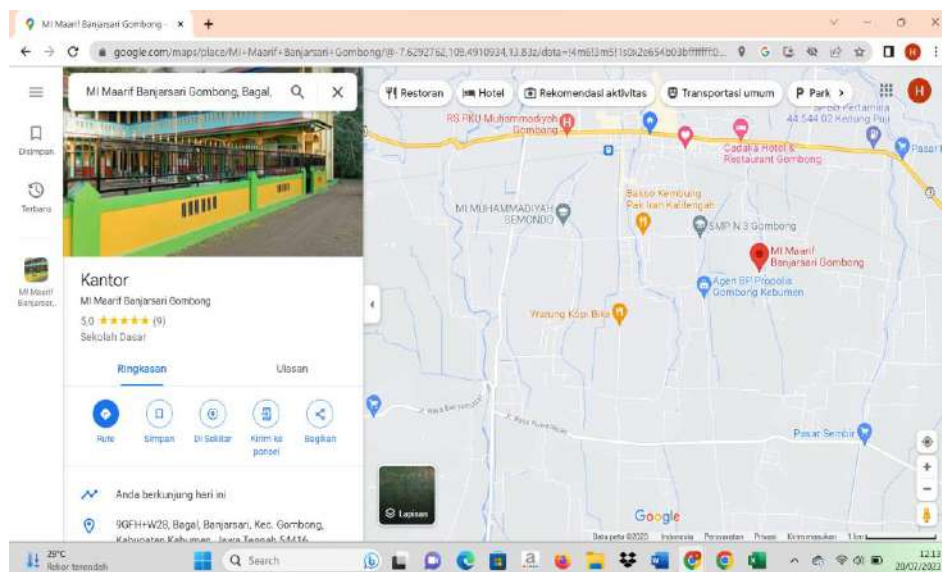
1)	Nama Madrasah	:	MI Ma`arif Banjarsari
	Alamat Madrasah	:	
	a) Jalan/Dusun	:	Bagal 1
	b) Desa/Kel.	:	Banjarsari
	c) Kecamatan	:	Gombong
	d) Kabupaten	:	Kebumen
	e) Provinsi	:	Jawa Tengah

¹²² Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombong dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd pada tanggal 23 Januari 2025

	f)	No.Tlp/HP	:	
	g)	e-mail	:	mi_maarif@yahoo.com
2)	Status Madrasah		:	Swasta
3)	Tahun Pendirian		:	1975
4)	Akreditasi		:	
	a)	Status Akreditasi	:	B (Baik)
	b)	Nilai Akreditasi	:	86
	c)	Tahun Akreditasi	:	2023
	d)	Nomor sertifikat	:	PD.02873/33/2023
5)	No. Statistik Madrasah		:	111133050092
6)	NPSN		:	60710917
7)	Identitas Ketua Komite		:	
	a)	Nama	:	Totok Isnantiyo B
	b)	Alamat	:	Banjarsari – Gombong - Kebumen
8)	Identitas Kepala Madrasah		:	
	a)	Nama	:	Evi Faoziana, S.Ag. M.Pd
	b)	NIP	:	196905261991032002
	c)	Alamat	:	Gombong - Kebumen

Tabel 4.1 Identitas Madrasah

2. Letak Geografis



Gambar. 4.2 Letak Geografis

MI Ma'arif Banjarsari Gombong adalah lembaga Pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG), yang beralamat di Komplek Masjid Desa Banjarsari, Rt 01/ Rw.01 Kec. Gombong, Kab.Kebumen. Adapun batas batas wilayah :

Utara : Desa Patemon Kec Gombang Kab. Kebumen
Timur : Desa Panjangsari Kec. Gombang Kab. Kebumen
Selatan : Desa Sawangan Kec. Kewarasan Kab. Kebumen
Barat : Desa Kemukus Kec. Gombang Kab. Kebumen

3. Sejarah Singkat Berdirinya MI Ma'arif Banjarsari

MI Ma'arif Banjarsari berdiri pada tanggal 31 Desember 1971 di dukuh Kedompon dengan diprakarsai oleh tokoh agama yaitu mbah Kyai Nur Hasan bin Abdul Majid, Mbah Kyai Hasyim Yusuf beserta para tokoh ulama agama di desa Banjarsari. Awal mula berdirinya madrasah memiliki nama MWB (Madrasah Wajib Belajar), Madrasah Islamiyah dan Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Banjarsari. Karena kondisi tempat kurang strategis, maka Madrasah Ibtidaiyah pindah ke dukuh mbagal hingga saat ini. Berada di Komplek Masjid RT 01 RW 01 Dukuh mbagal Desa Banjarsari Kec. Gombang Kab. Kebumen.

4. Visi, Misi, Tujuan dan Karakter

a. Visi Madrasah

Visi Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Banjarsari Gombang Kabupaten Kebumen sebagai berikut:

“Menjadi Madrasah Terpercaya Dalam Mewujudkan Generasi yang Cerdas, Terampil dan Islami”.

Indikator visi :

- 1) Terbentuknya peserta didik yang unggul dalam prestasi akademik dan non akademik sebagai bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 2) Terbentuknya peserta didik yang menguasai keterampilan hidup (life skill) yang memadai.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai jiwa kemandirian yang tinggi.
- 4) Terbentuknya peserta didik yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil).
- 5) Terbentuknya peserta didik yang tekun dalam melaksanakan ibadah wajib dan sunah.
- 6) Terbentuknya peserta didik yang santun dalam bertutur dan sopan dalam berperilaku.

b. Misi Madrasah

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IPTEK.
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang komunikatif, kreatif, inovatif, sesuai dengan perkembangan jaman.
- 3) Menyiapkan generasi yang terampil dan memiliki kecakapan hidup (*Life skill*)
- 4) Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang IMTAQ
- 5) Menanamkan dasar-dasar keimanan (aqidah) dan nilai- nilai ajaran Islam (akhlaqul karimah) melalui pendidikan dan pembiasaan pada anak.
- 6) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.
- 7) Menerapkan terlaksananya manajemen berbasis madrasah

c. Tujuan Madrasah

Tujuan Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 1) Membimbing siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- 2) Siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.
- 3) Membimbing siswa menjadi generasi Islami yang berakhlak mulia, sehat jasmani dan rokhani.
- 4) Membimbing siswa dalam kegiatan ibadah di lingkungan madrasah: hafalan asmaul husna, jamaah sholat dhuhur, hafalan surat-surat juz 30, dan tartil Al Qur'an.

Mendasarkan pada tujuan umum tersebut maka tujuan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif Banjarsari adalah :

1) Tujuan Jangka Pendek

- a) Meningkatkan iman dan taqwa serta, sikap dan budi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari .
- b) Terwujudnya jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan melalui kegiatan upacara bendera dan pramuka.

- c) Mengikuti program adiwiyata madrasah
- d) Mengikuti program madrasah ramah anak
- e) Meraih nilai predikat lulus 100%
- f) Meraih prestasi lomba akademik dan non akademik.
- g) Memiliki jiwa taat dan patuh dalam melaksanakan ibadah sesuai agama Islam yang dianutnya.
- h) Melestarikan budaya daerah dengan melalui mulok bahasa daerah.(Bahasa Jawa)
- i) Mempersiapkan generasi siap berkompetisi melalui mulok bahasa Inggris
- j) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang kondusif, inovatif, kreatif dengan pendekatan pembelajaran yang ilmiah (scientific approach).
- k) Mengembangkan potensi anak sesuai dengan bakat dan kemampuannya.

2) Tujuan Jangka Menengah

- a) Tertib disiplin di madrasah, rumah, dan masyarakat.
- b) Memiliki keterampilan hidup dan pribadi luhur yang dilandasi ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mampu bekerjasama dengan semua pihak dalam kehidupan.
- c) Menumbuhkan semangat kinerja seluruh warga madrasah.
- d) Menanamkan budaya peduli sesama manusia dan budi pekerti luhur.

3) Tujuan Jangka Panjang

- a) Terciptanya suasana santun, saling menghormati, dan saling menghargai antarakomponen madrasah.
- b) Terciptanya keseimbangan antara IQ, EQ dan SQ.
- c) Terwujudnya prestasi yang optimal oleh semua warga madrasah.
- d) Terwujudnya madrasah yang sejuk, nyaman, sehat dan indah.

d. Karakter Madrasah

1) Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Internal

Dari hasil analisis internal madrasah pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat disampaikan bahwa karakteristik MI Ma`arif Banjarsari adalah :

Strengths atau kekuatan MI Ma`arif Banjarsari

- a) Kebersamaan warga madrasah dalam melaksanakan program madrasah, tugas dan fungsinya cukup kooveratif dan kolaboratif
 - b) Potensi sumber daya manusia Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif Banjarsari memiliki keunggulan kompetitif, terutama dari segi Kualifikasi pendidikan guru seluruhnya S.1, Disiplin dan tanggung jawab guru dalam melaksanakan fungsi dan tugas pokoknya cukup tinggi, 80 % pelaksana guru mata pelajaran telah mengikuti diklat pembelajaran dengan pendekatan sentifik sesuai tuntutan Kurikulum 2013 dan Kurikulum merdeka.
 - c) Kepemilikan tanah cukup luas ($\pm 936 \text{ M}^2$) sehingga sangat memungkinkan untuk pengembangan fisik bangunan madrasah yang belum tersedia.
 - d) Berupaya membentuk sifat eksplorasi agar peserta didik dapat mencari berbagai informasi serta mengetahui ilmu pengetahuan lebih luas dan mendalam melalui berbagai kegiatan.
 - e) Memiliki sarana TIK yang memadai untuk media pembelajaran.
- 2) Karakteristik Madrasah Hasil Analisis Eksternal

Lingkungan eksternal untuk mengungkap opportunities atau peluang dan threats atau tantangan. Situasi atau kondisi yang merupakan peluang atau kesempatan yang dimiliki MI Ma`arif Banjarsari yang bisa memberikan peluang untuk berkembang di kemudian hari adalah sebagai berikut :

- a) Lokasi MI Ma`arif Banjarsari yang sangat strategis, tidak jauh dari pusat kota Kebumen, mudah dijangkau, dan jauh dari kebisingan representatif untuk menjadi madrasah maju
- b) Luas lahan yang cukup luas
- c) Lingkungan sekitar madrasah yang mayoritas beragama Islam
- d) Orangtua siswa dan masyarakat sekitar memiliki kepedulian yang tinggi program / kegiatan madrasah.
- e) Lingkungan madrasah asri dan hijau berpeluang untuk digunakan sebagai modal menanamkan budaya cinta lingkungan hidup.

5. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Profil pendidik dan Tenaga Kependidikan di MI Ma`arif Banjarsari pada tahun pelajaran 2024/2025 dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

No	Nama	NIP / NUPTK	Pend. Terakhir	Prodi./ Jur.	Status		Sertifikasi
					PNS	GTJ	
1	EVI FAOZIANA S.Ag	'3858747649300062	S2	Managemen Pendidikan	v		v
2	TUMINI S.Pd.I	'3437747649300102	S1	PAI		v	v
3	HARI SETIAWAN	'4846762662200002	S1	Matematika		v	v
4	DIAH FITRIYANI S.Pd	'9061759661300073	S1	Ekonomi		v	v
5	FRENGKI AMANTO S.Pd.I	'0020305401192001	S1	PAI		v	
6	SRI YANINGSIH S.Pd.I	'5252759662300023	S1	PAI		v	v
7	Mawaddatun Khasanah, S.Pd		S1	Matematika		v	
8	Sri Rohani Wahyuningsih, S.Pd		S1	PAI		v	
9	Lutviana Sholeha, S.Pd		S1	PAI		v	
10	Hikmah Nur Khasanah, S.Pd		S1	PGMI		v	
11	Dini Istiqomah, S.Pd		S1	PAI		v	
12	Naela Karomah		MAN			v	
13	Rizky Ardiansyah		SMK			v	

Tabel 4.2 Daftar Pendidik dan Tenaga kependidikan

6. Sarana dan Prasarana

Luas Tanah : 2124 M²

Status Tanah : 936 M² Wakaf dan Hak Milik 378 M²

Status Gedung : Hak Milik¹²³

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9 Buah	9.	Kursi Murid	208 Buah
2.	Ruang Kamad	1 Buah	10.	Meja Murid	104 Buah
3.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	11.	Papan Tulis	9 Buah
4.	Ruang Guru	1 Buah	12.	Almari	6 Buah
5.	Ruang UKS	1 Buah	13.	Rak Buku	9 Buah
6.	Laptop	10 Buah	14.	Buku Guru	108 Buah
7.	Meja kursi Guru	13 Buah	15.	Alat Peraga	36 Buah
8.	Gudang	1 Buah	16.	Kamar Mandi/WC	7 Buah

Tabel 4.3 Daftar Sarana dan Prasarana

7. Kondisi Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah Kondisi Baik	Jumlah Kondisi Rusak			Jumlah Total
			Ringan	Sedang	Berat	
1	R. Kelas	9				9
2	R. Perpustakaan	1				1
3	R. Lab. Komputer	-				-
4	R. Pimpinan/Kamad	1				1
5	R. Guru	1				1
6	Tempat Ibadah	-				-

¹²³ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd pada tanggal 24 Januari 2025

7	R. UKS	1				1
8	Jamban/Toilet	7				7
9	Tempat Bermain/Olahraga	-				-

Tabel 4 4 Daftar Kondisi Sarana dan Prasarana

8. Data Siswa

Jumlah siswa MI Ma'arif Banjarsari Gombang Tahun Pelajaran 2024/2025 dengan rincian sebagai berikut :

Kelas	Banyaknya Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I	25	15	40
Kelas II	20	12	32
Kelas III	22	20	42
Kelas IV	20	13	33
Kelas V	15	9	24
Kelas VI	13	19	32
Jumlah	115	88	203

Tabel 4 5 Daftar Jumlah Siswa

9. Kegiatan Ekstrakurikuler dan Prestasi Siswa

a. Kegiatan Ektrakulikuler yang ada di MI Ma'arif Banjarsari Gombang

- 1) Pramuka
- 2) Drumband
- 3) Rebana
- 4) Kaligrafi
- 5) Sepak Bola
- 6) Bulu Tangkis
- 7) Ekstra Ceramah

Ekstrakurikuler dapat mengasah kemampuan siswa-siswa MI Ma'arif Banjarsari Gombang serta dapat membantu memajukan madrasah dan melatih keaktifan seluruh siswa.

b. Prestasi Siswa

Prestasi siswa baik dalam bidang akademik maupun non akademik yang diraih selama tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut :

No.	Nama Siswa	Jenis Lomba	Tingkat	Juara Ke
1	Ali Muchtar Wafa	Ceramah B Arab	AKSIOMA Kec	1
2	Arthur Muhammad A R	Ceramah B Ing	AKSIOMA Kec	1
3	M Kholilu Rahman	Catur	AKSIOMA Kec	1
4	Pandu Rahagi S P	Bulu Tangkis	AKSIOMA Kec	1
5	Kelvin Renduasyah P	Solo Song	AKSIOMA Kec	2
6	Atika Husna M	Ceramah B Jawa	AKSIOMA Kec	2
7	Wardah Nayla	Ceramah B Arab	AKSIOMA Kec	3
8	Isfiyatun N	Ceramah B Ing	AKSIOMA Kec	3
9	Bastian Maulana H	Ceramah B Jawa	AKSIOMA Kec	3
10	Ninda Amalia P	Kaligrafi	AKSIOMA Kec	3
11	Arthur Muhammad A R	Ceramah B Ing	AKSIOMA Kabupaten	3
12	Ali Muchtar Wafa	Ceramah B Arab	AKSIOMA Kabupaten	3
13	Khanzareva Aulia	IPA	OSN Kabupaten	1
14	Aldrien Nazieh	IPA	OSN Kabupaten	2
15	Banjarsari Team Aldrien Nazieh Zakiyah Asri F Oktaviani L I	IPA	KSM Kabupaten	2

Tabel 4 6 Daftar Prestasi Siswa

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang

Perencanaan program merujuk pada visi, misi dan tujuan MI Ma'arif Banjarsari Gombang sebagai lembaga Pendidikan islam berkomitmen melakukan

peletakan dasar di dalam mewujudkan generasi cerdas, terampil mengembangkan kreatifitas, berpengetahuan, bersikap dan pengalaman beragama.

Perencanaan program adalah penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan lebih efektif dan efisien serta sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para peserta didiknya dan masyarakatnya.¹²⁴

Perencanaan disusun dengan tujuan agar proses pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dalam mendukung program Gerakan literasi sekolah yang dicanangkan pemerintah, maka peneliti mendapatkan temuan MI Maarif Banjarsari sudah merencanakan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong, diantaranya di ungkapkan oleh Kepala Madrasah Ibu Evi Fauziana :

*“Kami menyadari pentingnya Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca anak, oleh karena itu kami merencanakan program Gerakan literasi ini dengan merujuk pada latar belakang minat baca siswa saat ini masih tergolong rendah. Oleh karena itu, perlu adanya program literasi yang sistematis dan menyenangkan untuk membiasakan siswa membaca sejak dini, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah”.Perencanaan yang kami buat dengan tujuan menumbuhkan minat baca dan menunjuk Guru sebagai koordinator dan tim pelaksana Gerakan literasi sekolah yang dikoordinatori oleh Bapak Hari Setiawan, S.Pd.dan Guru Wali kelas 1 sampai 6 sebagai tim pelaksana. Merencanakan sumber daya dan aset yang ada untuk dioptimalkan*¹²⁵

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebuah program berawal dari latar belakang yang terjadi di MI Maarif Banjarsari Gombong, dengan tujuan yang terprogram sistematis agar program tersebut dapat berjalan dengan sukses. Sumber Daya yang dimiliki MI Ma'arif Banjarsari seperti aset perpustakaan, Sumber Daya Manusia yang dapat dikembangkan dan dioptimalkan.

¹²⁴ Didin Kurniadin & Imam Machali, *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

¹²⁵ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombong dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

Selain dengan Ibu Evi Fauziana selaku kepala madrasah, peneliti juga melakukan wawancara bersama bapak Hari Setiawan, S.Pd selaku Koordinator program Gerakan literasi Sekolah :

*“Untuk menunjang program Gerakan literasi sekolah kami membuat perencanaan yang terstruktur dengan tujuan menumbuhkan dan meningkatkan minat baca, meningkatkan kemampuan literasi dasar (membaca, memahami, dan menulis), membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah dengan sasaran semua warga sekolah.”*¹²⁶

Deskripsi diatas dapat disimpulkan bahwa program Gerakan literasi sekolah dalam perencanaan tercantum tujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat baca, kemampuan literasi dasar, membentuk budaya literasi di lingkungan sekolah.

Peneliti juga menggali informasi perencanaan program Gerakan literasi Bersama Ibu Diah Fitriyani, S.Pd Guru Kelas 3 MI Maarif Banjarsari Gombang sebagai berikut :

*“Bersama koordinator beserta tim literasi kami merencanakan kegiatan literasi dengan deskripsi waktu, target pelaksanaannya dan penanggung jawab dari masing masing kegiatan.”*¹²⁷

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca MI Maarif Banjarsari Gombang disusun secara terstruktur dan sistematis antara lain :

- 1) Menyusun kegiatan – kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca.
- 2) Menentukan target sasaran dan tujuan pencapaian
- 3) Mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah termasuk Guru, aset yang dimiliki untuk mendukung Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca anak.
- 4) Menciptakan lingkungan literasi yang aman, nyaman dan menyenangkan.

¹²⁶ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd pada tanggal 24 Januari 2025

¹²⁷ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Diah Fitriyani, S.Pd pada tanggal 24 Januari 2025

2. Pengorganisasian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang

Pengorganisasian adalah proses mengukur Langkah-langkah atau aspek-aspek dari fungsi, penyusunan struktur organisasi sesuai dengan tujuan-tujuan tertentu. Sejalan dengan pengertian di atas, tugas, kewenangan dan tanggung jawab sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kegiatan kesatuan yang telah ditetapkan dan tujuan organisasi dapat tercapai.

Sebelum menyusun struktur, penting untuk memahami tujuan yang ingin dicapai organisasi, karena struktur dibentuk untuk mendukung tercapainya tujuan tersebut. Tujuan pengorganisasian adalah agar dalam pembagian tugas dapat dilaksanakan dengan penuh tanggungjawab. Dengan pembagian tugas diharapkan setiap anggota organisasi dapat meningkatkan keterampilannya.

Pengembangan organisasi melalui visi dan misi tidak terbatas membentuk strategi yang strategis, kita harus dapat memadukan sebuah keterampilan mengelola strategi pengorganisasian pembelajaran yang terpadu, seperti:

- 1) Waktu merupakan nilai efisiensi (tolak ukur) dimana suatu pengorganisasian terjadi karena beberapa literatur pelaksanaan dan evaluasi kegiatan strategi pengorganisasian pembelajaran.
- 2) Tempat merupakan landasan awal dalam proses pengembangan organisasi dibentuk (dikemas) sesuai dengan analisis kebutuhan di tempat dimana pengorganisasian pembelajaran tersebut dilaksanakan.
- 3) Tujuan pengorganisasian pembelajaran harus operasional dan konkret yaitu memiliki tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler, tujuan nasional, sampai pada tujuan yang bersifat universal.

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperoleh kualitas mengajarnya.

Berikut analisis pengorganisasian program gerakan literasi sekolah di MI

Maarif Banjarsari Gombang yang diperoleh peneliti dijabarkan sebagai berikut:

1) Pengorganisasian sumber daya manusia.

MI Ma'arif Banjarsari Gombang dalam proses mengorganisasikan sumber daya manusia yang pertama adalah membuat Koordinator dan Tim Literasi Sekolah. Berikut tim literasi sekolah yang telah disepakati :

Penanggung Jawab	: Evi Fauziana, S.Pd.I. M.Pd.
Koordinator	: Hari Setiawan, S.Pd.
Ketua	: Tumini, S.Pd.I
Bendahara	: Diah Fitriani, S.Pd.
Anggota	:
	a) Sri Yaningsih, S.Pd.I
	b) Mawaddatun Khasanah, S.Pd
	c) Sri Rohani Wahyuningsih, S.Pd
	d) Lutviana Sholeha, S.Pd
	e) Hikmah Nur Khasanah, S.Pd
	f) Dini Istiqomah, S.Pd
	g) Naela Karomah
	h) Rizky Ardiansyah

2) Pengorganisasian perangkat yang digunakan dalam program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca.

Perangkat sarana prasarana adalah salah satu alat yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung program Gerakan literasi sekolah. Berdasarkan pengamatan dan wawancara, peneliti mendapatkan temuan beberapa perangkat atau sarana prasarana penunjang program Gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang, antara lain :

a) Perpustakaan

Perangkat atau sarana prasarana yang digunakan dalam menunjang program literasi salah satunya adalah perpustakaan sebagai penunjang program literasi agar berjalan dengan maksimal. Peneliti menemukan ruang perpustakaan yang tertata rapi dan terorganisir. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Evi Fauziana, sebagai kepala madrasah yang mengungkapkan :

“Kami memiliki satu Ruang Perpustakaan yang bersebelahan dengan ruang kantor Guru dengan penataan buku yang tertata mudah dijangkau agar anak bisa mengambil sendiri buku yang dikehendakinya, nyaman dalam berkunjung setiap harinya dengan bergantian.”¹²⁸



Gambar 4.3 Keadaan Perpustakaan

Selain dengan kepala Madrasah peneliti juga melakukan wawancara mengenai sarana prasarana dengan koordinator Gerakan literasi sekolah Bapak Hari Setiawan yang mengatakan bahwa :

“Madrasah kami memiliki ruang perpustakaan yang dijadwalkan setiap kelasnya berbeda dan bergantian. Peminjaman dapat di bawa pulang juga oleh anak ke rumah.”¹²⁹

Peneliti melakukan wawancara selain dengan Bapak Hari Setiawan dengan Ibu Tumini selaku Ketua Tim Literasi sebagai berikut :

“Dalam perpustakaan MI Maarif Banjarsari selain ada rak buku terdapat rak alat peraga, karena belum memiliki ruang khusus alat peraga dan laboratorium tersendiri”¹³⁰

Kesimpulan dari pernyataan -pernyataan di atas bahwa perpustakaan memiliki ruang tersendiri dan memadai, namun terdapat rak alat peraga karena belum memiliki tempat tersendiri.

b) Pojok Baca

Peneliti menemukan perangkat yang lain selain perpustakaan yaitu pojok baca yang ada di setiap pojok kelas, buku berbagai macam

¹²⁸ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd. pada tanggal 23 Januari 2025

¹²⁹ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹³⁰ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Tumini, S.Pd.I pada tanggal 24 Januari 2025

bacaan tersedia, sehingga setiap peserta didik bisa memanfaatkan pojok baca setiap hari. Berikut ini adalah pernyataan Ibu Evi Fauziana mengenai Pojok Baca :

“Pojok baca tersedia di kelas masing masing dan menjadi tempat faforit anak selain kantin, dan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin setiap hari dan setiap waktu membaca agar memperoleh pengetahuan, wawasan.”¹³¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya pojok baca mempermudah peserta didik agar dapat membaca di kelas. Sama halnya dengan pernyataan dari bapak Hari Setiawan berkaitan dengan pojok baca :

“Kelas 1 sampai kelas 6 terdapat pojok baca yang didesain sesuai kreatifitas masing masing wali kelas yang bertujuan agar mengundang peserta didik untuk membaca, anak betah, kersan dan senang sehingga minat baca anak terangsang.”¹³²



Gambar 4.4 Keadaan Pojok Baca Kelas 1 A



Gambar 4.5 Keadaan Pojok Baca Kelas 1 B

¹³¹ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd. pada tanggal 25 Januari 2025

¹³² Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025



Gambar 4.6 Keadaan Pojok Baca Kelas 2 A



Gambar 4.7 Keadaan Pojok Baca Kelas 2 B



Gambar 4.8 Keadaan Pojok Baca Kelas 3 A



Gambar 4.9 Keadaan Pojok Baca Kelas 3 B



Gambar 4.10 Keadaan Pojok Baca Kelas 4



Gambar 4.11 Keadaan Pojok Baca Kelas 5



Gambar 4.12 Keadaan Pojok Baca Kelas 6

Berdasarkan pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa adanya pojok baca sangat membantu peserta didik untuk dapat membaca dengan mudah di Kelas masing – masing. Peserta didik dapat mengambil buku setiap waktu luang dan sesuai buku yang diminati, tanpa menunggu jadwal dari perpustakaan sekolah.

c) Mading

Majalah dinding merupakan sebuah sarana yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menghasilkan karya cipta baik

berupa puisi, pantun, cerpen, atau karya-karya lain. Penempatan majalah dinding ada di depan perpustakaan dan dalam kelas untuk menampung aspirasi siswa dalam berkarya. Berikut ini adalah pernyataan dari Ibu Sri Yaningsih berkaitan dengan karya peserta didik yang ada di mading:

*“ Karya yang di pajang di majalah dinding merupakan karya peserta didik yang berasal dari inisiatif peserta didik sendiri ataupun dari tugas guru ”.*¹³³



Gambar 4.13 Keadaan Majalah Dinding

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa mading di setiap kelas di MI Maarif Banjarsari Gombang berisi berbagai karya dari peserta didik baik hasil dari pembelajaran atau inisiatif peserta didik sendiri. Mengenai fungsinya, berikut pendapat dari Ibu Hikmah Nur Khasanah mengenai mading kelas:

*“Proses pembelajaran di kelas di buat semenarik mungkin seperti menempel hasil karyanya sendiri di dalam mading seperti halnya hasil karya mewarnai gambar, menggambar sesuai ide anak. Portofolio peserta didik yang dikumpulkan dalam satu map yang digantung.”*¹³⁴

¹³³ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Sri Yaningsih, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹³⁴ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Hikmah Nur Khasanah, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025



Gambar 4.14 Keadaan Portofolio peserta didik

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik tidak hanya mengisi mading dengan karya- karya mereka saja, mereka juga dapat menyimpan portofolio di dalam satu map yang dimiliki setiap satu peserta didik yang diletakkan di dinding kelas dengan posisi tergantung. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik bersemangat berkarya setiap harinya dalam proses pembelajaran.

d) Poster Edukasi

Observasi yang dilakukan peneliti menemukan adanya poster edukasi yang berupa tulisan beserta gambar yang memiliki pesan, mengajak, menghimbau peserta didik untuk melakukan sesuatu seperti yang telah digambarkan dalam poster. Dengan ditempatkan di dinding-dinding madrasah, di kelas dan tempat lain seperti kantin, UKS, tempat lain yang banyak dilewati peserta didik dapat termotivasi untuk membaca dan mengerti pesan yang disampaikan dalam poster tersebut, sehingga dapat menambah pengetahuan peserta didik. Berikut ini adalah pernyataan Ibu Evi Fauziana mengenai poster yang ada di madrasah.

“Poster dapat menumbuhkan minat baca anak karena bentuknya menarik dengan gambar, berwarna. Pengetahuan, pesan cepat terserap oleh peserta didik seperti poster Doa Harian, tata Cara berwudhu.”¹³⁵

¹³⁵ Hasil Observasi di MI Ma’arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Sri Yaningsih, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025



Gambar 4.15 Keadaan Poster edukasi yang di pajang

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya poster dapat melatih peserta didik untuk menumbuhkan minat baca. Berawal dari poster maka peserta didik akan termotivasi untuk terus membaca menambah ilmu dan pengetahuan baru yang lain. Salah satu poster membaca yang terdapat di MI Maarif Banjarsari Gombong yaitu tata cara berwudhu, do'a harian. Dengan adanya poster tersebut peserta didik dapat memahami dan menjalankannya.

e) Multimedia

Peneliti melakukan observasi dan wawancara mengenali multimedia yang digunakan MI Maarif Banjarsari seperti halnya menggunakan LCD, Laptop dan layar LCD dalam proses pembelajaran

dalam suatu teknologi atau metode penyajian informasi yang menggabungkan teks, gambar, suara, animasi, dan video untuk menyampaikan pesan secara interaktif dan menarik. Menurut fungsinya, berikut pendapat dari Bapak Hari Setiawan mengemukakan bahwa :

*“Alhamdulillah MI Ma’arif Banjarsari Gombang memiliki Laptop 20 unit. Peserta didik kamilihatkan video pembelajaran menggunakan Leptop dan LCD agar tidak monoton dengan ceramah, sehingga minat dan pemahaman anak meningkat.”*¹³⁶

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa multimedia leptop, LCD dapat meningkatkan minat dan pemahaman anak melalui video pembelajaran sehingga literasi anak meningkat.

f) Internet dan Jaringan Wifi

Sebagaimana observasi yang dilakukan peneliti juga menemukan adanya jaringan Wifi dan internet. Dengan koneksi internet siapapun semua warga sekolah MI Maarif Banjarsari dapat mengakses jutaan buku, artikel, video pembelajaran, dan sumber daya lainnya kapan saja. Berikut pernyataan Ibu Evi Fauziana mengenai jaringan wifi dan internet yang ada di Madrasah.

“Dengan adanya jaringan wifi yang difasilitasi sekolah, guru, peserta didik dapat mengakses pembelajaran, buku cerita, video pembelajaran dengan mudah, sehingga peningkatan literasi digital melonjak.”

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya internet dan jaringan wifi dapat meningkatkan literasi digital, mendorong minat baca terutama bagi generasi muda yang lebih menyukai konten digital. Internet mengajarkan mencari, memutar dan menggunakan informasi secara kritis. Dapat mengakses jutaan buku, artikel, video pembelajaran, dan sumber daya lainnya.

3) Pengorganisasian terkait Kerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak lain.

Dalam program gerakan literasi sekolah MI Ma’arif Banjarsari bekerjasama lembaga pemerintah baik pusat ataupun daerah. Berikut ini

¹³⁶ Hasil Observasi di MI Ma’arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

adalah lembaga-lembaga yang bekerjasama dengan MI Ma'arif Banjarsari Gombang dalam program gerakan literasi sekolah :

- a) Kementerian Agama Kabupaten Kebumen
 - b) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen
 - c) Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen
 - d) Penerbit Erlangga
- 4) Membentuk paguyuban wali murid

Kerjasama dengan pihak wali murid/paguyuban wali murid untuk dapat mencapai tujuan. Tim literasi sekolah mengkoordinir wali kelas untuk membentuk struktur organisasi paguyuban. Tujuan pembuatan struktur organisasi paguyuban wali murid adalah agar pada setiap program ada penanggung jawab yang dapat bertanggung jawab sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Dan memudahkan agar dapat mencapai sebuah tujuan. Proses pengorganisasian paguyuban dalam program gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang adalah melibatkan paguyuban dalam pengadaan pojok baca di masing-masing kelas dan pengawasan literasi di rumah.

3. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang

MI Ma'arif Banjarsari Gombang merupakan salah satu madrasah yang telah mengimplementasikan program Gerakan Literasi Sekolah. Madrasah ini menunjukkan komitmen yang tinggi dalam pelaksanaan program tersebut, karena menyadari pentingnya menumbuhkan budaya membaca sejak usia dini. Selain sebagai bentuk kesadaran akan manfaat literasi, langkah ini juga merupakan wujud dukungan terhadap program yang telah digagas oleh pemerintah.

Untuk memperoleh gambaran umum mengenai pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di madrasah ini, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Madrasah, Ibu Evi Fauziana, yang memberikan penjelasan sebagai berikut:

“Kami menyadari bahwa pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran yang sangat penting. Oleh karena itu, guna mendukung keberhasilan program ini, pihak madrasah bekerja sama dengan paguyuban wali murid dalam menyediakan pojok baca di setiap ruang kelas. Upaya ini dilakukan untuk memfasilitasi peserta didik agar dapat meningkatkan kemampuan membaca, mengingat fasilitas perpustakaan di madrasah kami masih sangat terbatas. Pojok baca tersebut tidak hanya memuat buku-buku pelajaran, tetapi juga dilengkapi dengan buku fiksi dan

nonfiksi yang bersifat umum. Kehadiran pojok baca menjadi semakin relevan dengan adanya penilaian literasi melalui Asesmen Nasional Berbasis Komputer (ANBK) yang diselenggarakan oleh Kemendikbudristek di kelas 5 serta Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) oleh Kementerian Agama. Pengadaan fasilitas ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran peserta didik akan pentingnya membaca dan menulis, tidak hanya sebagai persiapan menghadapi asesmen tersebut, tetapi juga sebagai bekal penting untuk masa depan mereka. ”¹³⁷



Gambar 4.16 Wawancara dengan kepala sekolah

Selain menggali tentang latar belakang diadakannya program Gerakan literasi menumbuhkan minat baca, peneliti juga menggali tentang pengadaan buku di pojok baca, seperti informasi yang di sampaikan oleh ibu Evi Fauziana:

“ Dalam pojok Baca terdapat buku dari orang tua / wali, donator, alumni MI Ma’arif Banjarsari. Pojok baca diperindah dan di buat nyaman mungkin agar anak betah di pojok baca pada setiap kelasnya. ”¹³⁸

Selain dengan Ibu kepala Madrasah, peneliti menggali informasi dengan Ibu Diah Fitriani selaku wali kelas tiga, pentingnya pojok baca untuk menumbuhkan minat baca, antara lain :

“Selain perpustakaan, untuk menunjang gerakan literasi sekolah Alhamdulillah anak-anak suka dengan adanya pojok baca, saling tukar bacaan, dan saling bercerita isi buku, sehingga dapat menumbuhkan minat baca agar menambah wawasan dan pengetahuan yang luas. ”¹³⁹

¹³⁷ Hasil Observasi di MI Ma’arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹³⁸ Hasil Observasi di MI Ma’arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹³⁹ Hasil Observasi di MI Ma’arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Diah Fitriani, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025



Gambar 4.17 Wawancara dengan Wali Kelas 3

Penulis juga melakukan wawancara terkait program Gerakan literasi sekolah dengan Koordinator Gerakan Literasi Sekolah sebagai berikut :

“Untuk menunjang program Gerakan literasi sekolah, perpustakaan MI Ma’arif Banjarsari Gombang menyediakan buku bervariasi, adanya kunjungan terjadwal untuk setiap kelas, dapat meminjam atau hanya membaca di tempat. Kemudian MI Juga bekerjasama dengan dinas perpustakaan daerah yang ada di Kebumen dengan berkunjung kesana.”¹⁴⁰

Merujuk pada hasil wawancara tersebut, dalam upaya mendukung keberhasilan program gerakan literasi baca tulis di madrasah, pihak madrasah bersama paguyuban wali murid memiliki kesadaran yang sama akan pentingnya literasi. Mereka sepakat untuk menghadirkan sarana dan prasarana penunjang literasi dengan membangun pojok baca di setiap ruang kelas serta secara rutin menambah koleksi buku yang beragam setiap tahunnya.

Dewi Utami Faizah menyatakan bahwa untuk menjamin kelangsungan gerakan literasi dalam jangka panjang, pelaksanaannya dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan, dan tahap pembelajaran.¹⁴¹ MI Ma'arif Banjarsari juga mengadopsi tahap ketiga ini dalam menerapkan gerakan literasi sekolah. Peneliti akan menjelaskan masing-masing tahapan tersebut dalam deskripsi berikut.

a. Tahap Pembiasaan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca

MI Ma'arif Banjarsari Gombang memulai pelaksanaan gerakan literasi dengan tahap pembiasaan, karena keberhasilan program sangat bergantung

¹⁴⁰ Hasil Observasi di MI Ma’arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁴¹ Dewi Utami Faizah, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud RI, 2016) hlm 6

pada keterlibatan seluruh warga madrasah dalam membangun kebiasaan positif dan sikap disiplin yang konsisten.

1) Pembiasaan Keteladanan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca

Guru memiliki peran penting sebagai penggerak literasi dan memberikan kontribusi besar terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Sebagai figur teladan, guru dituntut untuk menunjukkan sikap disiplin yang tinggi agar dapat menjadi contoh positif bagi peserta didik. Informasi mengenai guru disiplin diperoleh peneliti melalui wawancara dengan kepala madrasah yang disajikan berikut ini. :

“Di madrasah kami, siswa mulai masuk pada pukul 07.00, sehingga para guru diwajibkan hadir paling lambat pukul 06.30 sesuai jadwal piket yang telah ditentukan. Guru yang bertugas piket di pagi hari harus siap menyambut kedatangan siswa di gerbang madrasah.”¹⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru di MI Ma'arif Banjarsari Gombang mencerminkan karakteristik guru yang profesional. Hal ini terlihat dari kedisiplinan mereka dalam hal kehadiran, di mana para guru tiba paling lambat pukul 06.30. Disiplin ini menjadi contoh nyata dalam terbentuknya kebiasaan positif yang patut diteladani oleh peserta didik. Keteladanan dalam implementasi gerakan literasi sekolah juga tercermin dari perilaku guru yang tidak hanya menyuruh siswa untuk membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai, tetapi juga guru membaca bersama siswa. Membaca yasin dan tahlil bersama semua warga sekolah setiap hari jumat. Mengaji metode Yambua, Hafalan surat dalam Al-Qur'an.

Penulis memperoleh data mengenai keteladanan guru pada tahap pembiasaan melalui wawancara dengan guru wali kelas 2 ibu Sri Yaningsih sebagai berikut :

“Sebelum peserta didik memulai kegiatan belajar mengajar ada mengaji Al-Qur'an Metode Yam'bu, peserta didik terlebih dahulu membaca doa sebelum belajar, menghafal Asma'ul Husna , surat dalam Al-Qur'an terlebih dahulu dipimpin Guru yang terjadwal

¹⁴² Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

pada jam pertama di setiap kelasnya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik sebelum memulai suatu pekerjaan atau ketika akan belajar yaitu dengan berdoa terlebih dahulu supaya pembelajaran pada hari itu dapat bermanfaat untuk peserta didik.”¹⁴³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa kinerja guru di MI Ma'arif Banjarsari tergolong baik. Hal ini tercermin dari kedisiplinan para guru dalam hal kehadiran, di mana mereka hadir paling lambat pukul 06.30. Ketepatan waktu ini mencerminkan peran guru sebagai panutan dalam tahap pembiasaan, yang menunjukkan bahwa kedisiplinan telah menjadi bagian dari budaya madrasah dan menjadi contoh positif bagi peserta didik untuk diteladani.

2) Pembiasaan Rutin Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca.

Pembiasaan rutin merupakan aktivitas yang dilakukan oleh guru MI Ma'arif Banjarsari Gombong sebagai upaya untuk melatih siswa agar terbiasa menjalankan kegiatan secara teratur dan terencana. Kegiatan ini diterapkan secara menyeluruh di seluruh jenjang, mulai dari kelas I hingga kelas VI.

Peneliti mendapatkan informasi terkait pelaksanaan pembiasaan rutin Gerakan literasi dan melibatkan seluruh peserta didik dari kelas 1 hingga kelas 6 melalui wawancara dengan kepala madrasah, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

“Setiap hari semua kelas di biasakan untuk membaca Al-Qur'an metode Yambu'a setiap paginya dan hafalan surat dalam Al-Quran, asmaul Husna, membaca 15 menit setiap paginya, sholat dhuha, sholat dhuhur berjamaah di Masjid sebelah MI Ma'arif Banjarsari. Pada Hari Jum'at semua warga sekolah membaca surat Yasin dan tahlil, literasi tidak hanya pengetahuan umum saja membaca Al-Quranpun kegiatan literasi agar anak-anak gemar membaca Al-Qur'an .”¹⁴⁴

¹⁴³ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombong dengan Ibu Sri Yaningsih, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁴⁴ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombong dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025



Gambar 4.18 Pembiasaan rutin Mengaji Yambu'a



Gambar 4.19 Pembiasaan rutin 15 menit membaca setiap pagi

Dari hasil wawancara yang telah disampaikan, diketahui bahwa MI Ma'arif Banjarsari Gombang menerapkan tahap pembiasaan secara menyeluruh dan kolektif terkait dengan Gerakan literasi dalam menumbuhkan minat baca, yang ditujukan untuk membentuk kebiasaan peserta didik dalam melaksanakan kegiatan secara terstruktur dan terjadwal. Pembiasaan ini juga diharapkan mampu menanamkan nilai kedisiplinan dalam diri peserta didik, dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

a) Pembiasaan Rutin Pada Kelas Bawah

Pembiasaan kelas bawah pada MI Ma'arif Banjarsari dimaksudkan agar memiliki pembiasaan yang baik bagi anak.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala MI Ma'arif Banjarsari antara lain:

*“Di madrasah kami, pembiasaan diterapkan di seluruh jenjang kelas, mulai dari kelas awal hingga kelas tinggi, karena anak-anak perlu dibina sejak usia dini. Fokus utama dari pembiasaan ini adalah menumbuhkan kecintaan peserta didik terhadap membaca Al-Qur'an.”*¹⁴⁵

¹⁴⁵ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

Peneliti juga memperoleh data mengenai kegiatan pembiasaan rutin melalui wawancara dengan ibu Diah Fitriyani sebagai berikut :

*“Tujuan dari kegiatan pembiasaan di kelas bawah adalah untuk membentuk kebiasaan siswa dalam menjalankan aktivitas yang teratur dan terencana, menanamkan sikap disiplin, membiasakan membaca Al-Qur'an, serta mengajak anak-anak untuk senantiasa mengingat Allah melalui hafalan Asmaul Husna. Bentuk pembiasaan yang diterapkan meliputi pembacaan Juz'Amma, dimulai dari surah An-Nas hingga surah At-Takatsur, disertai dengan hafalan Asmaul Husna”.*¹⁴⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, diketahui bahwa MI Ma'arif Banjarsari Gombang menerapkan tahap pembiasaan pada jenjang kelas bawah dengan tujuan membiasakan siswa sejak dini untuk menjalani aktivitas yang teratur dan terencana, sekaligus membentuk karakter disiplin. Salah satu aspek utama yang ditanamkan di madrasah ini adalah menumbuhkan kecintaan terhadap Al-Qur'an melalui pembiasaan membaca Juz'Amma, serta membiasakan siswa untuk selalu mengingat nama-nama Allah melalui hafalan Asmaul Husna. Kegiatan ini dilakukan setelah pembacaan doa sebelum memulai pelajaran.

Peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah tahap pembiasaan pada kelas bawah dari hasil wawancara dengan Ibu Dini Istiqomah, S.Pd. Guru Kelas 3 B sebagai berikut :

*“Literasi tidak hanya terbatas pada kegiatan membaca buku pelajaran maupun non-pelajaran, tetapi juga mencakup pembiasaan dalam menghafal dan membaca surat-surat pendek serta Asmaul Husna. Aktivitas tersebut merupakan bagian dari literasi, khususnya dalam aspek berbicara. Hal ini karena Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diperuntukkan bagi seluruh umat manusia dan menjadi pedoman hidup dalam meraih tujuan mulia”.*¹⁴⁷

¹⁴⁶ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Diah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁴⁷ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Dini Istiqomah, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

Begitu juga wawancara dengan ibu Sri Wahyu Rohaniningsing, S.Pd.I selaku guru fikih menjelaskan sebagai berikut :

*“Dalam mempersiapkan anak menghadapi masa depannya, penting untuk membentuk sikap yang baik, membiasakan diri dalam beribadah kepada Allah, serta menanamkan nilai-nilai akhlak mulia, khususnya dalam aspek keagamaan.”*¹⁴⁸

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi di MI Ma'arif Banjarsari tidak hanya terbatas pada pembacaan buku pelajaran, tetapi juga mencakup pembiasaan membaca Al-Qur'an sebagai bagian penting dari literasi. Al-Qur'an dipandang sebagai kalam Allah yang menjadi pedoman hidup bagi umat manusia dalam meraih tujuan mulia. Selain itu, semangat guru dalam mengajar turut menciptakan suasana membaca yang menyenangkan, serta memberikan contoh positif bagi siswa. Hal ini mendorong tumbuhnya minat baca di kalangan peserta didik MI Ma'arif Banjarsari.

b) Pembiasaan Rutin Pada Kelas Atas

Untuk jenjang kelas atas, peneliti mengumpulkan data dan memperoleh informasi terkait pelaksanaan pembiasaan rutin melalui wawancara dengan wali kelas 4, Bapak Hari Setiawan. Adapun hasil wawancara tersebut disajikan sebagai berikut:

*“Pembiasaan rutin memiliki berbagai manfaat, antara lain membentuk karakter serta menanamkan kebiasaan positif pada peserta didik. Melalui kegiatan ini, siswa juga dapat mengembangkan keterampilan literasi dan kemampuan dalam mengelola waktu secara lebih efektif.”*¹⁴⁹

Selain dengan Bapak Hari Setiawan, peneliti juga memperoleh data dan mendapatkan informasi mengenai pembiasaan rutin pada kelas atas dengan wali kelas/guru kelas 5 yaitu Ibu Mira Nuryanti, S.Pd sebagai berikut :

“Pada kelas 5, pembiasaan rutin dilaksanakan dengan membaca surah Al-Insyirah hingga Al-Fajr, dilanjutkan dengan

¹⁴⁸ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Sri Rohaniningsih, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁴⁹ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

*pembacaan kitab Alala serta hafalan Asmaul Husna. Kegiatan ini bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an serta membentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara teratur dan terencana".*¹⁵⁰

b. Tahap Pengembangan Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca

Tahap pengembangan dalam gerakan literasi sekolah di MI Maarif Banjarsari merupakan kebijakan yang diberlakukan oleh madrasah kepada guru kelas maupun guru mata pelajaran pada jam pelajaran pertama. Pelaksanaan tahap ini ditempatkan di awal pembelajaran dengan tujuan untuk menjamin keterlaksanaan kegiatan literasi serta mempermudah pengelolaan jadwal pelajaran.

Penulis memperoleh data mengenai pelaksanaan tahap pengembangan melalui wawancara dengan Ibu Evi Fauziana sebagai berikut:

*"Guna memastikan tahap pengembangan benar-benar terlaksana di madrasah, kami menerapkan kegiatan membaca buku pelajaran maupun non-pelajaran selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kegiatan ini dipandu oleh guru yang mengajar pada jam pertama setiap harinya".*¹⁵¹

Peneliti memperoleh data mengenai pelaksanaan pengembangan wawancara dengan Bapak Hari Setiawan sebagai berikut :

*"Kegiatan membaca selama 15 menit sebelum dimulainya pelajaran pertama terdiri dari buku pelajaran maupun non-pelajaran yang tersedia di pojok baca di setiap kelas. Selain mendukung literasi baca tulis, kegiatan ini juga mencakup aspek literasi lainnya seperti literasi berbicara, mendengarkan, dan literasi digital. Literasi berbicara dan mendengarkan diwujudkan melalui kegiatan seperti pidato dalam empat bahasa, pembacaan puisi, serta geguritan. Sementara itu, untuk literasi digital, madrasah menyelenggarakan kegiatan menonton film sejarah pada momen peringatan hari besar nasional, seperti pemutaran film perjuangan saat Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia dan video yang terkait dengan pembelajaran".*¹⁵²

¹⁵⁰ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Mira Nuryanti, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁵¹ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁵² Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

Pelaksanaan tahap pengembangan gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari dibagi menjadi dua bagian, yaitu tahap pengembangan untuk kelas bawah dan tahap pengembangan untuk kelas atas. Penjelasan berikut disusun oleh peneliti berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan.

1) Tahap Pengembangan Kelas Bawah

Tahap pengembangan literasi di kelas bawah MI Ma'arif Banjarsari Gombang bertujuan untuk menumbuhkan minat siswa terhadap aktivitas membaca sekaligus meningkatkan kelancaran dan pemahaman mereka dalam membaca. Untuk mencapai tujuan tersebut, madrasah menerapkan program membaca selama 15 menit yang dilakukan sebelum pelajaran dimulai. Waktu pelaksanaan kegiatan ini bersifat fleksibel dan dapat disesuaikan dengan situasi di kelas, baik dilakukan di awal, pertengahan, maupun akhir pelajaran. Namun, pelaksanaan di awal pelajaran dinilai lebih efektif karena mendukung pengelolaan jadwal pembelajaran. Kegiatan ini diharapkan mampu memotivasi siswa untuk lebih gemar membaca, baik saat pembelajaran berlangsung maupun setelah kegiatan belajar selesai.

Berikut ini adalah wawancara mengenai kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai dengan Ibu Mawadatun Khasanah, S.Pd. Guru Kelas 1 :

“Sebelum memulai pelajaran di kelas 1, saya menampilkan gambar yang menarik kepada siswa, kemudian mengajak mereka menebak dan menyebutkan nama dari gambar tersebut. Setelah itu, saya membimbing mereka untuk mengeja kalimat dan memahami isi cerita selama kurang lebih 15 menit.”¹⁵³

Sama halnya dengan Ibu Sri Yaningsih guru kelas 2 mengenai kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai namun ada sedikit perbedaan. Berikut penjelasannya :

“Sebelum pelajaran dimulai di kelas 2, saya menampilkan gambar menarik atau teks pendek terdiri dari 2 hingga 5 kalimat kepada siswa. Selanjutnya, saya mengajak mereka menebak isi gambar tersebut, sementara untuk teks, siswa diajak membaca bersama atau

¹⁵³ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Mawadatun Khasanah, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

*secara bergiliran. Setelah itu, saya membimbing mereka memahami cerita yang berkaitan dengan gambar yang ditampilkan selama kurang lebih 15 menit.”*¹⁵⁴

Pendekatan Ibu Diyah Fitriyani dalam pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran dimulai di kelas 3 memiliki perbedaan, sebagaimana dijelaskan berikut ini:

*“Sebelum pelajaran dimulai, peserta didik di kelas 3 dibimbing dan diarahkan untuk membaca bersama-sama atau secara mandiri, dengan tujuan meningkatkan kelancaran membaca mereka”.*¹⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit di kelas 1 MI Ma’arif Banjarsari Gombang dilakukan melalui metode membaca nyaring. Dalam kegiatan ini, guru membimbing siswa dalam mengeja kalimat serta memahami kosakata dari cerita yang ditampilkan melalui gambar sederhana. Sementara itu, di kelas 2 dan kelas 3, kegiatan membaca dilakukan secara bersama-sama atau secara mandiri. Membaca bersama dilakukan dengan guru membacakan teks di depan siswa, lalu menunjuk siswa secara bergiliran untuk membaca, dengan tujuan melatih kemampuan membaca nyaring dan meningkatkan kelancaran serta kefasihan mereka. Sedangkan dalam membaca mandiri, siswa memilih bacaan sesuai minat mereka dan membacanya secara individual

2) Tahap Pengembangan Kelas Atas

Kegiatan membaca selama 15 menit juga dilaksanakan di jenjang kelas atas, dengan tujuan menumbuhkan minat baca pada peserta didik serta membentuk kebiasaan membaca dalam keseharian mereka.

Berikut wawancara dengan Koordinator literasi Bapak Hari Setiawan dan juga sebagai wali kelas 4 mengenai kegiatan 15 menit membaca sebagai berikut :

“Kegiatan membaca 15 menit disambut dengan antusias oleh para siswa. Pelaksanaannya cukup fleksibel, di mana siswa diperbolehkan

¹⁵⁴ Hasil Observasi di MI Ma’arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Sri Yaningsih, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁵⁵ Hasil Observasi di MI Ma’arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Diah Fitriyani, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

membaca sebelum pelajaran dimulai atau saat waktu istirahat. Setelah membaca, mereka diminta menuliskan ringkasan atau isi dari bacaan yang telah mereka baca.”¹⁵⁶

Peneliti juga memperoleh data kegiatan membaca 15 menit dengan Ibu Tumini selaku guru kelas 6 sebagai berikut :

*“Meskipun hanya melalui kegiatan membaca, siswa memperoleh banyak pengalaman dan dapat memperluas wawasan mereka, baik dalam hal materi pelajaran maupun pengetahuan umum lainnya.”*¹⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti menyimpulkan bahwa kegiatan membaca mampu memberikan pengalaman serta memperluas wawasan peserta didik, tidak hanya terbatas pada materi pelajaran yang sedang dipelajari, tetapi juga mencakup berbagai pengetahuan lain yang bermanfaat, meskipun diperoleh hanya melalui aktivitas membaca.

c. Tahap Pembelajaran Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca

Tahap pembelajaran dalam gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang ditujukan untuk mengasah kemampuan memahami teks serta menghubungkannya dengan pengalaman pribadi, mendorong pemikiran kritis, dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi secara kreatif. Hal ini dilakukan melalui kegiatan merespons isi buku bacaan, baik fiksi maupun nonfiksi, agar pemahaman dan penguasaan pengetahuan dapat lebih optimal.

Kegiatan pada tahap pembelajaran literasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna. Salah satu bentuk kegiatannya adalah partisipasi siswa dalam lomba menulis cerpen dan puisi bersama tokoh masyarakat yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan, serta Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong siswa menggali potensi dan bakat mereka, khususnya dalam bidang menulis. Setelah mengikuti kegiatan

¹⁵⁶ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁵⁷ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Tumini, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

tersebut, para siswa mampu menghasilkan karya tulis berupa buku dari hasil kegiatan literasi baca tulis mereka, yang dapat dimiliki secara pribadi dan memberikan kebanggaan tersendiri.

Selain itu, MI Ma'arif Banjarsari Gombang juga mengembangkan literasi berbicara dan mendengarkan melalui berbagai kegiatan seperti lomba pidato dalam empat bahasa, lomba geguritan, dan lomba membaca puisi. Kegiatan-kegiatan ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan pengalaman siswa serta melatih keberanian mereka untuk tampil dan berbicara di depan umum.

1) Tahap Pembelajaran Pada Kelas Bawah

Pelaksanaan tahap pembelajaran di kelas bawah MI Ma'arif Banjarsari Gombang mengacu pada panduan gerakan literasi sekolah untuk jenjang SD/MI. Pada tahap ini, dua kegiatan utama yang ditekankan adalah membaca dan menulis, karena keduanya merupakan dasar bagi penguasaan keterampilan lain, baik dalam kegiatan akademik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial masyarakat. Berikut ini adalah hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 1, Ibu Mawadatun Khasanah:

“Sebelum memulai pelajaran, siswa terlebih dahulu diberi motivasi melalui beberapa pertanyaan untuk membangkitkan semangat mereka. Setelah itu, dijelaskan tentang sikap belajar yang baik, seperti posisi duduk yang benar, menjaga jarak pandang yang sesuai, cara membuka buku yang benar, dan dilanjutkan dengan belajar membaca dengan mengenal huruf dan merangkai huruf.”¹⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru pada jenjang kelas bawah perlu terlebih dahulu menciptakan suasana yang mendukung literasi dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang dapat memotivasi siswa untuk belajar membaca. Guru juga membimbing peserta didik agar terbiasa menerapkan sikap membaca yang benar, seperti posisi duduk yang baik, jarak pandang yang sesuai, cara memegang buku yang tepat, serta membuka halaman buku secara berurutan. Setelah siswa memahami dan menerapkan sikap membaca

¹⁵⁸ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Mawadatun Khasanah, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

yang benar, guru mulai mengenalkan huruf dan membimbing mereka membaca dalam bentuk suku kata, kata, hingga kalimat sederhana. Melalui proses pembelajaran yang konsisten, diharapkan kemampuan membaca peserta didik dapat berkembang sesuai harapan, sehingga tidak ada lagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

2) Tahap Pembelajaran Pada Kelas Atas

Pelaksanaan tahap pembelajaran untuk kelas atas di MI Ma'arif Banjarsari Gombong dilakukan secara mandiri dan fleksibel. Siswa diberi kebebasan untuk menjalankan kegiatan ini di berbagai waktu, seperti saat awal pelajaran, pergantian mata pelajaran, waktu istirahat, atau ketika menunggu jemputan setelah jam pulang. Dengan demikian, siswa dituntut untuk mampu mengelola waktunya sendiri dan memanfaatkan waktu luang secara mandiri menggunakan fasilitas yang telah disediakan madrasah, seperti pojok baca, perpustakaan. Setelah membaca, siswa diwajibkan mencatat informasi mengenai buku yang telah dibaca.

Pengelolaan perpustakaan, pojok baca melibatkan siswa secara langsung, tujuannya agar peserta didik dapat mempunyai rasa tanggung jawab sebagai bentuk dari nilai karakter yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Hal ini dijelaskan oleh Ibu Evi Fauziana :

*“Dalam pengelolaan pojok baca mini di setiap kelas, perpustakaan siswa dilibatkan secara langsung dalam proses penataan dan merapikan buku setelah selesai digunakan. Mereka biasanya memanfaatkan waktu istirahat, pergantian pelajaran saat menunggu guru, atau waktu pulang sekolah sambil menanti jemputan untuk membaca. Melalui kegiatan ini, siswa dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan belajarnya.”*¹⁵⁹

Wawancara juga dilakukan dengan Ibu Tumini Selaku Ketua Tim Literasi sekolah sebagai berikut :

“Perpustakaan yang ada disekolah siswa kelas atas dilibatkan dalam perpustakaan mulai dari menjadi petugas, merapikan yang terjadwal dengan piket. Selain dengan adanya perpustakaan sekolah. MI Maarif Banjarsari Gombong juga bekerjasama

¹⁵⁹ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombong dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan dengan adanya perpustakaan mini di dalam mobil yang berkeliling ke sekolah serta berkunjung ke Disarpus.”¹⁶⁰

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan literasi pada tahap pembelajaran untuk kelas atas di MI Ma'arif Banjarsari Gombang telah berlangsung dengan baik. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan literasi, serta mampu mengelola waktu secara mandiri untuk menyelesaikan tugas-tugas tersebut dengan memanfaatkan fasilitas yang tersedia di madrasah. Selain itu, keterlibatan siswa dalam pengelolaan pojok baca, perpustakaan, mading juga turut menumbuhkan rasa tanggung jawab.

Antusiasme siswa terhadap program gerakan literasi sekolah terlihat jelas dari respons positif mereka. Program ini membuahkan hasil yang nyata, dibuktikan dengan karya-karya yang dihasilkan oleh siswa dalam rangka pelaksanaan tahap pembelajaran gerakan literasi. Kegiatan menulis tersebut dikoordinasikan oleh guru kelas dan dilaksanakan secara terjadwal, bekerja sama dengan Kementerian Agama, Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen, serta Dinas Kearsipan dan Perpustakaan.

4. Pengendalian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di Ma'arif Banjarsari Gombang

Pengendalian program literasi sekolah merupakan tahap penting dalam memastikan keberhasilan dan keberlanjutan implementasi gerakan literasi. Pengendalian dilakukan untuk mengevaluasi, memantau, serta memperbaiki pelaksanaan program agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala MI Ma'arif Banjarsari terkait dengan pengendalian program Gerakan literasi yang ada di sekolah sebagai berikut :

“Dalam pengendalian program literasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang selaku kepala mengadakan monitoring dan evaluasi menjadi dasar dalam melakukan perbaikan program, seperti halnya pengawasan dalam pemanfaatan perpustakaan, pojok baca, pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit setiap hari, ketersediaan dan keberagaman bahan bacaan,

¹⁶⁰ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Tumini, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

keterlibatan siswa, guru dan orang tua dalam kegiatan literasi. Monitoring dan Evaluasi dilakukan 1 tahun sekali. Tindak lanjut dan dukungan stakeholder terkait juga sangat penting dalam pengendalian program literasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang.”¹⁶¹

Hal ini juga dikemukakan oleh Bapak Hari Setiawan, S.Pd. sebagai berikut :

“Setiap saat oleh guru yang terjadwal monitoring program kegiatan literasi pada gedung perpustakaan, mengevaluasi hasil karya siswa seperti cerpen, puisi, jurnal bacaan. mendokumentasikan dan melaporkannya.”¹⁶²

Wawancara juga dilakukan dengan Guru Kelas 3 Ibu Diah Fitriani, sebagai berikut :

*“Selain memberikan laporan perkembangan kegiatan literasi, saya membimbing siswa dalam kegiatan membaca dan menulis, menciptakan suasana kelas yang mendukung literasi”.*¹⁶³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pengendalian yang sistematis dan berkelanjutan, program literasi sekolah akan lebih terarah dan memberikan dampak nyata dalam meningkatkan budaya literasi di lingkungan sekolah. Aspek utama dalam pengendalian di MI Ma'arif Banjarsari Gombang yaitu monitoring berkala, evaluasi kegiatan, peran Guru dan Kepala Sekolah, Tindak Lanjut dan Perbaikan, Pelibatan Stakeholder.

C. Analisis pembahasan

Madrasah dikatakan berhasil dalam menjalankan manajemen apabila fungsi manajemen berjalan dengan baik dan benar.¹⁶⁴ Kurangnya salah satu aspek fungsi manajemen dapat berdampak pada keseluruhan proses, sehingga menghambat tercapainya tujuan secara efektif dan efisien. Hal ini juga terlihat dalam pelaksanaan fungsi manajemen pada program Gerakan Literasi Sekolah di MI Maarif Banjarsari Gombang, yang bertujuan untuk menumbuhkan minat membaca dan menulis di lingkungan madrasah.

¹⁶¹ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁶² Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Bapak Hari Setiawan, S.Pd pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁶³ Hasil Observasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dengan Ibu Diah Fitriana, S.Pd. pada tanggal 24 Januari 2025

¹⁶⁴ Yakub & Vico Hisbanarto, *Sistem Informasi Manajemen* (Graha Ilmu, 2014) hlm 51

1. Tahap Perencanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan Minat Baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang

Perencanaan adalah pemilihan dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan/asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.¹⁶⁵ Adanya perencanaan pada sebuah program kerja lembaga itu menunjukkan bahwa pemimpin atau kepala madrasah sudah terlebih dahulu memikirkan tujuan kegiatan. Dalam penelitian yang telah peneliti lakukan di MI Ma'arif Banjarsari Gombang terlihat bahwa perencanaan program gerakan literasi sekolah ini biasanya didasarkan pada metode, rencana, atau logika tertentu. Rencana menyatakan tujuan organisasi dan menentukan prosedur terbaik untuk mencapai hal yang diinginkan.

Perencanaan tercakup pada tujuan yang layak serta bagaimana tujuan itu bisa dicapai. Penentuan tujuan itu merupakan syarat mutlak dalam sebuah rencana yang mana tujuan program gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang harus dicapai dengan cara memahami tentang kondisi lingkungan dimana lembaga madrasah berada.

Berikut analisis perencanaan program gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang yang dapat peneliti paparkan sebagai berikut:

a. Penetapan sasaran dalam program Gerakan Literasi Sekolah di madrasah

Merujuk pada visi dan misi madrasah yang mencerminkan keberhasilan program tersebut. Selanjutnya, dipilih program kerja dalam bentuk kegiatan yang dapat menjadi sarana promosi sekaligus menunjukkan keunggulan madrasah. Pemahaman yang baik dari kepala madrasah, pendidik, dan tenaga kependidikan mengenai pentingnya keterlibatan peserta didik dalam pelaksanaan program literasi baca dan tulis menjadi faktor pendukung utama. Dengan sasaran yang dirumuskan secara jelas, pelaksanaan program literasi baca dan tulis di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dapat berjalan optimal dan sesuai dengan harapan yang telah ditetapkan.

¹⁶⁵ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011) hlm 10

- b. Strategi pencapaian program literasi baca dan tulis dirancang dengan fokus pada peserta didik guna menumbuhkan minat membaca.

Mengingat pelaksanaan program ANBK dan AKMI di kelas 5 serta rendahnya tingkat minat baca di Indonesia, Gerakan Literasi Sekolah memiliki peran penting dalam membantu peserta didik meningkatkan minat baca mereka. Selain membaca, kemampuan berbicara dan mendengarkan juga menjadi sarana dalam memahami materi, baik melalui penjelasan guru maupun interaksi dengan teman yang membacakan atau menyampaikan informasi di depan kelas. Berdasarkan SK Perdirjen Kemendikbud, guru literasi mencakup kemampuan dalam membimbing peserta didik untuk mengakses, menggunakan, menafsirkan, dan mengkomunikasikan informasi serta ide dari berbagai jenis teks sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan mereka. Di MI Ma'arif Banjarsari Gombang, strategi literasi ini diterapkan dengan baik melalui penyediaan pojok baca di setiap kelas dan kebiasaan membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai atau pada waktu yang disesuaikan setiap hari di sekolah.

- c. Menentukan sumber daya.

Madrasah memiliki berbagai macam sumber daya sebagai input untuk diubah menjadi output berupa produk barang atau jasa.¹⁶⁶ Sumber daya tersebut meliputi finansial atau uang / modal, teknologi untuk menunjang proses pembelajaran dan pelayan di madrasah, metode atau strategi yang digunakan untuk beroperasi di bidang pembelajaran, pelayanan publik, dan program kerja program literasi serta tidak kalah pentingnya yaitu manusia. Untuk merencanakan, mengelola dan mengendalikan sumber daya dibutuhkan suatu alat manajerial yang disebut sebagai manajemen sumber daya manusia. Untuk merencanakan, mengelola, dan mengendalikan sumber daya dibutuhkan suatu alat manajerial yang disebut sebagai manajemen sumber daya manusia.

Membaca ensiklopedia webster sumber daya adalah sesuatu yang dipandang memiliki nilai ekosistem.¹⁶⁷ Komponen dalam ekosistem berperan sebagai penyedia barang dan jasa yang bermanfaat untuk

¹⁶⁶ Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* (Bandung: CV. Mandar Maju, 2011) hlm 10

¹⁶⁷ Priyono, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2019) hlm 2-3

memenuhi kebutuhan manusia. Di MI Ma'arif Banjarsari Gombang, sumber daya yang tersedia menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan program, termasuk dalam pembentukan struktur organisasi tim literasi madrasah serta penentuan tugas dan tanggung jawab masing-masing divisi dalam waktu tersebut. Pengakuan terhadap peran penting tenaga kerja madrasah sebagai sumber daya manusia berkontribusi dalam mencapai tujuan lembaga. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan fungsi dan kegiatan yang tepat guna memastikan pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif dan adil, baik untuk kepentingan individu, madrasah, maupun masyarakat secara luas.

2. Tahap Pengorganisasian Program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan Minat Baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang

Pengorganisasian merupakan proses yang berkaitan dengan bagaimana strategi dan taktik yang telah dirumuskan dalam tahap perencanaan diimplementasikan ke dalam struktur organisasi yang sesuai, didukung oleh sistem dan lembaga lingkungan yang kondusif. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh elemen dalam organisasi dapat bekerja secara efektif dan efisien demi tercapainya tujuan lembaga.

Berikut analisis pengorganisasian program gerakan literasi digital di MI Ma'arif Banjarsari Gombang yang peneliti dapat jabarkan sebagai berikut :

- a. Pengorganisasian sumber daya manusia
- b. Bekerjasama dengan paguyuban wali murid
- c. Bekerjasama dengan pihak terkait seperti Penerbit, Kementerian Agama Kabupaten Kebumen, Dinas Pendidikan Kabupaten Kebumen, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kebumen.

3. Tahap Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan Minat Baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang

Proses pelaksanaan program adalah proses implementasi agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak dengan lembaga serta proses memotivasi agar semua pihak dapat menjalankan tugas dan wewenang tanggungjawabnya dengan penuh kesadaran dan produktivitas yang tinggi.¹⁶⁸

¹⁶⁸ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, ... hlm 32

Berikut analisis pelaksanaan program gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang yang dapat peneliti rinci sebagai berikut :

- a. Pemanfaatan perpustakaan sebagai pusat kegiatan literasi.
- b. Penyediaan pojok baca di setiap kelas
- c. Mengenalkan dan melaksanakan program membaca 15 menit setiap harinya.
- d. Mengenalkan kegiatan membuat puisi dan cerpen.

Semua warga sekolah di MI Ma'arif Banjarsari melaksanakan perencanaan program gerakan literasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya terutama meningkatkan minat baca. Melibatkan semua elemen, pendidik dan tenaga kependidikan secara bersama-sama untuk menggerakkan.

4. Tahap Pengendalian Program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan Minat Baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang

Pengendalian merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan yang direncanakan, diorganisasikan dan diimplementasikan dapat berjalan dengan target yang diharapkan.¹⁶⁹ Evaluasi memegang peran penting dalam setiap aktivitas manusia, karena akan menentukan efektivitas dan keberlangsungan suatu kegiatan, sehingga akan terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan. Hasil evaluasi akan menentukan sejauh mana tujuan akan dicapai. Evaluasi juga dapat membantu merencanakan, mengembangkan, mengimplementasikan, memperbaiki dan melanjutkan suatu kegiatan program gerakan literasi sekolah di madrasah.

Berikut analisis pengendalian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang, peneliti jabarkan sebagai berikut :

- a. Melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

Kepala Sekolah MI Ma'arif Banjarsari Gombang melakukan Pengendalian yang perlu diperhatikan yaitu :

- 1) menentukan standar atau tolak ukur prestasi kerja,

¹⁶⁹ Suhardi, *Pengantar Manajemen dan Aplikasinya*, ... hlm 32

- 2) mengukur hasil kerja dengan standar atau tolak ukur prestasi kerja,
- 3) mengambil langkah yang diperlukan untuk memperbaiki hasil kerja yang tidak sesuai dengan standar.

Kedudukan dan fungsi pengendalian sangat strategis dalam rangka peningkatan mutu madrasah karena kewenangan yang diberikan secara penuh dalam rangka peningkatan mutu madrasah karena kewenangan yang diberikan secara penuh dalam pembentukan program gerakan literasi sekolah.

b. Umpan balik dari siswa dan Guru

Umpan Balik dilakukan dengan diskusi kelompok untuk mengetahui kendala serta saran peningkatan kegiatan.

c. Observasi langsung.

Kepala sekolah atau koordinator literasi mengamati pelaksanaan kegiatan di kelas dan ruang perpustakaan.

5. Analisis Realita Gerakan Literasi Sekolah MI Ma'arif Banjarsari Gombang dan Standar dari kemendikbudristek.

Kemendikbudristek telah mengembangkan GLS sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pendidikan. Tujuannya adalah untuk membudayakan membaca, serta menciptakan ekosistem literasi yang mendukung sekolah.

Berikut analisis realita Gerakan literasi sekolah MI Ma'arif Banjarsari Gombang dan standar dari kemendikbudristek :

- a. *Self directed learning* merupakan factor penting dalam pelaksanaan Gerakan literasi sekolah. Sebagian besar Siswa pada MI Ma'arif banjarsari Gombang sudah menyadari kebutuhan belajar sendiri terutama dalam hal terbiasa membaca.
- b. Sarana Literasi Sekolah merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Sarana Literasi Sekolah berada dalam kategori baik karena ruang perpustakaan terpisah dari ruangan yang lainnya. Adanya pojok baca di setiap kelas. Jenis buku bacaan yang dimiliki MI Ma'arif Banjarsari Gombang untuk divariasi agar beragam dan untuk diadakan peremajaan buku dengan bekerjasama

dengan perpustakaan diseluruh Indonesia untuk membantu pengadaan buku karena pada masa tertentu perpustakaan akan mengeluarkan buku koleksinya untuk diputihkan sehingga dapat dimanfaatkan oleh sekolah - sekolah yang membutuhkan.

- c. Dukungan Keuangan Madrasah MI Ma'arif Banjarsari Gombang untuk GLS dibiayai oleh Bantuan Operasional Sekolah (BOS) regular untuk membeli buku teks dan buku non teks secara maksimal.
- d. Komitmen Pendidik dalam Implementasi GLS di MI Maarif Banjarsari Banjarsari Gombang sebagai motor penggerak Literasi sudah baik. Madrasah belum memiliki Pustakawan.
- e. Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi GLS dalam kategori baik dengan membuat SK Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah, dilakukan dengan mengawal pembiasaan membaca 15 menit setiap hari di madrasah, untuk program selanjutnya dapat di tambahkan pembiasaan membaca 20 menit.
- f. Partisipasi masyarakat di MI Ma'arif Banjarsari dalam kategori sedang, wali murid dilibatkan untuk membawa buku cerita dari rumah. Dalam hal perencanaan wali murid belum dilibatkan. Pengorganisasian dalam program kerja sama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat diterapkan dengan memperluas jaringan kemitraan, salah satunya melalui kerja sama dengan para penulis. Melibatkan penulis dalam program literasi tidak hanya memberikan inspirasi langsung kepada siswa, tetapi juga membuka peluang untuk kegiatan yang lebih bervariasi seperti bedah buku, kelas menulis, pelatihan literasi kreatif, serta peluncuran karya tulis siswa. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkaya wawasan literasi dan menumbuhkan semangat berkarya di kalangan peserta didik.
- g. Literasi Keluarga belum dilaksanakan maksimal di MI Ma'arif Banjarsari Gombang. melibatkan orang tua dalam pengambilan keputusan terkait program GLS. Program GLS harus sampai kepada orangtua agar terjadi sinergi antara sekolah dan di rumah. Perlu adanya propaganda dalam memasyarakatkan GLS misalnya melalui media televisi.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dan pembahasan pada bab IV tentang manajemen program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang sebagai berikut : (a) menyusun kegiatan – kegiatan Program Gerakan Literasi Sekolah dalam menumbuhkan minat baca, (b) menentukan target sasaran dan tujuan pencapaian, (c) mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah termasuk Guru, aset yang dimiliki untuk mendukung Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca anak, (d) menciptakan lingkungan literasi yang aman, nyaman dan menyenangkan.
2. Pengorganisasian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang antara lain pengorganisasian sumber daya manusia, Pengorganisasian perangkat yang digunakan dalam program Gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca, Pengorganisasian terkait Kerjasama dengan pemerintah daerah dan pihak lain, dan membentuk paguyuban wali murid.
3. Pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang meliputi pelaksanaan melalui tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.
4. Pengendalian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombang meliputi monitoring berkala, evaluasi kegiatan, peran Guru dan Kepala Sekolah, Tindak Lanjut dan Perbaikan, Pelibatan Stakeholder.

B. Saran

Beranjak dari kesimpulan diatas, penulis memberikan saran kepada MI Ma'arif Banjarsari Gombang sebagai berikut:

1. Perencanaan program gerakan literasi sekolah untuk menumbuhkan minat baca perlu dilakukan dengan matang agar potensi dan prestasi siswa dapat

berkembang secara optimal. Dalam perencanaan program ini, dibutuhkan sinergi dan komunikasi yang baik antara seluruh elemen sekolah agar pelaksanaannya semakin efektif.

2. Pengorganisasian dalam program kerja sama Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dapat diterapkan secara maksimal dengan memperluas jaringan kemitraan, salah satunya melalui kerja sama dengan para penulis. Melibatkan penulis dalam program literasi tidak hanya memberikan inspirasi langsung kepada siswa, tetapi juga membuka peluang untuk kegiatan yang lebih bervariasi seperti bedah buku, kelas menulis, pelatihan literasi kreatif, serta peluncuran karya tulis siswa. Kolaborasi ini diharapkan dapat memperkaya wawasan literasi dan menumbuhkan semangat berkarya di kalangan peserta didik.
3. Pelaksanaan Gerakan literasi Sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang agar berjalan efektif, sangat penting untuk melibatkan seluruh warga sekolah secara aktif, memberikan pendampingan secara berkala kepada guru.
4. Agar program literasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang dapat berjalan secara konsisten, diperlukan pengendalian yang efektif melalui pemantauan rutin dan evaluasi yang terstruktur. Hal ini dapat dilakukan dengan menjadwalkan pemantauan bulanan oleh tim literasi sekolah serta melaksanakan evaluasi setiap triwulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Yunus, dkk, *Pembelajaran Literasi; Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca dan Menulis* Jakarta: Bumi Aksara, 2018
- Alwasilah, A. Chaedar, *Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung, PT Kiblat Buku Utama: 2012
- Arikunto Suharsimi, *Program Penelitian*, Jakarta: PT Rineka Putra, 2007.
- Asa Yustrivat, “*Peran Kepemimpinan Sekolah dalam Program Gerakan Literasi di Sekolah Dasar*” Prosiding Seminar Nasional Yogyakarta: Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, September 2019
- Astuti Dwi Puji. “*Minat Baca Penentu Kualitas Bangsa*”, Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan, I 2013
- Bafadal Ibrahim, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2001
- Badrudin, *Dasar-Dasar Manajemen* Bandung: ALFABETA, 2015
- Dalman. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- Dalman, *Ketrampilan Membaca*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Darmadi, “*Membaca Yuk : Strategi Meningkatkan Minat Baca Pada Anak Sejak Usia Dini*” (t.t.p : GUEPEDIA. T.t), 21 E-book diakses 19 November 2024 pukul 11.35 WIB
- Daryanto & Abdullah, *Pengantar Ilmu Manajemen dan Komunikasi* Jakarta: Prestasi Publisher, 2013 hlm VI
- Dewayani Sofie, *Membaca Untuk Kesenangan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001
- Djaali, *Skala Liketr*, Jakarta: Pustaka Utama, 2008
- Djoko Saryono, et al., *Materi Pendukung Literasi Baca Tulis*. Jakarta: TIM GLN Kemendikbud, 2017, hlm 6-9
- Eliyanto, *Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2018
- Eliyanto, Yakino, Faizin, Zakiyah, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Kebumen : Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU), 2020
- Faizah Dewi Utami dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud

- RI, 2016
- Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibda, *Media Literasi Sekolah Teori dan Praktik*, Semarang: Pilar Nusantara, 2018
- Galuh, Ayu Puspita & Irwansyah, “*Pergeseran Budaya Baca dan Perkembangan Industri Penerbitan Buku di Indonesia: Studi Kaus Pembaca E- Book Melalui Aplikasi iPusnas*”, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, vol 2, 1 April 2018
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Gol A Gong & Agus M. Ikhrum, *Gempa Literasi Jakarta* : KPG, 2012
- Hasanah Uswatun dan Mirdat Silitonga, *Implementasi Gerakan Literasi di Sekolah Dasar* Jakarta: Pusat Penelitian Kebijakan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Hasibuan Malayu S. P., *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah* Jakarta: BumiAksara, 2006
- <https://dailysocial.id/post/tantangan-google-play-books-mendorong-konsumsi-e-book-di-indonesia>. Diakses pada 19 November 2024
- <https://edukasi.kompas.com/read/2019/12/07/09141971/daftar-lengkap-skor-pisa-2018-kemampuan-baca-berapa-skor-indonesia?page=all>. Penulis: YohanesEnggariyanto
- <https://matematohir.wordpress.com/2019/12/03/hasil-pisa-indonesia-tahun-2018-dibanding-tahun-2015/>. Diakses pada Selasa 19 November 2024
- Hurlock Elizabeth B, *Perkembangan Anak*, Jakarta: Airlangga, 1995. Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* Bandung:ALFABETA, 2010
- Ibrahim Bafadal, *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016
- Imron Ali, *Manajemen Pendidikan: Substansi Inti dan Ekstensi*, dalam Burhanuddin, et. al (ed), *Manajemen Pendidikan Analisis Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2003.
- Janah Miftahol, *Potret Pendidikan Islam di Indonesia* Sidoarjo: Umsida Press, 2020
- Juniarti Yeti dan Eva Gustiana. “*Diskursus Literasi Abad 21 di Indonesia*” , JPE Jurnal Pendidikan Education, 6.1 2019
- Kalida, Muhsin & Mursyid, Moh., *Gerakan Literasi Mencerdaskan Negeri* Yogyakarta: Aswaja Presido, 2014

- Kamah Idris, *Pedoman Pembinaan Minat Baca*. Jakarta: Perpustakaan RI, 2002
- Kharizmi Muhammad, *Kesulitan Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi*, JUPENDAS 2 no.2 2015
- Kisyani dan Laksoni, *Seri Manual GLS Guru Sebagai Teladan Literasi*, Cetakan ke 1 Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1997
- Kontz Harold dan O'Donnell Cyril, *Principles of Management: An Analysis of Management Function*, terj. Hutaeruk Jakarta: Erlangga, 1990
- Kurniawan Heru et al., *Literasi Parenting* Jakarta : Elex Media Komputindo, 2018
- Megantara Kartika, *Kolaborasi Orangtua dan Guru dalam Gerakan Literasi Sekolah Guna Menumbuhkan Minat Membaca dan Menulis di MI Muhammadiyah Penaburan Kaligondang Purbalingga*, Tesis: UIN Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri, 2022
- Megawati Fika, *"Promoting Big Book And Reading Corner To Support Gerakan Literasi Sekolah (GLS) in Primary School"* dalam Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Juli 2017
- Megawati Rintati, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Menumbuhkan Minat Baca Siswa di MI Istiqomah Sambas Purbalingga*, Tesis: Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2022
- Milburga Larasati, et al. *Membina Perpustakaan Sekolah* Yogyakarta: Mahkota, 1999
- Moleong Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Muhammad et.al., *"Literasi Membaca Untuk Memantapkan Nilai Sosial Siswa SD"* Jurnal LITERA Vol 17 No 2, 2018
- Mujiati, *Hubungan antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Kelas V SD Se-Gugus III Kecamatan Jetis Kota Yogyakarta*, Skripsi Satjana: FIP UNY, 2001
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan MBK* Bandung, Rosdakarya, 2007
- Mulyono, Abdurrohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2012

Nasution, S. *Metode Research* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001

Nugrahini Eka, *Jendela Pendidikan dan Kebudayaan Gerakan Literasi Sekolah untuk Tumbuhkan Literasi (Edisi IV)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016

Nurchaili, *Menumbuhkan Budaya Literasi melalui Buku Digital*, LIBRIA, Vol. 8, no 7 tahun 2016

Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, Bab 1 Pasal 1 Ayat 1 Perdirjen GTK Kementerian Pendidikan, Budaya, Riset, dan Teknologi Nomor 340 Tahun 2022 Pasal 1 Ayat 3

Rahim Farida, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

R, Masri Sareb Putra. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. Jakarta : PT Indeks, 2008

Setiawati Roosie, *Menumbuhkan Budaya Literasi di Rumah*, Jakarta Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2019

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010

Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003

Soedarso, *Speed Reading Sistem Membaca Cepat dan Efektif* Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001

Sudibyo, "Dampak Perkembangan Teknologi Dalam Proses Pendidikan, Jurnal UPY, 2011 hlm 182

Sudjana Djudju, *Manajemen Program Pendidikan untuk Pendidikan non Formal dan Pengembangan Sumber Daya Manusia* Bandung: Falah Production, 2004

Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017

Susanto Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013

Suhendra Iman, "Literasi Anak Usia Dini: Peran Pendidik dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini", *Jurnal Keluarga Sehat* 3 no.1 2019

- Sukarna, *Dasar-Dasar Manajemen* Bandung: CV. Mandar Maju, 2011
- Sulistiyani, *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya : Paramita, h. 22, 2009
- Supardi dan Heru Santosa, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah*. (Jurnal: Improvement, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, 2021), vol 8, No.2.
- Susilo Jimat dan Veronica Endang Wahyuni, “Peran Guru Pembelajar sebagai Pegiat Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan dan Solusi”, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 4 No. 2, 2017,
- Suwandi Sarwiji, *Pendidikan Literasi* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019
- Teguh Mulyo, *Gerakan Literasi Sekolah Dasar*, Makalah Prosiding Seminar Nasional: Aktualisasi Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah untuk Menyiapkan Generasi Unggul dan Berbudi Pekerti, 15 Maret 2017
- Terry George R., *Asas-Asas Manajemen*, terj. Winardi. Cet. 8 Bandung: PT. Alumni, 2006
- Terry George R, *Principles of Management*, Terj. Winardi Bandung: Alumni, 1986
- Terry George R, *Prinsip-Prinsip Manajemen* terj Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008
- The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien Jilid 1*. Yogyakarta: PUBIB, 1994
- Tohirin, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* Jakarta: Raja Grafindo, 2012
- Tohir Muhammad, “Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding 2015,” Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004
- Ulfatin, Nurul. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Bayumedia Publishing, 2013
- Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 4 Ayat (5)
- Usaid Prioritas, *Pembelajaran Literasi di Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah*, Jakarta, World Education, 2015
- Usmani Husaini, dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta : PT Bumi Aksara, 2006
- Widayoko Agus dan Supriyono Koes H, “Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Pendekatan Goal Based Evaluation”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan* 16, no.1 2018: 81.
- Wiedarti Pangest dkk, *Desain Indah Gerakan Literasi Sekolah*, Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, Salinan Lampiran Poin F Nomor VI

Wijaya Candra, Rifa'i Muhammad, *Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif Dan Efisien* Medan: Perdana Publishing, 2016.

Yamin Martinis dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas* Jakarta: Gaung PersadaPress, 2009

Zahro Ifat Fatimah, dan Ayu Rissa, "*Strategi Pembelajaran Literasi Sains Untuk Anak Usia Dini*", Jurnal Ilmiah Potensia 1 2019

Lampiran-Lampiran

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

A. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong.
2. Untuk menganalisis pengorganisasian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong.
3. Untuk menganalisis pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong.
4. Untuk menganalisis pengendalian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong.

B. Populasi dan Sampel : Kepala, Guru, Koordinator Program Gerakan literasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombong.

C. Metode Pengumpulan Data : Metode Observasi, wawancara dan dokumentasi

D. Kisi-Kisi Pertanyaan Wawancara

1. Analisis perencanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong.
2. Analisis pengorganisasian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong.
3. Analisis pelaksanaan program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong.
4. Analisis pengendalian program gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong.

Dengan draf ini, peneliti dapat mengeksplorasi secara mendalam bagaimana manajemen gerakan literasi sekolah dalam menumbuhkan minat baca di MI Ma'arif Banjarsari.

Lampiran 2 Jadwal Kegiatan Penelitian.

No	Kegiatan	Bulan				
		Nov25	Des 24	Jan 25	April25	Mei 25
1	Penyusunan Proposal					
2	Seminar Proposal					
3	Perizinan					
4	Uji Instrumen / Validitas					
5	Pengumpulan dan Analisis Data					
6	Desiminasi Hasil Penelitian					
7	Penyusunan Tesis Akhir					
8	Munaqosah					

Lampiran 3. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Metode Pengumpulan Data : Observasi
Hari / Tanggal : Jum'at, 24 Januari 2025
Waktu : 08.00
Lokasi : MI Ma'arif Banjarsari Gombang

MI Ma'arif Banjarsari Gombang adalah lembaga Pendidikan formal yang berada di bawah naungan Kementerian Agama (KEMENAG), yang beralamat di Komplek Masjid Desa Banjarsari, Rt 01/ Rw.01 Kec. Gombang, Kab.Kebumen. Adapun batas batas wilayah :

Utara : Desa Patemon Kec Gombang Kab. Kebumen
Timur : Desa Panjangsari Kec. Gombang Kab. Kebumen
Selatan : Desa Sawangan Kec. Kewarasan Kab. Kebumen
Barat : Desa Kemukus Kec. Gombang Kab. Kebumen

Guna kelancaran berlangsungnya proses pembelajaran di MI Ma'arif Banjarsari Gombang memiliki sarana dan prasarana berupa gedung dengan luas tanah 2124 meter persegi

Sarana dan prasarana MI Ma'arif Banjarsari Gombang adalah sebagai berikut :

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kelas	9 Buah	9.	Kursi Murid	208 Buah
2.	Ruang Kamad	1 Buah	10.	Meja Murid	104 Buah
3.	Ruang Perpustakaan	1 Buah	11.	Papan Tulis	9 Buah
4.	Ruang Guru	1 Buah	12.	Almari	6 Buah
5.	Ruang UKS	1 Buah	13.	Rak Buku	9 Buah
6.	Laptop	10 Buah	14.	Buku Guru	108 Buah
7.	Meja kursi Guru	13 Buah	15.	Alat Peraga	36 Buah
8.	Gudang	1 Buah	16.	Kamar Mandi/WC	7 Buah

Lampiran 4. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Kepala Madrasah)

A. Identitas Informan Nama :

Jabatan :

Pendidikan Terakhir :

Hari / Tanggal :

B. Item Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai konsep gerakan literasi sekolah?
2. Apakah MI Ma'arif Banjarsari Gombang telah mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah?
3. Jenis literasi apa saja yang dijalankan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
4. Apa alasan atau latar belakang penerapan program gerakan literasi sekolah di madrasah ini?
5. Apa tujuan utama MI Ma'arif Banjarsari Gombang dalam melaksanakan program literasi sekolah?
6. Sejak tahun berapa program gerakan literasi mulai dilaksanakan di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
7. Bagaimana proses pengelolaan atau pengorganisasian program literasi ini di madrasah?
8. Sejauh mana keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan literasi di lingkungan madrasah?
9. Bagaimana teknis pelaksanaan program literasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
10. Apakah madrasah menjalin kerja sama dengan instansi lain dalam pengembangan program literasi?
11. Apakah terdapat kegiatan rutin membaca yang dilaksanakan setiap hari?
12. Pada waktu kapan kegiatan pembiasaan membaca biasanya dilakukan?
Di awal, tengah, atau akhir pembelajaran?
13. Seperti apa pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca tersebut?

14. Apakah terdapat buku tertentu yang diwajibkan untuk dibaca oleh seluruh warga sekolah?
15. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan pembiasaan membaca, misalnya dengan ikut membaca bersama peserta didik?
16. Bagaimana proses pengadaan dan pengelolaan pojok baca di masing-masing kelas?
17. Apa manfaat yang dirasakan dari adanya pojok baca di kelas?
18. Apakah fasilitas pojok baca di kelas sudah memadai untuk mendukung kegiatan literasi siswa?
19. Apakah program ini menghasilkan karya dari peserta didik sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah?
20. Apakah hasil karya siswa tersebut dipublikasikan atau dipajang di lingkungan sekolah?
21. Bagaimana cara sekolah mengelola karya-karya siswa yang telah dipajang?
22. Berapa Unit Laptop yang dimiliki Madrasah dan apa fungsinya bagi literasi?
23. Apa upaya Bapak/Ibu dalam mengawasi jalannya program literasi sekolah?
24. Apakah ada kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program literasi?
25. Bagaimana proses evaluasi kegiatan literasi dilaksanakan di madrasah?

Lampiran 5. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Guru)

A. Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Pendidikan Terakhir :
Hari / Tanggal :

B. Item Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai konsep gerakan literasi sekolah?
2. Apakah MI Ma'arif Banjarsari Gombang telah mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah?
3. Jenis literasi apa saja yang dijalankan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
4. Apa alasan atau latar belakang penerapan program gerakan literasi sekolah di madrasah ini?
5. Apa tujuan utama MI Ma'arif Banjarsari Gombang dalam melaksanakan program literasi sekolah?
6. Sejak tahun berapa program gerakan literasi mulai dilaksanakan di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
7. Bagaimana proses pengelolaan atau pengorganisasian program literasi ini di madrasah?
8. Sejauh mana keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan literasi di lingkungan madrasah?
9. Bagaimana teknis pelaksanaan program literasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
10. Apakah madrasah menjalin kerja sama dengan instansi lain dalam pengembangan program literasi?
11. Apakah terdapat kegiatan rutin membaca yang dilaksanakan setiap hari?

12. Pada waktu kapan kegiatan pembiasaan membaca biasanya dilakukan? Di awal, tengah, atau akhir pembelajaran?
13. Seperti apa pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca tersebut?
14. Apakah terdapat buku tertentu yang diwajibkan untuk dibaca oleh seluruh warga sekolah?
15. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan pembiasaan membaca, misalnya dengan ikut membaca bersama peserta didik?
16. Bagaimana proses pengadaan dan pengelolaan pojok baca di masing-masing kelas?
17. Apa manfaat yang dirasakan dari adanya pojok baca di kelas?
18. Apakah fasilitas pojok baca di kelas sudah memadai untuk mendukung kegiatan literasi siswa?
19. Apakah program ini menghasilkan karya dari peserta didik sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah?
20. Apakah hasil karya siswa tersebut dipublikasikan atau dipajang di lingkungan sekolah?
21. Bagaimana cara sekolah mengelola karya-karya siswa yang telah dipajang?
22. Berapa Unit Laptop yang dimiliki Madrasah dan apa fungsinya bagi literasi?
23. Apa upaya Bapak/Ibu dalam mengawasi jalannya program literasi sekolah?
24. Apakah ada kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program literasi?
25. Bagaimana proses evaluasi kegiatan literasi dilaksanakan di madrasah?

Lampiran 6. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Koordinator Program Gerakan Literasi Sekolah)

A. Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Pendidikan Terakhir :
Hari / Tanggal :

B. Item Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai konsep gerakan literasi sekolah?
2. Apakah MI Ma'arif Banjarsari Gombang telah mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah?
3. Jenis literasi apa saja yang dijalankan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
4. Apa alasan atau latar belakang penerapan program gerakan literasi sekolah di madrasah ini?
5. Apa tujuan utama MI Ma'arif Banjarsari Gombang dalam melaksanakan program literasi sekolah?
6. Sejak tahun berapa program gerakan literasi mulai dilaksanakan di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
7. Bagaimana proses pengelolaan atau pengorganisasian program literasi ini di madrasah?
8. Sejauh mana keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan literasi di lingkungan madrasah?
9. Bagaimana teknis pelaksanaan program literasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
10. Apakah madrasah menjalin kerja sama dengan instansi lain dalam pengembangan program literasi?

11. Apakah terdapat kegiatan rutin membaca yang dilaksanakan setiap hari?
12. Pada waktu kapan kegiatan pembiasaan membaca biasanya dilakukan? Di awal, tengah, atau akhir pembelajaran?
13. Seperti apa pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca tersebut?
14. Apakah terdapat buku tertentu yang diwajibkan untuk dibaca oleh seluruh warga sekolah?
15. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan pembiasaan membaca, misalnya dengan ikut membaca bersama peserta didik?
16. Bagaimana proses pengadaan dan pengelolaan pojok baca di masing-masing kelas?
17. Apa manfaat yang dirasakan dari adanya pojok baca di kelas?
18. Apakah fasilitas pojok baca di kelas sudah memadai untuk mendukung kegiatan literasi siswa?
19. Apakah program ini menghasilkan karya dari peserta didik sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah?
20. Apakah hasil karya siswa tersebut dipublikasikan atau dipajang di lingkungan sekolah?
21. Bagaimana cara sekolah mengelola karya-karya siswa yang telah dipajang?
22. Apa upaya Bapak/Ibu dalam mengawasi jalannya program literasi sekolah?
23. Berapa Unit Laptop yang dimiliki Madrasah dan apa fungsinya bagi literasi?
24. Apakah ada kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program literasi?
25. Bagaimana proses evaluasi kegiatan literasi dilaksanakan di madrasah?

Lampiran 7. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

(Untuk Ketua Program Literasi Madrasah)

A. Identitas Informan

Nama :
Jabatan :
Pendidikan Terakhir :
Hari / Tanggal :

B. Item Pertanyaan

1. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu mengenai konsep gerakan literasi sekolah?
2. Apakah MI Ma'arif Banjarsari Gombang telah mengimplementasikan program gerakan literasi sekolah?
3. Jenis literasi apa saja yang dijalankan dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
4. Apa alasan atau latar belakang penerapan program gerakan literasi sekolah di madrasah ini?
5. Apa tujuan utama MI Ma'arif Banjarsari Gombang dalam melaksanakan program literasi sekolah?
6. Sejak tahun berapa program gerakan literasi mulai dilaksanakan di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
7. Bagaimana proses pengelolaan atau pengorganisasian program literasi ini di madrasah?
8. Sejauh mana keterlibatan Bapak/Ibu dalam kegiatan literasi di lingkungan madrasah?
9. Bagaimana teknis pelaksanaan program literasi di MI Ma'arif Banjarsari Gombang?
10. Apakah madrasah menjalin kerja sama dengan instansi lain dalam pengembangan program literasi?

11. Apakah terdapat kegiatan rutin membaca yang dilaksanakan setiap hari?
12. Pada waktu kapan kegiatan pembiasaan membaca biasanya dilakukan? Di awal, tengah, atau akhir pembelajaran?
13. Seperti apa pelaksanaan kegiatan pembiasaan membaca tersebut?
14. Apakah terdapat buku tertentu yang diwajibkan untuk dibaca oleh seluruh warga sekolah?
15. Apakah Bapak/Ibu ikut serta dalam kegiatan pembiasaan membaca, misalnya dengan ikut membaca bersama peserta didik?
16. Bagaimana proses pengadaan dan pengelolaan pojok baca di masing-masing kelas?
17. Apa manfaat yang dirasakan dari adanya pojok baca di kelas?
18. Apakah fasilitas pojok baca di kelas sudah memadai untuk mendukung kegiatan literasi siswa?
19. Apakah program ini menghasilkan karya dari peserta didik sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah?
20. Apakah hasil karya siswa tersebut dipublikasikan atau dipajang di lingkungan sekolah?
21. Bagaimana cara sekolah mengelola karya-karya siswa yang telah dipajang?
22. Apa upaya Bapak/Ibu dalam mengawasi jalannya program literasi sekolah?
23. Berapa Unit Laptop yang dimiliki Madrasah dan apa fungsinya bagi literasi?
24. Apakah ada kegiatan evaluasi yang dilakukan setelah pelaksanaan program literasi?
25. Bagaimana proses evaluasi kegiatan literasi dilaksanakan di madrasah?

Lampiran 8. Panduan Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh dokumen yang berkaitan dengan implementasi gerakan literasi sekolah sebagai upaya menumbuhkan minat baca siswa. Aspek dokumentasi meliputi:

1. Profil sekolah
2. Dokumen surat-surat
3. Foto-foto kegiatan
4. Lingkungan sekolah (Perpustakaan, pojok baca, dll)
5. Poster-poster tentang literasi
6. Arsip sekolah dan kelas

Lampiran 9. Hasil Dokumentasi.



Gedung Madrasah



Keadaan Perpustakaan MI Ma'arif Banjarsari



Keadaan Pojok Baca Kelas 1 A



Keadaan Pojok Baca Kelas 1 B



Keadaan Pojok Baca Kelas 2 A



Keadaan Pojok Baca Kelas 2 B



Keadaan Pojok Baca Kelas 3 A



Keadaan Pojok Baca Kelas 3 B



Keadaan Pojok Baca Kelas 4



Keadaan Pojok Baca Kelas 5



Keadaan Pojok Baca Kelas 6



Keadaan Majalah Dinding



Keadaan Portofolio peserta didik



Kedaaan Poster edukasi yang di pajang



Wawancara dengan kepala Madrasah Ibu Evi Fauziana, S.Pd.M.Pd.



Wawancara dengan Wali Kelas 3 Ibu Diah Fitriani, S.Pd.



Dokumentasi Pembiasaan rutin Mengaji Yambu'a



Dokumentasi Pembiasaan rutin 15 menit membaca setiap pagi

Lampiran 10. SK Pembimbing Tesis



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiauinukbm@gmail.com>

SURAT KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA IAINU KEBUMEN

Nomor: In.11/X.10/PS-MPL/IAINU/D/XI/002/2024

Tentang

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Direktur Program Pascasarjana IAINU Kebumen,

- Menimbang : 1. Bahwa dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan tesis perlu ditetapkan Dosen Pembimbing tesis.
- Mengingat : 2. Bahwa untuk penetapan Dosen Pembimbing tersebut perlu diterbitkan surat keputusan.
1. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas);
2. Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
3. Undang-Undang No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 156 Tahun 2004 Tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian, dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana pada Perguruan Tinggi Agama Islam.
5. Akta YPPNU Kebumen No. 38, tertanggal 8 Maret 2011
6. Statuta IAINU Kebumen.
7. Anggaran Pendapatan dan Belanja Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen tahun 2025/2026
- Memperhatikan: 1. Hasil Rapat Rektor, Wakil Rektor, Direktur Pascasarjana, dan Kaprodi di lingkungan Pascasarjana IAINU Kebumen pada hari Hari Senin, 11 November 2024
2. Bahwa nama-nama yang terlampir di bawah ini telah memenuhi syarat dan mampu melaksanakan tugas sebagai Dosen Pembimbing Tesis di Pascasarjana IAINU Kebumen

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Mengangkat nama-nama di bawah ini untuk menjadi Pembimbing Tesis di Program Pascasarjana Magister Manajemen Pendidikan Islam
- Pertama : Memberikan arahan tentang rumusan akhir usulan penelitian, sistematika dan materi tesis.
- Kedua : Menelaah, memberikan rekomendasi teori dan prosedur penelitian yang akan digunakan
- Ketiga : Memberikan persetujuan naskah akhir tesis untuk diajukan ke sidang munaqosah tesis.
- Ketiga : Masa penulisan dan pembimbingan tesis selama enam bulan sejak ditetapkannya surat keputusan ini. (jika dalam waktu enam bulan tidak bisa menyelesaikan maka diberikan tambahan waktu).
- Keempat : Semua biaya yang timbul sebagai akibat keputusan ini, dibebankan pada anggaran yang berlaku sesuai peraturan yang berlaku di Program Pascasarjan IAINU Kebumen.
- Kelima : Apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dalam surat Keputusan ini akan diadakan pembetulan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Kebumen
Pada Tanggal : 16 November 2024
Direktur Program Pascasarjana



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

**DAFTAR DOSEN PEMBIMBING TESIS
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

No	Nama	Keterangan
1	Dr. Benny Kurniawan, M. Pd. I	Pembimbing
2	Dr. Inam Subarkah, M. Pd	Pembimbing
3	Dr. Atim Rinawati, M. Pd	Pembimbing
4	Dr. Maryanto, M. Sc	Pembimbing
5	Dr. Umi Arifah, MM	Pembimbing
6	Dr. H. Bahrul Ilmie, M. Hum	Pembimbing
7	Dr. Ali Mahfudz, MSI	Pembimbing
8	Dr. Siti Ngatiqoh, MM	Pembimbing
9	Dr. Muhyidin, M. Pd. I	Pembimbing
10	Dr. Sudadi, M. Pd	Pembimbing
11	Dr. Eliyanto, M. Pd	Pembimbing
12	Dr. Shohibul Adib, MSI	Pembimbing
13	Dr. H. Muhammad Agus Salim, Lc, MA	Pembimbing

Kebumen, 16 November 2024
Direktur Program Pascasarjana




Dr. Atim Rinawati, M. Pd
NIDN. 2126058701



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id/pascaiaainukbm@gmail.com>

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
18	MUSBIKHIN	2348106	A	Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ra Syekh Sidokarso Desa Grogolbeningsari Petanahan	Dr. Benny kurniawan M.Pd. I
19	MUSLIHUDIN	2348118	A	Manajemen Kaderisasi Ulama Da'I Dan Muballigh Pondok Pesantren Takwinul Muballighin Yogyakarta	Dr. Muhammad Agus Salim, Lc, MA
20	MUSTOFA	2348155	B	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mi Muhammadiyah Watubelah Kec Pagedongan Kab Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
21	NAELI LUTFIYAH	2348116	A	Manajemen Mutu Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Rat Yapika Tanjungsari Kecamatan Petanahan	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum
22	NAELUL FAUZI	2348167	C	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Layanan Pendidikan Di Mts Ma'Arif Nu Karangklesem	Dr. Umi Arifah, MM
23	NGADLI	2348169	C	Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kepercayaan Masyarakat Di Mi Ma'Arif Nu Kaliwangi Banyumas	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
24	NUR 'AENI	2348150	B	Manajemen Strategis Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Muhammadiyah Bawang	Dr. Muhyidin, M.Pd.I
25	NUR NGAISAH FADIL	2348110	A	Manajemen Pembiayaan Pesantren Gratis Di Pondok Pesantren Alifa Sleman	Dr. Sudadi, M.Pd
26	NUR NIHAYATUL FIT	2348122	A	Transformasi Manajemen Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Mwi Karangduwur Petanahan Kebumen	Dr. Umi Arifah, MM
27	NUR WAHIDAH ANN	2348109	A	Manajemen Program Literasi Dalam Meningkatkan Prestasi Di Mi Ma'Arif Banjarsari	Dr. Eliyanto, M.Pd
28	NURLAELI HIDAYATI	2348251	B	Manajemen Program Kepramukaan Dalam Meningkatkan Prestasi Non Akademik Siswa Di Mi Ma'Arif Jagangsari Banjarnegara	Dr. Eliyanto, M.Pd
29	NURUL LAELAH	2348153	B	Manajemen Program Unggulan Seni Al Qur'an Dalam Meningkatkan Mutu Di Mi Ma'Arif Joyokusumo Parakancanggih Banjarnegara	Dr. Eliyanto, M.Pd
30	NURUL LAELAH	2348153	B	Manajemen Mutu Sekolah Unggulan Di Mi Muhammadiyah 02 Merden Kabupaten Banjarnegara	Dr. Atim Rinawati, M.Pd
31	RENI KURNIASIH	2348115	A	Manajemen Kinerja Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Khr Ilyas Rantewringin	Dr. Sudadi, M.Pd
32	RISA KUSUMAWARD	2348148	B	Manajemen Program Kelas Khusus Dalam Meningkatkan Prestasi Siswa Mts N 1 Banjarnegara	Dr. Maryanto, M.Sc
33	RIYANTI	2348160	C	Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan Al-Qur'an Di Tpq Al Munawar Adiarsa, Kertanegara, Purbalingga	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum
34	ROHIMAH	2348120	A	Manajemen Program Literasi Al-Qur'an Di Mi Plus Ma'Arif Nu Jatinegara	Dr. H. Bahrul Ilmie, M.Hum



**PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
TERAKREDITASI B**

Jl. Tentara Pelajar No. 25 Telp/Fax. (0287) 385902 Kebumen-54316
Website/email: <https://pasca.iainu-kebumen.ac.id>/pascaiainuukbm@gmail.com

Lampiran SK No : Nomor: In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/XI/002/2024
Tentang : Penetapan Dosen Pembimbing Tesis Mahasiswa
Tanggal : 16 November 2024

No	NAMA	NIM	KELAS	JUDUL 1	PEMBIMBING
47	UMDATUS SUKRIYAH	2348127	A	Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Di Mi Ma' Arif Soka Poncowarno Kebumen	Dr. Eliyanto, M.Pd
48	UMI WAHIDATUL HA	2348162	C	Manajemen Kurikulum Pendidikan Al-Qur'an Di Lpq Darul Mukhlisin Blimbing, Mandiraja, Banjarnegara	Dr. Ali Mahfudz, M.S.I
49	YOELIANTO MIFTAKI	2348121	A	Manajemen Strategis Dalam Mewujudkan Daya Saing Peserta Didik Di Smk Vip Al Huda Kebumen	Dr. Siti Ngatiqoh, MM
50	ZUHROTUNNISA	2348147	B	Manajemen Kurikulum Program Full Day School Mts Negeri 3 Banjarnegara	Dr. Sudadi, M.Pd
51	IMAM TOFIKUN	2348124	A	Manajemen Pembelajaran Al-Qur'an Metode Yanbu'A (Study Anak Usia Dini Di Rtq Al-Badar Bumirejo)	Dr. Maryanto, M.Sc
52	BASIRUN	2348102	A	Implikasi Manajemen Strategi Dalam Meningkatkan Daya Saing Dan Mutu Pendidikan Di Mi Plus Jaryul Ulum	Dr. Imam Subarkah, M.Pd

Kebumen, 16 November 2024

Direktur Program Pascasarjana



Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701

Tembusan:

1. Rektor IAINU Kebumen
2. Arsip

Lampiran 11. Surat Izin Penelitian.



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA (IAINU)
AKREDITASI BAN-PT No: 1252/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/M/II/2022
Jln. Tentara Pelajar No. 25 Kebumen Telp./ Fax. : (0287) 385902
Website/ Email : www.pasca-iaimkebumen.ac.id/ pascaiaimkbu@gmail.com

Nomor : In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/ I/030/2025

Lamp. :

Hal : **Permohonan Ijin**

Kepada:

Yth. Kepala MI Ma'arif Banjarsari Gombang
Di Tempat

Assalaamu'alaikum Wr.Wb.

Berkaitan dengan Tugas Akhir/Tesis Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, maka kami memohon kepada Kepala MI Ma'arif Banjarsari Gombang berkenan memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa kami:

Nama : NUR WAHIDAH ANNAS

NIM : 2348109

Judul penelitian : "MANAJEMEN PROGRAM GERAKAN LITERASI
SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA DI
MI MA'ARIF BANJARSARI GOMBONG"

Demikian surat permohonan ini, atas perhatian dan dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Kebumen, 22 Januari 2025
Direktur,

Dr. Atim Rinawati, M.Pd
NIDN. 2126058701



Lampiran 12. Surat Keterangan Disetujui Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI MA'ARIF BANJARSARI
TERAKREDITASI B

Alamat : Komplek Masjid Rt. 01 Rw. 01 Desa Banjarsari, Gombang, Kebumen

SURAT KETERANGAN
NO 06/SKT/MI_MRF/01/2025

Berdasarkan surat permohonan izin dari Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen, Nomor :
In.11/X.10/PS-MPI/IAINU/D/1/030/2025, maka selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif
Banjarsari dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Nur wahidah Annas
NIM : 2348109
Semester : 4
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa di atas telah kami setuju melakukan penelitian di MI Ma'arif Banjarsari dengan
judul "Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca
di MI Ma'arif Banjarsari Gombang".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Kebumen, 23 Januari 2025

Kepala Madrasah



Evi Faoziana, S.Ag., M.Pd.
NIP. 196905261991032002

Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
MI MA'ARIF BANJARSARI
TERAKREDITASI B

Alamat : Komplek Masjid Rt. 01 Rw. 01 Desa Banjarsari, Gombong, Kebumen

SURAT KETERANGAN
NO 050/SKT/MI_MRF/04/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Banjarsari dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa Pascasarjana IAINU Kebumen:

Nama : Nur wahidah Annas
NIM : 2348109
Semester : 4
Jurusan/Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Mahasiswa di atas benar-benar telah melakukan penelitian pada tanggal 24 Januari 2025 sampai 20 Maret 2025 di MI Ma'arif Banjarsari dengan judul "**Manajemen Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Minat Baca di MI Ma'arif Banjarsari Gombong**".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kebumen, 10 April 2025

Kepala Madrasah



Evi Faoziana, S.Ag., M.Pd
NIP. 196905261991032002

Lampiran 14. Nota Konsultasi Bimbingan

NO	TANGGAL BIMBINGAN	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1	02-12-2025	Bab 1, 2, 3	
2	14-5-2025	Bab 4-5	
3	15-5-2025	Bab 5 - Lampiran	
4	17-5-2025	Acc	

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nur Wahidah Annas
Tempat/tgl.Lahir : Kebumen, 09 Februari 1985
Alamat Rumah : Desa Karanggedang Rt 03 Rw 01 Kec. Sruweng
Kab. Kebumen Provinsi Jawa Tengah
Nama Ayah : Hadi Mustakim
Nama Ibu : Siti Chabibah
Nama Suami : Hari Setiawan
Nama Anak : 1. Zulfah Azhar Lutfiana.
2. Riani Azhar Zhafira
3. Latisha Azhar Zivana

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SD/MI : SD N 3 Karanggedang Lulus Tahun 1997
 - b. SMP/MTs : MTs N 2 Kebumen Lulus Tahun 2000
 - c. SMA/MA : MAN 1 Kebumen Lulus Tahun 2003
 - d. D II : STAINU Kebumen Lulus Tahun 2005
 - e. D II : UT UPBJJ Purwokerto Lulus Tahun 2008
 - f. S1 : UT UPBJJ Purwokerto Lulus Tahun 2013
2. Pendidikan Non Formal
 - a. TK : Mekarsari Karanggedang Lulus Tahun 1991

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru TK Tunas Harapan Desa Karanggedang dari Tahun 2003 s.d 2017
2. Kepala TK Tunas Harapan Desa Karanggedang dari Tahun 2017 s.d sekarang
3. Asesor BAN PAUD & PNF Propinsi Jawa Tengah dari Tahun 2018 s.d

2023

4. Asesor BAN PDM Propinsi Jawa Tengah dari Tahun 2024 s.d sekarang

D. Riwayat Organisasi

1. Sekertaris KKG Gugus Anggrek
2. Ketua KKG Gugus
3. Sekertaris IGTKI-PGRI Kec. Sruweng
4. Ketua IGTKI-PGRI Kec. Sruweng
5. Pengurus PKG Kec. Sruweng
6. Pengurus PKG Kab. Kebumen
7. Seksi Pendidikan Takmir Masjid Al-Istiqomah Desa Karanggedang
Kec. Sruweng Kab.Kebumen.

E. Karya Ilmiah

Peningkatan kreativitas & keberanian dalam membaca gambar dan bercerita sederhana melalui pemanfaatan gambar seri pada anak didik TK Tunas Harapan kelompok B Desa Karanggedang Kecamatan Sruweng Kabupaten Kebumen.